

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan atau dipaparkan data hasil penelitian secara detail berdasarkan temuan masing-masing kasus, dan analisis hasil temuan lintas kasus. Paparan data hasil penelitian dimulai dari MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang. Paparan data pada setiap kasus penelitian dilakukan berdasarkan urutan yang tertuang dalam pertanyaan penelitian, yaitu. (1) strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (2) implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan (3) implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian, akan diuraikan paparan data dari masing-masing lokasi penelitian sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian di MIN I Jombang**

##### **1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang**

Lembaga pendidikan Islam MIN 1 Jombang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di perkotaan Jombang, memiliki daya saing yang kuat dari aspek pengembangan keislaman, dan berbasis lingkungan sehat. Sehingga keberadaannya menjadi salah satu magnet bagi masyarakat perkotaan untuk memasukkan putra-putrinya ke madrasah tersebut. Hal tersebut, sesuai visi MIN 1 Jombang, yaitu. “Terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat dan berdaya saing tinggi berbasis lingkungan sehat.”

Visi di atas, setidaknya terdapat tiga hal penting yang menjadi mimpi besar Kepala MIN 1 Jombang sebelum disusunnya misi madrasah. *Pertama* adalah madrasah yang terpercaya di masyarakat melalui berbagai program unggulan dan prestasi yang dicapai. *Kedua*, madrasah yang berdaya saing dengan beberapa lembaga sekitar melalui prestasi bidang akademik maupun nonakademik, dan

*ketiga* lingkungan sehat.<sup>1</sup> Berkaitan dengan menjaga lingkungan sehat, pihak madrasah selalu melakukan pembiasaan kebersihan. Hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari kamis 16 Agustus 2018, yaitu lingkungan MIN 1 Jombang terlihat sangat bersih, tertata rapi, dan terdapat beberapa tempat sampah untuk memudahkan siswa dan guru membuang sampah pada tempatnya. Hal itu, dilakukan untuk membentuk perilaku bersih, bahkan tidak ada lagi pedagang yang berjualan di dalam lingkungan madrasah.<sup>2</sup>

Strategi kepemimpinan transformasional profetik untuk tercapainya kualitas pendidikan di MIN I Jombang berdasarkan visi misi dan program, yaitu memberikan informasi tentang visi misi dan program yang dibuat, memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen kerja, menjalin kedekatan kerja, membudayakan disiplin, membantu memecahkan masalah bawahan, dan menumbuhkan moralitas individu. Hal tersebut, agar dapat memberi jaminan kepastian terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan gambaran di atas, bahwa strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang yaitu dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal melalui berbagai langkah konseptual sebagai berikut.

#### **a. Mengomunikasikan Visi Misi dan Program Secara Terbuka dan Amanah**

Sebelum visi, misi dan program madrasah disampaikan atau dikomunikasikan oleh Kepala MIN 1 Jombang kepada *stakeholder*, terlebih dahulu dilakukan penyusunan berdasarkan aspirasi guru sebagai pihak internal dan warga madrasah (wali murid/masyarakat) sebagai pihak eksternal. Perumusan visi, misi dan program MIN I Jombang secara internal dilakukan melalui musyawarah antara kepala madrasah bersama, pembantu kepala, perwakilan guru, komite madrasah dan pihak-pihak yang berkompeten. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.M

---

<sup>1</sup> D.Prof.M1.2017.

<sup>2</sup> O.M1.16-08-2018.09.00-10.30.WIB

Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, ditemukan hal sebagai berikut.

Begini Pak, untuk penyusunan visi misi dan tujuan ini, kalau visinya. “Terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat berdaya saing tinggi dan berbasis lingkungan sehat”. Sehat iya, jadi terdapat 3 poin. 1) terpercaya di masyarakat, 2) berdaya saing, dan 3) lingkungan sehat. Proses penyusunannya saya atur bersama-sama dengan pembantu kepala, guru, dan komite madrasah, serta para ahli melalui musyawarah bersama.<sup>3</sup>

Paparan data di atas, sejalan dengan pandangan Ibu Niswatur Rosyidah sebagai guru MIN 1 Jombang, berikut hasil wawancaranya:

Memang di sini ya, untuk penentuan visi misi termasuk program biasanya melalui rapat, Pak. Itu dihadiri oleh guru, pembantu-pembantu kepala madrasah (PKM), komite, dan pakar juga. nah setelah itu, baru disosialisasikan kepada semua guru-guru dan juga wali murid biasanya di brosur dan profil ada juga.<sup>4</sup>

Penyusunan visi misi dan program yang dilakukan kepemimpinan Bapak Zainut Taman, yaitu dengan melibatkan pihak-pihak madrasah mulai dari pembantu kepala madrasah (PKM), guru, staf, komite dan bahkan para pakar, karena visi, misi, dan program merupakan ruh dari lembaga pendidikan Islam khususnya. Oleh karena itu, keterlibatan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam penyusunan visi, misi dan program sangat dibutuhkan. Karena visi dan misi berangkat dari suatu kebutuhan dan tuntutan zaman, visi dan misi sangat penting dibuat serta dipahami oleh seluruh pengguna (*stakeholder*) baik dari kalangan internal maupun eksternal. Adapun Visi MIN 1 Jombang adalah, “Terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat dan berdaya saing tinggi berbasis lingkungan sehat.”

Misi MIN 1 Jombang adalah sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> W.ZT.KM.MI.1.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>4</sup> W.NR.G.MI.1.23-07-2018.10.00-11.00.WIB.

- 1) Meningkatnya pengetahuan IMTAQ dan IPTEK peserta didik
- 2) Meningkatnya sumber daya manusia (SDM) yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 4) Membiasakan peserta didik berperilaku baik dan berakhlak *karimah*
- 5) Mewujudkan lulusan (*output*) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun serta siap bersaing dengan lulusan lainnya
- 6) Meningkatkan daya saing madrasah dengan memacu prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun nonakademik
- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Setelah visi misi dan program tersusun, kemudian dikomunikasikan agar dapat dipahami secara tepat, jelas dan efektif. Proses sosialisasi atau komunikasi visi sebagaimana disampaikan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang yaitu, dilakukan dengan menyampaikan visi, misi terhadap bawahan sesuai dengan tugas masing-masing, dan mengomunikasikan dilakukan secara nonformal melalui berbagai media informasi, pemajangan dan formal dengan menyampaikan garis besarnya saja.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengomunikasikan visi, misi dan program dilakukan secara non formal dalam bentuk pemajangan di ruang kantor, kelas, dan tempat-tempat yang strategis agar dapat dipahami dan diketahui semua pihak baik dari internal, maupun eksternal.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 1 Jombang pada Kamis, 16 Agustus 2018 Jam 09.00-10.00 WIB, memang benar bahwa dalam mengomunikasikan visi, dan misi juga dilakukan dalam bentuk verbal melalui pemajangan di beberapa tempat seperti ruang kantor, kelas, di depan madrasah

---

<sup>5</sup> W.ZT.KM.MI.2.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

dan juga di brosur. Hal tersebut, untuk memudahkan pemahaman pengguna.<sup>6</sup>

Demikian juga dalam mengomunikasikan program, dilakukan setelah tersusun dengan baik dalam RPM. Penyusunan program dibuat berdasarkan usulan-usulan yang bersifat nonformal oleh bawahan untuk bahan pertimbangan penyusunan program yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Setiap membuat program, saya selalu pakai data termasuk Alquran ini, saya berdasarkan data. Ketika saya mengajar ternyata saya lihat banyak anak yang ngajinya masih nyeret-nyeret, saya bahkan ngija ini untuk Alquran terus yang kedua Alquran. Setelah yang kedua gimana kalau kita buat ini. Kita selalu berdasarkan data, bisa tidak, kalau iya, kita rapat, lalu dimintai pendapat, kita tentukan waktunya yang tidak berbenturan dengan kalender akademik.<sup>7</sup>

Seluruh program dikomunikasi secara terbuka dan transparan termasuk dalam penentuan RAB-nya. Seperti halnya disampaikan Ibu Muzayyana, M.Pd.I selaku PKM bidang kurikulum sebagai berikut.

Kalau penyusunan program, Pak termasuk juga penyusunan anggarannya. Kalau negeri itu kan, kita buat rancangannya di akhir tahun untuk tahun berikutnya, iya kalau tidak mengusulkan kita tidak bisa. Setiap program Kepala MIN itu memberikan wewenang pada masing-masing pembantu kepala madrasah (PKM) untuk menjadi penanggung jawabnya, selanjutnya, baru teknisnya kita buat koordinator pelaksana namanya.<sup>8</sup>

Penyusunan program, kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk membuat dan mengusulkan karena yang lebih tahu banyak tentang kebutuhan adalah masing-masing PKM. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala MIN 1 Jombang bersama para PKM, dan beberapa guru

---

<sup>6</sup> O.M1.16-08-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>7</sup> W.ZT.KM.M1.3.23-07-2018.11.30-13.00.WIB.

<sup>8</sup> W.MZ.PKM1.M1.1.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

melalui rapat kerja untuk penyusunan visi misi dan program. Kemudian, hasilnya disampaikan kepada guru, wali murid secara terbuka sebagai amanah, baik langsung atau tidak langsung. Misalnya mengenai kemampuan peserta didik dalam bacaan Alquran. Hal tersebut, disampaikan ke wali murid dan guru dengan jujur dan terbuka.”<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, keterbukaan dalam informasi yang dilakukan pimpinan terhadap *stakeholder* juga diakui oleh Bapak Mashudi, selaku pembantu kepala Bidang Mutu MIN 1 Jombang. Hal tersebut, dilaksanakan karena masyarakat merupakan bagian penting yang juga perlu diberikan informasi secara terbuka dan penuh amanah mengenai visi dan misi madrasah, termasuk mengenai perkembangan putra-putrinya di MIN 1 Jombang. Namun ada beberapa informasi yang tidak disampaikan misalnya berkaitan dengan perilaku kedisiplinan guru dan keuangan yang bersumber dari DIPA.<sup>10</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Mashudi di atas, Ibu Muzayyana mengatakan bawah amanah dan keterbukaan kebaikan merupakan karakter diri guru dan siswa yang selalu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat di sekolah atau di rumah. Bahkan Kepala MIN selalu menyampaikan agar setiap kegiatan apapun dilaksanakan dengan penuh keterbukaan, kejujuran, amanah, dan kebohongan tidak bisa disembunyikan dalam diri sendiri. Karena amanah yang diberikan masyarakat sangat penting untuk dijalankan. Kepala MIN 1 Jombang juga selalu terbuka dalam berkomunikasi, baik keluar (eksternal) maupun ke dalam (internal) dan juga bahasanya halus sekalipun orang Madura dan saya saja kadang kasar.<sup>11</sup>

Paparan data di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa dalam strategi kepemimpinan transformasional profetik berkaitan dengan mengomunikasikan visi misi dan program madrasah dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) adanya aspirasi masyarakat, 2) didiskusikan dengan beberapa PKM dan guru,

---

<sup>9</sup> W.ZT.KM.M1.4.23-07-2018.11.30-13.00.WIB.

<sup>10</sup> W.MH.PKM4.M1.1.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>11</sup> W.MZ.PKM1.M1.2.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

(3) dirumuskan oleh tim (4) dilakukan rapat kerja (5) dikomunikasikan/sosialisasikan baik langsung atau tidak langsung. Sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1. Rapat sosialisasi visi misi dan program MIN 1 Jombang

**b. Memberi Motivasi dan Menumbuhkan Komitmen melalui Pelatihan dan Kesadaran akan Tanggung Jawab Moral**

Pemberian motivasi kepada bawahan merupakan salah satu cara menumbuhkan semangat bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Senin, 17 September 2018 Jam 07.00 WIB bersamaan dengan kegiatan upacara. Kepala MIN 1 Jombang memberikan imbauan agar guru melaksanakan tugas dengan komitmen, tanggung jawab, dan ketulusan sebagai ibadah dalam melaksanakan tugas dengan baik dan profesional agar mampu menghantarkan anak-anak berprestasi.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Bapak. H.M Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, menyampaikan berikut ini.

Saya memang selalu mengimbau kepada teman-teman guru bahwa kita ini mengabdikan dan dibayar. Jadi harus kerja dengan profesional, amanah, penuh kesadaran, dan tanggung jawab karena saya itu, jika nyuruh teman-teman itu saya begini. *Pertama* saya menunjuk bawahan untuk diberi tugas itu karena yang saya tunjuk adalah orang yang punya kesadaran, bertanggung jawab, dan tulus. *Kedua*, orang itu memegang amanah, dan saya anggap mereka akan

---

<sup>12</sup> O.M1.17-09-2018.07.00-09.00. WIB

berkembang. Saya yakin, kalau saya pasrah penuh kepada mereka karena kemampuan untuk berkembang. *Ketiga*, memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tugas pimpinan biar ada kaderisasi.<sup>13</sup>

Paparan di atas merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada bawahannya agar tumbuh semangat dalam melaksanakan tugas. Dengan memberikan kepercayaan, akan dapat meningkatkan semangat kerja guru dan profesional. Untuk memberi motivasi pada bawahan banyak cara yang dilakukan. Salah satunya dengan meminta mereka melaksanakan tugas-tugas pimpinan, sebagaimana disampaikan Ibu Muzayyana, selaku pembantu kepala bidang kurikulum, berikut hasil wawancaranya.

Biasanya beliau juga memberikan arahan agar setiap tugas itu kita niatin mengabdikan atau ibadah, dan itu yang membuat kita termotivasi juga komitmen tentunya. Kita juga sering diminta mewakili kepala untuk melaksanakan tugasnya dan beliau tidak merasa dikurangi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan, paling tidak dengan begitu kita juga menjalankannya dengan amanah dan menjadikan motivasi dan itu berjalan Pak.<sup>14</sup>

Kepala madrasah memberi motivasi terhadap bawahan karena rasa pengabdian yang dimiliki. Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya terdapat beberapa hal (1) motivasi bawahan untuk melaksanakan tugas karena ibadah, (2) tanggung jawab moral dalam memagang amanah dalam tugas, dan (3) memberikan motivasi karena pengalaman tentang tugas pimpinan.

Di samping itu, bawahan juga diberikan pelatihan-pelatihan agar tumbuh semangat dan kemampuannya. Pelatihan tersebut diberikan untuk membekali guru-guru dalam peningkatan kualitas diri dan memiliki kesadaran tinggi sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan hal

---

<sup>13</sup> W.ZT.KM.M1.6.18-07-2018.10.30-12.30.WIB

<sup>14</sup> W.MZ.PKM1.M1.3.4-09-2018.11.30-12.20.WIB.

tersebut, Bapak. H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang menyampaikan sebagai berikut.

Saya itu begini, pelatihan guru itu saya berikan supaya punya skill dan penguatan kompetensinya, kita kerja sama dengan Balai Diklat, juga sering kita adakan sendiri, tujuannya ya untuk membekali guru, kalau sudah dibekali harapannya bisa memiliki kemampuan dan motivasi kerjanya tinggi.<sup>15</sup>

Paparan di atas, kepala madrasah selalu memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen bawahan dalam melaksanakan tugas melalui pembinaan, menyampaikan aturan-aturan yang berlaku dan semangat ibadah karena Allah Swt. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang. Berikut hasil wawancaranya.

Bahwa Pak Tamam adalah sosok yang memiliki cara-cara yang bagus dalam menumbuhkan komitmen guru, menyampaikan berkaitan aturan, juga memberikan pembinaan penyadaran agar setiap pekerjaan itu dengan niatan ibadah, tulus karena Allah Swt.<sup>16</sup>

Dengan demikian, memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen bukan semata-mata untuk tercapainya tujuan atau hasil, melainkan karena adanya ketulusan untuk ibadah kepada Allah Swt. dalam melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, komitmen guru sudah terbentuk. Hal tersebut, dapat dilihat saat guru-guru melakukan tugas, pada saat yang bersamaan kepala madrasah tidak di tempat, dan semua guru melaksanakan tugasnya dengan baik, berkomitmen dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Selanjutnya, Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, menyampaikan sebagai berikut.

Komitmen guru di MIN sudah terbentuk karena saya sudah membentuk kerja mereka. Jadi kita kan memberikan wewenang pada mereka, kecuali kebijakan, dan saya selalu menghargai setiap kemampuan masing-masing guru.

---

<sup>15</sup> W.ZT.KM.M1.7.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>16</sup> W.MH.PKM4.M1.2.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>17</sup> O.M1.15-09-2018.08.00-09.30.WIB

Karena mereka tulus, berkomitmen dan punya kemampuan dalam melaksanakan tugas. Namun kalau berkaitan dengan kebijakan saya tidak memberikan wewenang, tetapi saya laksanakan sendiri karena itu bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan<sup>18</sup>

Senada dengan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, Bapak Mashudi, M.Pd.I, selaku Pembantu Kepala Madrasah (PKM) Bidang Mutu MIN 1 Jombang, juga beranggapan. “Pak Tamam itu orangnya suka memperhatikan bawahan, bahkan beliau itu memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuannya, selama bukan kebijakan.”<sup>19</sup>

**c. Menjalin Kedekatan Kerja dengan Bawahan melalui Nilai Kebersamaan**

Menjalin kedekatan terhadap bawahan yang dilakukan Kepala MIN 1 Jombang berjalan dengan baik dengan beberapa cara yang dilakukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak. H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, berikut dari hasil wawancaranya. “Memang saya jadi kepala, sama teman-teman dari dulu iya tidak ada pembataslah, artinya sama-sama berbaur, nanti bisa ditanyakan ke teman-teman.”<sup>20</sup>

Selanjutnya, penjalinan hubungan yang baik dilakukan dengan memberikan kemudahan terhadap bawahannya, menjaga pergaulan, tidak membatasi diri karena jabatan, dan kalau ada masalah tidak harus bertemu tapi bisa menghubungi lewat *whatsApp* atau telepon. Bahkan untuk menemuinya, tidak harus di kantor tetapi bisa dilakukan di mana saja untuk kepentingan lembaga baik melalui telepon, media sosial atau bertemu langsung.<sup>21</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak. H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I. dalam menjalin kedekatan dengan bawahan

---

<sup>18</sup> W.ZT.KM.M1.8.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>19</sup> W.MH.PKM4.M1.4.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>20</sup> W.ZT.KM.M1.9.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>21</sup> W.ZT.KM.M1.10.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

juga dikatakan oleh Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum, dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kalau kepala *nggih* orangnya dekat dengan guru-guru, biasa *nimbrung* guyon, dari situ beliau tahu apa masalah guru-guru. Jadi tidak perlu resmi, kalau ada apa-apa beliau langsung menyampaikan dan juga tidak membatasi, sekalipun *nggih* beliau kepala tetap kita tahu diri. dan beliau orangnya gampang, mempermudah kalau ada guru-guru minta izin, ya bisa lewat sms, bisa juga ketemu dan tidak harus formal, itu kan yang membuat kita itu dan guru-guru sangat dekat sama beliau.<sup>22</sup>

Kedekatan pimpinan dengan bawahan terlihat dari hasil pengamatan peneliti pada hari Jumat 3 Agustus 2018 dimana kepala madrasah berbaur dengan bawahan dalam kegiatan-kegiatan madrasah, dan juga dengan pihak wali murid, bahkan beliau tidak segan-segan mendatangi bawahannya untuk berdialog meminta masukan berkaitan dengan masalah kegiatan.<sup>23</sup>

Kedekatan yang dilakukan tidak sebatas hubungan struktural kerja, tetapi juga terjalin kedekatan secara kekeluargaan, dan kerbersamaan untuk memajukan lembaga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak. H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, berikut ini

Kalau hubungan saya dengan guru baik, karena kan saya terbuka, guru saya sampaikan tidak usah sungkan, kalau mau buat acara saya minta saran, masukan ini enaknya bagaimana? Selama saya di MIN saya selalu berangkat dari aspirasi bawahan tidak membatasi, kenapa?. Saya anggap mereka keluarga, kalau saya tidak membatasi supaya guru itu *pertama*, bisa mendewasakan guru, *kedua*, guru bekerja *enjoy*, tidak tertekan, ketika ada dan tidak ada kepala biasa itu kalau di MIN. Jadi mereka bisa jalan, dan saya lebih suka apa iya mendewasakan dan tidak terbebani guru-gurulah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> W.MZ.PKM1.M1.4.04-09-2018.11.30-12.20.WIB.

<sup>23</sup> O.M1.3-08-2018.08.00.10.00.WIB.

<sup>24</sup> W.ZT.KM.M1.11.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

Kedekatan kepala madrasah sebagai pimpinan juga disampaikan oleh Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum sebagai berikut.

Selama ini, beliau, pak Tamam, memang tidak pernah ada konflik dengan kita, karena beliau selalu sangat dekat. Curhat biasa dan biasanya kalau mau ada kegiatan beliau pasti menyampaikan kepada kita untuk minta masukan, saya rasa itu yang menjadi beliau dengan kita terjalin baik, dan juga beliau terbuka, tidak pernah marah biasanya orang Madura itu temperamin, beliau sangat *enjoy* dengan kita.<sup>25</sup>

Menjalin kedekatan dilakukan dengan penuh kebersamaan sehingga dapat menjaga hubungan kerja harmonis tanpa konflik, keterbukaan, ramah dan *enjoy* dalam melaksanakan tugas. Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Bapak Mashudi, M.Pd.I, selaku PKM Mutu, berikut cuplikan wawancaranya.

Beliau sangat baik, kedekatan dengan teman-teman ya dekat biasanya beliau ngobrol biasa: misalkan ada teman-teman emosi dan gak pernah beliau melayani, dan beliau diamkan dulu baru nanti setelah itu baru didekati, diajak *omong-omongan* iya beliau sangat enak dan juga sambil *guyonan* kalau memberikan nasihat sehingga tidak tegang dan tidak arogan, menerima masukan dari siapa saja, dan tidak pernah mengabaikan, beliau malah mengiyakan, dan tidak pernah membatasi diri iya dekat sekali dengan guru.<sup>26</sup>

Dengan demikian, kedekatan Kepala MIN 1 Jombang dengan bawahan dapat terjalin dengan baik, mudah bergaul, ramah, santun tidak sombong, bahkan mengajak, tidak membatasi diri dengan jabatan, dan memudahkan untuk menghubungi baik yang berkaitan dengan masalah pekerjaan atau yang lainnya.

#### **d. Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan melalui Keteladanan.**

Salah satu indikator dalam peningkatan produktivitas kerja adalah tingginya tingkat kedisiplinan, baik berkaitan dengan

---

<sup>25</sup>W.MZ.PKM1.M1.5.26-07-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>26</sup>W.MH.PKM4.M1.6.15-09-2018.10.30-11.30.WIB.

kedisiplinan kerja, waktu dan tugas lainnya. Menumbuhkan kedisiplinan kerja harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut dalam melaksanakan tugas Bapak. H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selalu menempatkan orang-orang yang memiliki pengalaman yang bagus, disiplin, taat aturan, dan menjadikan guru sebagai teladan bagi anak-anak. Pada dasarnya, guru sebagai pegawai negeri di MIN 1 Jombang harus mengetahui PP 53 tahun 2010, jadi kalau guru tidak disiplin pimpinan bisa memanggil dengan panggilan dinas.<sup>27</sup>

Menumbuhkan kedisiplinan dalam tugas, tentu harus dimulai dari atasan dan itulah yang selama ini terjadi di MIN 1 Jombang, sebagaimana disampaikan Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum sebagai berikut.

Sebenarnya untuk mendorong kedisiplinan guru itu awalnya dari pimpinan karena pimpinan sudah memberi contoh. Itu sering dilakukan pembinaan, bimbingan setiap rapat, bahkan setiap hari kita saling mengingatkan untuk selalu disiplin.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan paparan di atas dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan bawahan, dilakukan dengan sistem Kontrol melalui *finger print*. Hal tersebut, sebagaimana pernyataan Ibu Lilik Nasfiyah, selaku pegawai di MIN I Jombang, dari hasil wawancara sebagai berikut, “kedisiplinan yang diterapkan di MIN yaitu dengan sistem kontrol menggunakan *finger print*. Selain itu, juga diterapkan pola pembiasaan dan keteladanannya melalui taat aturan.”<sup>29</sup>

Pendapat tersebut, berbeda dengan apa yang disampaikan Bapak Mashudi, selaku PKM Mutu menyampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kalau masalah kedisiplinan memang kita memperhatikan betul termasuk masalah waktu. Di samping memperhatikan peraturan, juga bekerja sama dengan wali murid agar anak-anak tidak telat. Misalnya guru itu harus lebih awal datang

---

<sup>27</sup>W.ZT.KM.M1.12.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>28</sup>W.MZ.PKM1.M1.6.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>29</sup>W.LN.GK.M1.28-07-2018.09.00-10.30.WIB.

sebelum anak-anak datang, dan itu kita perhatikan, juga dalam hal salat jamaah dan kebersihan, itu semua merupakan keteladanan bagi anak-anak.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa berkaitan dengan kedisiplinan waktu kepala madrasah selalu memberikan arahan, bimbingan, dan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan kedisiplinan sesuai aturan yang ada serta agar menjadi teladan dalam tugas. Selanjutnya, berkaitan dengan waktu kehadiran bagi elemen madrasah khususnya guru harus melakukan *finger print* paling lambat jam 07.00 WIB, karena jika melewati jam tersebut pintu gerbang madrasah sudah di tutup, artinya baik siswa dan guru tidak diperbolehkan masuk sampai dilakukan proses pendataan keterlambatan.<sup>31</sup>

pembudayaan kedisiplinan sangat penting dilakukan agar mencerminkan perilaku positif bagi bawahan, terutama dalam kehadiran. Oleh karena itu, memberi contoh merupakan cara untuk menanamkan budaya kedisiplinan bagi peserta didik. Keteladanan bagi pimpinan sangat penting agar dapat menjadi contoh bagi bawahan. Sebagaimana disampaikan Kepala MIN 1 Jombang, berikut ini.

Kalau pimpinan ya otomatis memberikan contoh, menjadi teladan *ngancani* guru di situ itu. Kita ini kan seorang yang harus memberi teladan bagi anak-anak karena anak-anak itu pasti *niru* gurunya, gurunya *niru* pimpinannya.<sup>32</sup>

Kemudian, berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari Senin jam 07.00, pada saat itu Kepala MIN belum datang. Hal tersebut, karena ada acara di luar. Akan tetapi guru-guru sudah datang sebelum jam 07.00 dengan membentuk barisan untuk menyambut kedatangan siswa. Kedisiplinan memang selalu ditanamkan Kepala MIN 1 Jombang agar guru dapat dijadikan contoh bagi siswa. Kemampuannya untuk menjadi contoh merupakan nilai lebih yang harus selalu ditanamkan dalam diri pemimpin dan guru

---

<sup>30</sup>W.MH.PKM4.M1.7.15-09-2018.10.30-11.30.WIB.

<sup>31</sup>W.MZ.PKM1.M1.7.26-07-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>32</sup>W.ZT.KM.M1.13.18-07-2018.10.30-12.30.WIB

agar tercipta suasana kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai profetik dalam konteks *uswatun hasanah*.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan *pertama*, adanya kesadaran untuk mematuhi dan melaksanakan aturan dengan konsisten yang berkaitan dengan kedisiplinan, melakukan *finger print* dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai waktu yang ada, dan *kedua*, kedisiplinan ditanamkan dengan keteladanan khususnya yang berkaitan dengan waktu.

**e. Membantu Mengatasi Permasalahan Bawahan dengan Ketegasan dan Demokratis**

Mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan Islam, menurut sebagian orang bukan hal yang baru, namun pasti ada, bahkan menjadi penghambat terhadap kemajuan dan prestasi lembaga itu sendiri. Sehingga, dengan berbagai permasalahan yang terjadi di MIN 1 Jombang dapat di atasi dengan tegas dan demokratis melalui berbagai pendekatan-pendekatan. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, dari hasil wawancara sebagai berikut.

Saya itu, kalau ada masalah, saya sampaikan untuk terbuka, saya selalu menyampaikan bahwa kita keluarga, kalau ada permasalahan segera sampaikan, supaya tidak berlarut-larut, kucingnya kita penuhi kebutuhan guru dengan baik, berisikap baik pada semua, tegas dan saya sampaikan tidak perlu sungkan dan kalau mau buat acara saya minta saran, masukan ini enaknya bagaimana? Selama saya di MIN saya selalu berangkat dari aspirasi bawahan, *sampean* bisa tanyakan nanti ke teman-teman tapi kalau masalah aturan saya tegas.<sup>34</sup>

Hal itu dibenarkan Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum, dari hasil wawancara sebagai berikut. “Beliau

---

<sup>33</sup> O.M1.27-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>34</sup> W.ZT.KM.M1.14.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

berlaku *inggih* orangnya tidak marah, tegas untuk setiap guru termasuk masalah karier”<sup>35</sup>

Di samping itu, Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang menyampaikan dari cuplikan hasil wawancara sebagai berikut, “Saya terhadap guru atau bawahan tidak membatasi diri tujuannya biar mudah membantu kalau ada permasalahan atau ada keperluan terkait dengan tugas.”<sup>36</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bantuan mengatasi masalah, juga dilakukan dengan cara tidak membatasi dalam pergaulan, dilakukan dengan terbuka, transparan dan komunikatif dengan bawahan. Hal tersebut, diperkuat oleh pernyataan Bapak Mashudi, M.Pd.I, selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang, dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kalau Pak Tamam orangnya kan bergaul dengan teman-teman, dan itu kan salah satu cara untuk membantu mengatasi permasalahan, dan beliau juga terbuka, amanah kalau mengadakan kegiatan, beliau terlebih dahulu sampaikan pada guru dan PKM, supaya tidak ada persoalan yang menghambat, kuncinya iya keterbukaan.<sup>37</sup>

Kemudian, kepala madrasah melakukan dengan gerak cepat untuk membantu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi pada bawahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum sebagai berikut.

Kepala Madrasah dalam membantu mengatasi permasalahan guru, itu dilakukan dengan gerak cepat, tegas memiliki relasi yang kuat, dan beliau memiliki jiwa kaderisasi, biarpun beliau tidak di tempat kegiatan tetap berjalan, kondusif seperti biasanya, jadi kuncinya adalah kesadaran tugas.<sup>38</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa kemampuan dalam membantu mengatasi masalah cukup baik, memiliki relasi atau jaringan yang baik dengan berbagai pihak. Dengan relasi tersebut, kepala madrasah dapat membantu permasalahan guru

---

<sup>35</sup> W.MZ.PKM1.M1.8.04-09-2018.11.30-12.20.WIB.

<sup>36</sup> W.ZT.KM.M1.15.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>37</sup> W.MH.PKM4.M1.8.15-09-2018.10.30-11.30.WIB.

<sup>38</sup> W.MZ.PKM1.M1.9.04-09-2018.11.30-12.20.WIB.

MIN 1 Jombang dan melakukan kaderisasi serta membangun kesadaran dalam tugas.

## **2. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang**

Paparan data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mendeskripsikan secara riil, dan substantif berkaitan dengan topik bahwa hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional profetik di MIN 1 Jombang dapat diuraikan dalam beberapa sub sebagai berikut.

### **a. Pelaksanaan Visi, Misi dan Program Berdasarkan Penguatan Keagamaan dan Akademik**

Pelaksanaan visi misi sebenarnya dapat dilihat dari beberapa indikator dari berbagai aspek, yaitu 1) kepercayaan masyarakat, 2) berdaya saing, dan 3) lingkungan sehat.

Sedangkan indikator tercapainya visi di MIN Jombang, yaitu. 1) terciptanya peningkatan pengetahuan peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, 2) terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan, 3) terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan, 4) terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, 5) terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan lomba-lomba, 6) tercapainya peningkatan kualitas lulusan madrasah, 7) tercapainya prestasi nonakademik melalui berbagai kegiatan lomba, 8) terciptanya kepercayaan dari masyarakat, dan 9) terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>39</sup>

Selanjutnya berdasarkan indikator di atas, capaian terhadap perkembangan dan prestasi madrasah adalah sebagai berikut. 1) tercapainya visi lembaga, 2) pelaksanaan program-program sesuai dengan visi dan misi madrasah, 3) tercapainya prestasi akademik dan nonakademik, 4) terkelolanya tata kelola dan kewirausahaan madrasah secara baik, 5) tercapainya

---

<sup>39</sup> D.Profil RKM.MI.2018

pengembangan madrasah secara baik dan tepat guna, 6) pengelolaan pembelajaran secara dinamis dan mengikuti perkembangan zaman dari KTSP ke K13, 7) keterlibatan secara aktif masyarakat atau wali murid, 8) mengaktifkan ekstrakurikuler madrasah, 9) kemampuan membaca dan menghafal Alquran *bittartil* dan hafal, dan 10) kemampuan bahasa Inggris dan kegiatan olimpiade siswa.<sup>40</sup>

Selanjutnya, Bapak H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, menyampaikan bahwa indikator tercapainya visi adalah sebagai berikut.

Begini, Pak visinya di MIN I Jombang itu terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat berdaya saing tinggi dan berbasis lingkungan sehat itu. Visi itu dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, katakanlah tolak ukurnya, kita kan membuat tolak ukur, ada kok saya punya materi, jadi tolak ukurnya di masyarakat, di sini tolak ukurnya dipercaya oleh masyarakat buktinya kalau kita berhasil iya sudah, animo masyarakat mendaftarkan banyak, kemudiannya berdaya saing ini kan untuk membentuk daya saing tinggi kan di sini ada upaya. Prestasi akademik maupun nonakademik. Perkembangannya sangat besar, saya masuk di MIN sekitar tahun 2010 siswanya sekitar 600-800, kita lakukan beberapa program untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada MIN I Jombang, jadi tolak ukurnya terpercaya ini adalah animo masyarakat. Jadi setiap tahun murid itu tambah, dan sekarang sudah mencapai ± 1286, itu artinya kita dipercaya masyarakat untuk mendidik anaknya.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan paparan di atas, Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum menambahkan atau melengkapi bahwa dalam pelaksanaan visi, misi dan program selalu melanjutkan dan menambahi dari kepemimpinan sebelumnya, berikut ini.

Pelaksanaan visi misi terus dibuat program, pada pimpinan sebelumnya iya melanjutkan apa yang sudah dilakukan ketika pimpinan sebelumnya. Pada zaman pimpinan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 5

<sup>41</sup> W.ZT.KM.M1.16.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

sekarang Pak Tamam kemudian dilanjutkan disempurnakan lagi melalui program Umami salah satunya yang menyangkut tentang daya saing madrasah.<sup>42</sup>

Dengan demikian, melaksanakan visi misi dan program selalu dinamis dengan mengikuti perkembangan dan animo masyarakat sehingga setiap kepemimpinan selalu terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu tentang kemampuan siswa dalam hal keagamaan seperti mengaji dan berbudi pekerti, dan aktif salat berjamaah serta prestasi.. Selanjutnya, agar setiap kegiatan dapat terealisasi, maka diperlukan kerangka teknis yang harus diperhatikan kepala madrasah bersama seluruh komponen madrasah setelah dilakukan rapat kerja. Sebagaimana disampaikan Bapak. H.M Zainut Tamam, selaku Kepala MIN I Jombang, “pelaksanaan program itu secara teknis kita serahkan kepada para PKM dengan melibatkan semua guru dan karyawan agar saling membantu Pak”<sup>43</sup>.

Senada dengan pernyataan kepala madrasah di atas. Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum, menyampaikan berikut ini.

Untuk pelaksanaan program dari pimpinan menginstruksikan kepada semua PKM, untuk menentukan pelaksanaannya, panitianya, juga ini waktunya juga pesertanya, baru Pak kita laksanakan seperti kemarin kita buat acara pengumpulan zakat, juga ini kurban, semua itu iya ada penanggung jawabnya, dan pimpinan Pak Tamam iya memantau, kita juga melibatkan masyarakat supaya ini, mereka tahu dan bisa diawasi juga.<sup>44</sup>

Selanjutnya, dalam pelaksanaan visi, misi dan program, berorientasi pada penguatan keagamaan di samping bidang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak. H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, dari hasil wawancara sebagai berikut.

---

<sup>42</sup> W.MZ.PKM1.M1.10.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>43</sup> W.ZT.KM.M1.17.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>44</sup> W.MZ.PKM1.M1.11.04-09-2018.11.30-12.20.WIB.

Kita kan lembaga Islam, tidak boleh tidak kita harus memperkuat pada aspek keagamaan keislaman khususnya Alquran dan salat misalnya. Ada beberapa program yang menjadi perhatian (1) pembelajaran Alquran metode Ummi, (2) tahfiz Alquran Ummi, 3) pembiasaan-pembiasaan akhlak nanti *jenengan* bisa lihat di profil itu ada. Kemudian kita, juga menerapkan sekolah inovasi, ada kantin sehat, dan juga kelas unggulan biasanya kita persiapkan untuk olimpiade.<sup>45</sup>

Berdasarkan dokumen yang ada, pelaksanaan program madrasah berorientasi pada pengembangan skill dan keagamaan yaitu (1) *english and arabic club*, (2) hafalan surat-surat pendek, (3) hafalan asmaul husna, (4) tartil Alquran, (5) salat Zuhur berjamaah, (6) salat Duha, (7) perkemahan, (8) pondok ramadan, (9) mengaji Ummi, (10) tahfidz Alquran, (11) baca tulis Alquran (BTQ), (12) zakat, (13) kurban dan (11) olimpiade.<sup>46</sup>

Seluruh program yang dilaksanakan berbasis pada nilai-nilai moralitas setiap individu dan berbasis pada lingkungan pesantren sebagai basis keagamaan. Sesuai pernyataan Bapak H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, berikut ini.

Kalau MIN itu, Pak memang muatan kegiatannya lebih banyak pada keagamaan, di samping akademik. Jadi, setiap program itu saya lakukan dengan memperhatikan dua hal, *pertama*, tentang keagamaan, karena MIN itu dulu muatannya mengadopsi pendidikan pesantren, *kedua* tentang ilmu umum, dan itu yang diharapkan masyarakat, anaknya bisa agama juga umum. Dan itu saya selalu sampaikan kepada guru, dan komite secara individu bahwa kita harus memperkuat keduanya, bahkan kita punya program unggulan dalam Alquran Ummi dan anak-anak sudah bisa baca dengan lancar, bahkan hafal juz 30 dan juz 1, termasuk kegiatan salat berjamaah, kita bangun masjid untuk kegiatan ibadah, masjidnyakan baru Pak.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil telaah peneliti terhadap dokumen, serta pengamatan, ditemukan bahwa visi

---

<sup>45</sup>W.ZT.KM.M1.18.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>46</sup>D.Profil.M1.2018. Lihat juga D.Brosur. M1.2018.

<sup>47</sup>W.ZT.KM.M1.19.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

misi MIN 1 Jombang sudah tercapai sesuai dengan capaian visi misi dan tujuan MI 1 Jombang. Ketercapaian tersebut dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu. (1) kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi, (2) kepercayaan masyarakat karena adanya keterbukaan dan partisipasi dalam kegiatan, (3) adanya jaminan terhadap wali murid untuk anaknya bisa menguasai keagamaan, ngaji dengan benar bahkan hafal juz 30, (4) MIN I Jombang dapat bersaing atas prestasi baik dari segi akademik dan nonakademik, dan (5) memiliki lingkungan bersih dan sehat.<sup>48</sup>

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti, keberhasilan MIN 1 Jombang dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, termasuk juga dalam kegiatan Alquran metode Ummi berjalan baik, program pembangunan masjid berjalan dengan baik, sarana dan prasarana memadai, lingkungan sehat dan prestasi anak-anak baik dalam aspek akademik maupun prestasi dalam baca, menghafal dan tadarus Alquran.<sup>49</sup> Bukti pengamatan sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar. 4.2 Keberhasilan Program MIN I Jombang

Selanjutnya, juga terdapat beberapa program pada aspek akademik yang menjadi keunggulan di MIN 1 Jombang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Kalau program akademik, kita masuk 6 hari kerja itu dimulai dari jam 07.00-14.00. Jadi, guru-guru melaksanakan tugasnya dari jam itu, kita juga ada jam tambahan itu untuk anak-anak kelas D, kegiatannya penguatan kemampuan bahasa, IPA, dan matematika, juga untuk dipersiapkan

---

<sup>48</sup> D.Profil.M1. 2018

<sup>49</sup> O.M1.16-08-2018.09.00-10.30.WIB

kegiatan olimpiade atau orang-orang menyebut kelas unggulan, tapi saya kurang suka dengan sebutan unggulan. Kelas ini untuk pengembangan bahasa, cobalah bahasa Inggrislah untuk anak yang *bilingual*, *wong* intinya kan sama, nah, di kelas D itu tambahannya di olimpiade sama bahasa Inggris saja, dan anaknya rata-rata banyak yang *ranking* 1, 2, sehingga dia kan dengan komunitasnya supaya bersaing terus.<sup>50</sup>

Hal tersebut, senada dengan pendapat Bapak Mashudi selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang berikut ini.

Begini, memang guru di MIN itu, rata-rata sudah PNS, tapi bukan itu kan jelas, mereka digaji, tapi Pak Tamam sering menyampaikan, bahwa kita harus tetap mengedepankan kepentingan lembaga, mungkin bahasanya pengabdian, juga memperkuat keagamaan karena kita MIN, salah satunya penguatan dalam kemampuan Alquran metode Ummi.<sup>51</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, pelaksanaan visi misi dan program dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dicapai, program berorientasi pada penguatan keagamaan yang dilaksanakan dengan penuh pengabdian yang berorientasi pada penguatan keagamaan dan akademik sebagai jaminan atas kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap lembaga.

#### **b. Motivasi yang Menginspirasi melalui Komitmen (*Ruh Al-Jihad*) dan Kepribadian**

Di samping memiliki komitmen terhadap lembaga Kepala MIN 1 Jombang juga memberikan *support* kepada bawahan untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum yaitu dalam memotivasi bahwasanya, kepala madrasah *mensupport*, dengan memberi pengarahan, memberikan kepercayaan, menginspirasi melalui keteladanan, dan inovasi sebagai cermin dari nilai-nilai profetik (akhlak, rendah diri, terbuka, kejujuran, kebersihan, pengabdian, adil,

---

<sup>50</sup> W.ZT.KM.M1.20.18-07-2018.13.30-12.30.WIB.

<sup>51</sup> W.MH.PKM4.M1.11.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

keberanian, integritas, spiritual, tanggung jawab, pembiasaan salat, ketulusan, baca Alquran dan pengabdian) kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas untuk tercapainya perubahan.<sup>52</sup>

Berkaitan dengan motivasi yang menginspirasi bawahan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

### ***1. Motivasi yang Menginspirasi dengan Berkomitmen (Ruh Al-Jihad)***

Motivasi yang menginspirasi bawahan dilakukan dengan komitmen terhadap tugas dengan penuh tanggung jawab yang selalu ditunjukkan dengan semangat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan formal maupun informal. Pembuktian terhadap komitmen yaitu adanya tanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan baik dan jerih payah pimpinan dalam mengantarkan kemajuan lembaga dan prestasi peserta didik.

Selanjutnya, Bapak H.M Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, menyampaikan sebagai berikut.

Kalau saya, begini komitmen, guru sudah terbentuk, karena saya selalu tanggung jawab, menunjukkan kebersamaan untuk kemajuan lembaga, bahkan saya aktif dalam kegiatan-kegiatan madrasah baik yang sifatnya keagamaan maupun nasional dan kita melaksanakan tugas sebagai ibadah, dan itu juga bisa memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya iya, saya itu, melaksanakan tugas disamping karena tanggung jawab dan pengabdian juga karena kepedulian kualitas pendidikan.<sup>53</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, sesuai dengan pernyataan Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum berikut hasil wawancaranya. “Sebagai pemimpin beliau selalu memotivasi pada guru untuk meningkatkan kualitasnya, juga kita termotivasi karena sudah diberi kepercayaan dalam tugas.”<sup>54</sup> Selanjutnya, Bapak. H.M Zainut Tamam,

---

<sup>52</sup> W.MZ.PKM1.M1.15.26-07-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>53</sup> W.ZT.MK.M1.21.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>54</sup> W.MZ.PKM1.M1.12.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang menyampaikan untuk memotivasi guru dengan menumbuhkan komitmen saling menghargai, menjadi penggerak dan semangat keagamaan salah satunya tentang program Alquran, berikut hasil wawancaranya.

Guru-guru juga kita dorong untuk bisa membaca Alquran bahkan juga kita *takhsin*. *Takhsin* itu, ternyata hasilnya banyak guru yang tidak lulus, dari 30 yang *ditakhsin*, yang lulus hanya 5 guru dari 30 sekian, untuk membuka hatinya guru, kita juga pernah memberi pelatihan atau diklat Alquran, untuk memotivasi sehingga diharapkan hatinya memiliki jiwa Alquran sekalipun dia tidak mengajar Alquran, tetapi minimal mendukung terhadap program Alquran dan ternyata mereka sangat mendukung.<sup>55</sup>

Di samping itu, Kepala MIN 1 Jombang, juga menjadikan Alquran sebagai spirit dalam melaksanakan tugas dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi terhadap bawahan baik secara individu maupun tim (kelompok). Berdasarkan pernyataan di atas, Bapak. H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang menyatakan “Saya itu bilang sama guru-guru ayo kita jadikan Alquran penyemangat bekerja supaya dalam diri kita tercermin jiwa-jiwa Qur’ani.<sup>56</sup> Hal tersebut, sebagai salah satu bentuk yang menginspirasi bawahan dalam tugas melalui Alquran. Demikian juga, bahwa dengan kemampuan membaca Alquran akan menjadikan kekuatan dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Di samping itu, kepala madrasah juga menodorong guru-guru aktif dalam kegiatan keagamaan termasuk dalam kemampuan membaca Alquran sebagai salah satu upaya untuk menjadi jiwa Qurani dan sebagai bekal untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. termasuk juga dalam kegiatan ibadah salat berjamaah bersama siswa-siswi MIN 1 Jombang.

---

<sup>55</sup> W.ZT.KM.M1.23.18-07-2018. 10.30-12.30.WIB.

<sup>56</sup> W.ZT.KM.M1.28.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

Bahkan, pimpinan bersama bawahan aktif dalam kegiatan Alquran baik di luar jam efektif juga dilakukan kegiatan Alquran. Hal tersebut, dilakukan dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan atau perubahan yang diharapkan.<sup>57</sup>

## **2. Motivasi yang Menginspirasi dengan Kepribadian ,**

Motivasi yang menginspirasi Kepala MIN 1 Jombang, menjadikan sosok yang diteladani, berinovasi yang luar biasa terhadap kepentingan lembaga, sikap ramah dan lemah lembut terhadap bawahan. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Bapak Ghazali selaku PKM Kesiswaan berikut.

Kalau saya salut sama beliau Pak Tamam, karena apa, beliau sosok pribadi yang memiliki keinginan yang kuat untuk tercapainya program, memiliki kepribadian, sikap ramah, terutama kalau masalah ngaji beliau sangat memperhatikan betul, bahkan beliau itu bilang mengaji satu makrak, itu sudah luar biasa, jadi yang sering Pak Tamam sampaikan jangan khawatir dengan memuliakan Alquran dalam rangka untuk ditumbuhkan pada anak-anak. Di sinilah beliau menurut saya kepribadian karena memuliakan Alquran.<sup>58</sup>

Di samping paparan di atas, kepemimpinan Kepala MIN 1 Jombang sebagaimana disampaikan Bapak Mashudi sebagai PKM Mutu dari hasil wawancara sebagai berikut.

Beliau tidak segan-segan untuk mendorong bawahannya agar melakukan salat malam, berdo'a kepada Allah Swt. Beliau adalah sosok pemimpin yang inspiratif, karena masih mudah dan di masyarakat sangat bagus, bahkan beliau itu orang yang sangat baik, suka memberi contoh, juga ini beliau itu sikapnya baik, tulus kalau melaksanakan tugas. Beliau juga sebagai orang yang memiliki konsep (*konseptor*) sosok yang menginspirasi untuk kegiatan-kegiatan yang harus

---

<sup>57</sup> O.MI.19-10-2018.13.30.14.00.WIB

<sup>58</sup> W.GZ.PKM2.M1.20-08-2018.12.30-13.20.WIB.

dilakukan, misalnya tentang Ummi, kemudian ada kelas unggulan itu beliau.<sup>59</sup>

Kepala MIN 1 Jombang menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang dapat memotivasi yang menginspirasi bawahan dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum MIN 1 Jombang adalah sebagai berikut.

Kalau pimpinan iya otomatis memberikan contoh, *ngancani* guru di situ itu yang ada pada beliau Pak Tamam, beliau sosok yang santun punya kepribadian yang mengayomi terhadap bawahan, bahkan beliau kalau menyampaikan biasanya sudah melakukan. Misalnya salat jamaah, di madrasah bersama anak-anak, dan beliau sudah menunggu di masjid. Sehingga guru-guru nanti akan merasa tergugah ketika melihat kepalanya jamaah, dan itu beliau lakukan terus.<sup>60</sup>

Hal inilah yang dapat menginspirasi bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala MIN 1 Jombang dipandang sebagai sosok yang memiliki kepribadian. Hal senada, disampaikan Bapak Ghazali selaku kesiswaan berikut ini.

Beliau memang sebagai sosok yang berwibawa dan menjadi contoh, misalnya dalam hal ibadah beliau rajin sekali, juga masalah spiritualitas, salat malamnya karena beliau menyampaikan pada kita untuk tidak lupa salat malam, kemudian masalah ngaji dan itu beliau tanamkan, nilai-nilai seperti itulah yang ditanamkan Pak Tamam kepada guru-guru. Terus Pak Tamam lagi orangnya energik, terus orangnya bukan wajah-wajah ekstrem, bukan wajah-wajah pendiam bukan, dan itu menurut saya sangat memotivasi dan menginspirasi yang luar biasa.<sup>61</sup>

Semangat untuk memberikan yang terbaik merupakan cita-cita bersama dan selalu menjadi perhatian bersama. sebagaimana disampaikan Bapak. H.M Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang, berikut ini.

---

<sup>59</sup>W.MH.PKM4.M1.11.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>60</sup>W.MZ.PKM1.M1.13.26-07-2018.10.30-11.00.WIB.

<sup>61</sup>W.GZ.PKM2.M1.21.20-08-2018.12.30-13.20.WIB

Saya itu, selalu berusaha untuk melakukan dulu baru menyampaikan, biar teman-teman guru memiliki semangat yang sama. Misalnya dalam hal salat jamaah. Karena kalau kita konsisten, insyaallah dapat memberikan ketenangan, kelancaran, termasuk juga masalah kebersihan saya perhatikan betul, supaya anak-anak termasuk guru tidak buang sampah sembarangan, dan saya sudah minta Pak Bun untuk membuat tulisan buanglah sampah pada tempatnya, jadi kita ini haru menjadi contoh bagi anak-anak.<sup>62</sup>

Kepala MIN 1 Jombang merupakan sosok pemimpin yang memiliki kepribadian dapat memotivasi bawahan dalam tugas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin untuk memberikan perhatian kepada bawahan agar mampu memotivasi dalam tugas sebagaimana yang diharapkan.

**c. Menumbuhkan Kepedulian dan Memberdayakan Bawahan melalui Pengembangan Karier dan Fasilitas Kerja secara Adil**

Kemampuan pimpinan dalam menumbuhkan kepedulian di MIN I Jombang merupakan salah satu bagian penting dalam kepemimpinan transformasional profetik. Kepala MIN pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menumbuhkan kepedulian yang terjadi di MIN 1 Jombang dengan sikap ramah dan keadilan.

Sedangkan berkaitan dengan kepedulian kepala madrasah terhadap guru, ditunjukkan dalam hasil wawancara dengan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Saya kalau dengan guru biasa Pak, ngobrol, tidak pernah membatasi misalnya, saya sampaikan kalau ada masalah-masalah langsung ketemu saya atau datang dulu salah satu PKM, setelah ok, cari solusinya dan itu saya respon dengan baik.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> W.ZT.KM.M1.24.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>63</sup> W.ZT.KM.M1.25.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

Kepedulian yang dibangun di MIN 1 Jombang antara pimpinan dengan bawahan dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada guru, pengembangan karier, dengan pola kepemimpinan dua arah, agar terjadi timbal balik dalam melakukan transformasi kepemimpinan yang saling mendukung dalam pengembangan potensi diri.. Berkaitan dengan kepedulian dalam hal pengembangan karier, sebagaimana disampaikan Bapak H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang berikut ini.

Kita memperhatikan betul karier guru-guru, iya kalau kenaikan tingkat kita selalu perhatikan, Pak, karier kan dari golongan dulu bukan jabatan. Dari golongan teman-teman itu kita pantau terus yang sudah waktunya kita persilakan untuk ngurus ke TU. Jadi kalau tidak ada masalah termasuk ini, setiap akhir tahun itu melakukan Dediktika (diklat di tempat kerja) dengan balai diklat itu salah satunya. Cara bagaimana agar guru itu tidak terhambat kenaikan tingkatnya karena di situ ada pengembangan diri, pengembangan diri ini kita perhatikan, meskipun nilainya 3 tergantung golongannya, ada 3, 4 tetapi syaratnya harus punya sertifikat dari balai diklat, sehingga kalau 4 hari itu nilainya 1 itu salah satu untuk mendorong karier guru. Terus yang kedua yang sudah jadi zaman saya itu yang sudah jadi sebetulnya beberapa pembantu kepala madrasah itu saya dorong untuk mengikuti seperti cakep, asesmen terus itu sudah ada 2, dan 1 sudah diangkat ke MIN Mojoklitik, Pak Kodirin yang 1 Pak Mashudi ini sudah ikut cakep, kalau yang lain belum mau.<sup>64</sup>

Sama halnya dengan Bapak Mashudi selaku PKM Mutu, sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara berikut ini:

Perhatian terhadap karier bawahan memang beliau begitu, kalau sudah ada teman sudah waktunya untuk berkarier dan memenuhi syarat beliau sangat mendorong misalnya Ibu Muzayyana, juga saya, beliau itu, memperhatikan betul bawahannya untuk berkarier, kalau belum berhasil beliau tetap berusaha, tanpa putus asa. Jika ada keinginan yang belum dicapai, beliau berjuang terus sampai tercapai.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> W.ZT.KM.M1.26.27-08-2018. 11.00-13.00.WIB.

<sup>65</sup> W.MH.PKM4.M1.12.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

Di sisi lain, kepedulian Kepala MIN 1 Jombang juga diberikan dalam rangka peningkatan SDM guru MIN 1 Jombang dengan memberikan pelatihan secara merata dan adil. Sebagaimana disampaikan Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum dari hasil wawancara sebagai berikut. “Kegiatan supervisi tiada lain untuk perbaikan dan memberikan perbaikan atas lemahnya siswa dalam KBMs”.<sup>66</sup> Paparan data di atas dimaknai bahwa kepedulian pimpinan terhadap bawahan dilakukan secara adil dan merata, selama yang bersangkutan telah memenuhi syarat.

Peningkatan kegiatan ibadah ditunjukkan melalui kepedulian pimpinan dengan mendirikan masjid sebagai tempat ibadah rutin bagi masyarakat madrasah. Berikut ini alasan pendirian masjid MIN 1 Jombang sebagai berikut.<sup>67</sup>

Kemudian, bahwa Kepala MIN I Jombang juga, memperhatikan kegiatan belajar membaca dan menghafal Alquran. Sebagaimana disampaikan guru Alquran Ibu Munawaroh bahwa beliau sangat memperhatikan mereka. Kepedulian beliau ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan, baik dalam bentuk fasilitas, dan finansial, dan mereka diberi kebebasan penuh dalam pengelolaannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu bentuk kepedulian Kepala MIN 1 Jombang, yaitu adanya masjid sebagai kegiatan ibadah, intensitas kegiatan, program tahfizul Quran, dan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan kondusif dengan lingkungan yang bersih.<sup>69</sup> Dari paparan data di atas, dapat peneliti uraikan bahwa kepedulian kepala madrasah terhadap bawahannya dapat dilihat dari beberapa aspek baik dari segi pengembangan karier, dan akademik siswa melalui penguatan kemampuan baca Alquran.

Demikian juga dalam pemberdayaan bawahan, Kepala MIN I Jombang, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan

---

<sup>66</sup>W.MZ.PKM1.M1.14.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>67</sup>W.ZT.KM.M1.27.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>68</sup>W.MW.GQ.M1.04-09-2018.10.00-10.30.WIB.

<sup>69</sup>O.M1.17-07-2018.09.00-10.00.WIB

pelatihan dan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Bapak H.M Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, sebagai berikut.

Kita memang aktif dalam setiap kegiatan kita libatkan teman-teman, biar memiliki kemandirian, tanggung jawab, dan potensinya bisa kita berdayakan, karena *eman* kalau mereka tidak kita berdayakan, dan saya selalu bilang bahwa teman-teman itu punya potensi, *nah* dengan potensi itu kita bisa memberdayakan mereka, tujuannya baik bagi madrasah dan yang bersangkutan untuk diasah kompetensinya. Misalnya saya mengangkat ustazah itu karena kemampuannya, selama ini saya mengangkat guru karena kemampuan IT lulusan jadi saya lebih *cendrung* mangarah ke situ, ya pendidikanlah tolak ukur saya terutama skill orangnya. Dan itu pun tanpa di tes kelihatan..<sup>70</sup>

Memperkuat pernyataan di atas, ibu Munawarah menyampaikan sebagai berikut. “Beliau sangat memperhatikan kepada kami, dengan memperhatikan kariernya, memenuhi fasilitas, dan finansial, karena kami diberi kebebasan penuh dalam pengelolaanya.”<sup>71</sup>

#### **d. Memecahkan Masalah Bawahan melalui Musyawarah Tertutup**

Pemecahan masalah yang dilakukan Kepala MIN I Jombang yaitu dengan beberapa pendekatan untuk menggali permasalahan yang dihadapi. Setiap permasalahan yang terjadi seperti kedisiplinan dalam tugas, melakukan pungutan dan kemampuan dalam mengajar, terlebih dahulu dilakukan pemanggilan oleh pimpinan untuk proses awal penyelesaian. Sebagaimana disampaikan Bapak. H.M Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Kalau ada guru bermasalah, misalnya tentang kedisiplinan, biasanya saya panggil ke kantor berdua kita sampaikan dengan baik apa permasalahannya supaya tidak melakukan lagi, saksinya iya PKM, kalau terkait dengan aturan, UU,

---

<sup>70</sup> W.ZT,KM1.28.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>71</sup> W.MW.GQ.M1.04-09-2018.10.00-10.30.WIB.

pasti saya minta mendampingi salah satu PKM di antara yang 4 itu. Jadi kalau guru bermasalah dan iya termasuk kinerjanya bagus rezekinya kemapanan itu sudah terlihat kok, saya menemukan iya, oh ternyata guru itu banyak yang tidak tahu aturan. Saya ngomong Pak, jangan gitulah, dan saya menghindari manggil guru, ketika saya manggil guru saya tidak ada beban, jadi kalau ada guru salah sekarang dan saya ada beban, saya tidak negur, tapi mungkin besok, nunggu saya ini tidak ada beban, pikiran ruwet, kondisi fit. Itu trik saya, kenapa, kalau saya manggil ketika kondisi tidak nyaman, lagi mangkel saat itu, *ngamok* Pak, bukan malah solusi yang ada tapi bisa-bisa nambah masalah.<sup>72</sup>

Paparan data di atas, dimaknai bahwa dalam pemecahan masalah terlebih dahulu dilakukan pendekatan secara baik, kondisi *fit* dan tenang. Setelah itu, baru dilakukan pemanggilan untuk disampaikan beberapa aturan yang berlaku sekaligus menyampaikan solusinya melalui rapat tertutup dengan beberapa bawahan dari unsur pembantu kepala madrasah dan guru senior.

Memperkuat pernyataan Bapak, H.M Zainut Tamam, M.Pd.I., Bapak Mashudi selaku PKM Mutu, menyampaikan hal sebagai berikut.

Kalau menyelesaikan masalah kedisiplinan anak, biasanya yang diajak yang tua-tua, ada masalah ini bagaimna menurut *jenengan* itu, setelah itu, baru diputuskan begini-begini, terus dipanggil orangnya dan beliau mengajak salah satu pembantunya untuk mendampinginya. Lalu diajak *omong-omongan* yang enak terus setelah itu, dan beliau tidak suka memberikan *punishmet*, tapi beliau juga tegas dan semaksimal dibina, kalau memang sulit akhirnya yang tua-tua dimintai pendapat terus menurut *jenengan* bagaimana, dipindah atau tidak. Jadi setiap melakukan pemecahan masalah bawahan, beliau tetap melakukan tahapan-tahapan yang ada serta mendengarkan setiap seiap adanya permasalahan baru memberikan solusi itu dilakukan beliau agar tetap menjadi solusi jalan tengah.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> W.ZT.KM.M1.31.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>73</sup> W.MH.PKM4.M1.15.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

Dari paparan di atas, diketahui terjadi permasalahan terhadap guru, Kepala MIN I Jombang selalu mengedepankan dialog secara tertutup dari pada sanksi atau *panishment*. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, dan dilakukan pembinaan dengan baik agar yang memiliki masalah dapat menumbuhkan kesadarannya dengan baik.

Penyelesaian masalah sudah tugas pimpinan dengan memberikan solusi penyelesaian. Misalnya masalah sertifikasi dan Kepala MIN I Jombang langsung memberikan solusi. Sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut.

Saya begini, di MIN itu saya sering dimintai solusi atas masalah-masalah guru, misalnya tentang sertifikasi guru yang belum lulus, itu biasanya saya melakukan identifikasi berdasarkan kelayakan waktunya, dan kepangkatannya, itu kita lakukan sama semua guru.<sup>74</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa kemampuan dalam mengatasi masalah cukup baik. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah memiliki relasi dan jaringan dengan berbagai pihak sehingga dengan relasi tersebut dapat membantu jika terdapat masalah-masalah yang dihadapi bawahan seperti masalah sertifikasi dan lain-lain.

**e. Menciptakan Suasana Baru sebagai Keunggulan dalam Bidang Tameng (Tadarus dan Mengaji), Pengembangan Skill dan Pembiasaan Salat Berjamaah**

Menciptakan suasana baru yang dilakukan pimpinan MIN I Jombang sebagai langkah nyata dalam melakukan transformasi terhadap lembaga yang dipimpinnya. Ide-ide yang digagas merupakan keunggulan yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Jadi daya tarik MIN I Jombang bagi masyarakat meliputi. (1) pembelajaran Alquran dan tahfiz metode Ummi (2) adanya *bilingual* (olimpiade), (3) salat duha dan salat duhur berjamaah, dan (4) sekolah sehat ramah lingkungan.

---

<sup>74</sup> W.ZT.KM.M1.32.18-07-2018.10.30-12.30.WIB

1) Pembelajaran Alquran dan Tahfiz Metode Ummi

Pembelajaran Alquran selama ini, menjadi program wajib di MIN 1 Jombang, namun hanya sekedar pemahaman dan pengenalan. Namun melihat kondisi kemampuan baca Alquran sangat kurang. Muncul gagasan untuk lebih memberikan pelajaran Alquran baik dan mampu membaca dengan fasih. Hal tersebut, disampaikan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN I Jombang sebagai berikut. Bahwa penanbahan jam Alquran dilatar belakangi dari banyaknya bacaan Alquran peserta didik yang belum fasih. Dari itu, kemudian diterapkan pembelajaran Alquran 6 jam selama 1 minggu atau 3 hari, dan berkerja sama dengan Ummi *foundation* untuk memberi pendampingan.<sup>75</sup>

Penguatan keagamaan dalam bidang Alquran di MIN 1 Jombang dilakukan melalui metode Ummi dimulai sejak tahun 2014 awal dengan penekanan pada kemampuan baca dengan benar, dilanjutkan pada tahfiz atau hafalan juz 30, juz 1 dan seterusnya. Pada tahun 2016, terdapat 23 anak yang telah melakukan *munakah* dengan materi meliputi: *tartil, fashohah, ghoraibul, tajwid* dan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan pada tahun 2017 kegiatan Alquran dilakukan pengembangan pada tingkat hafalan juz 30 dan dilanjutkan pada juz 1. Hal tersebut terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.<sup>76</sup>

Berdasarkan dokumen yang ada hasil dari pengembangan dari pembelajaran Alquran ke tahfiz, telah mampu mengantarkan sebanyak 28 siswai MIN menghafal Alquran.



<sup>75</sup> W.ZT.KM.M1.33.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>76</sup> D.PA UMMI.MI.2017-2018.

Gambar 4.3 Prestasi dalam Bidang Alquran dan Proses Ummi

Dengan keberhasilan program tadarus mengaji dan menghafal Alquran metode Ummi menjadikan sebagai salah satu keunggulan MIN I Jombang yang memberikan kepercayaan yang luar biasa bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak didiknya di MIN 1 Jombang. Capaian tersebut salah satu indikator dari visi yang dikembangkan di MIN I Jombang. Sebagaimana disampaikan Bapak Ghazali selaku PKM Kesiswaan sebagai berikut.

Ketika anak pintar Alquran, pelajaran yang lain saya yakin ikut dengan sendirinya. Ibarat kita ini menciptakan tempat tidur, kolongnya itu pelajaran yang lain dan tempat tidurnya pelajaran Alquran akan ikut dengan sendirinya, itu untuk membaca Alqurannya. Kemudian untuk sore harinya itu adalah pelajaran tahfiz, ada jam-jam tertentu difokuskan sesuai dengan kemampuan anak.<sup>77</sup>

## 2) *Bilingual* dan Olimpiade

Ide membuat kelas unggulan *bilingual* dan olimpiade merupakan tuntutan masyarakat agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Sebagaimana dikatakan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN I Jombang, sebagai berikut.

Saya begini Pak, secara pribadi, semuanya itu unggulan, saya waktu itu kan zaman *bilingual* iya, *bilingualkan* lebih ngetren, saya pikir *bilingual* karena harus belajar dua bahasa inggris dan terjemahannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, keberhasilan dalam penerapan *bilingual* sebagai kelas unggulan, telah mampu meraih keberhasilan siswa MIN dalam kegiatan akademik baik tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

---

<sup>77</sup> W.GZ.PKM2.M1.20-08-2018.12.30-13.20.WIB.

<sup>78</sup> W.ZT.KM.M1.34.18-07-2018.10.30-12.30 WIB.

Demikian juga dalam bidang olimpiade matematika dan sains tingkat dasar, bahkan pernah peringkat 10 Nasional Jawa Timur level 1 olimpiade nasional *emerald education*, Juara 2 Olympiade MIPA MI/SD Se-Jawa Timur di MTsN Tambak Beras Jombang, 3 Maret 2018 dan beberapa kejuaraan baik dari segi akademik maupun nonakademik.<sup>79</sup>

Selanjutnya, Ibu Muzayyana selaku PKM Kurikulum mengatakan hal yang sama sebagai berikut.

Kelas unggulan atau D, itu fokusnya ke bahasa dan olimpiade. Mereka yang memiliki nilai rata-rata 9 Pak, iya, kelas D itu hasil seleksi dari masing-masing kelas mulai kelas A5 anak kelas B berapa kita bagi dikumpulkan jadi 1, kemudian kita seleksi ada tes bahasa Inggris, IPA sama matematika. Setelah itu kita *great* hasilnya dikumulasikan dengan hasil raport itu, dan *great*nya lebih tinggi dari kelas reguler.<sup>80</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa kegiatan kelas D, yaitu dalam hal penguatan bidang akademik yang diberikan bagi siswa-siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Keberhasilan dari segi akademik telah dicapai dengan beberapa prestasi yang diraih seperti juara olimpiade sains, nilai hasil UN siswa dengan rata 75-80 dengan nilai tertinggi 10, dan nilai terendah 5.0. hal tersebut berdasarkan dokumen yang ada.<sup>81</sup>

### 3) Salat Duha dan Salat Duhur Berjamaah

Kegiatan salat duha, dan duhur berjamaah memang selalu dilaksanakan di MIN 1 Jombang. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara memperkuat keagamaan, pengabdian kepada Allah Swt. dan sebagai program yang dapat memberikan suatu yang baru bagi lembaga pendidikan MIN 1 Jombang. Menurut Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN I Jombang, menyampaikan sebagai berikut.

---

<sup>79</sup> D.Profil.M1.2017-2018

<sup>80</sup> W.MZ.PKM1.M1.15.04-09-2018.11.30-12.20.WIB.

<sup>81</sup> D.Nilai.M1.2018

Untuk kegiatan salat kita memang biasakan. Kalau pagi kita salat Duha, dan waktu duhur juga salat berjamaah, dan saya minta guru-guru untuk mendampingi, itu salah satu kami untuk membangun masjid iya, biar untuk kegiatan keagamaan termasuk salat, kegiatan lain kita lakukan manasik haji, dan mengaktifkan paguyuban (wali murid) itu untuk membantu program madrasah dan *alhamdulillah* perannya luar biasa, termasuk membiayai kegiatan dan pembangunan masjid dan beberapa program lainnya.<sup>82</sup>

Selain itu, Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum juga berpendapat bahwa kegiatan rohani dilakukan pada setiap Jumat legi, untuk membiasakan adalah kegiatan salat berjamaah, salat duha, dan *istighosah* yang diikuti oleh seluruh kelas 4 sampai kelas 6 yang dimulai setengah tujuh supaya saat masuk kelas tidak terlambat.<sup>83</sup>

#### 4) Sekolah Sehat dan Ramah Anak

Selain berbagai program pembaharu yang sudah berjalan, juga terdapat madrasah ramah anak, sekolah inovasi dan kantin sehat yang masih proses penilaian dan rancangan ke depan. Hal tersebut merupakan respon terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MIN I Jombang. Sebagaimana disampaikan Ibu Lilik, dengan adanya sekolah ramah anak, maka pihak madrasah berkewajiban untuk memberikan kenyamanan bagi kegiatan anak diberbagai sudut. Kantin sehat, dilakukan untuk memberikan jaminan pada gizi anak-anak atas jajanan yang ada di kantin, dan madrasah inovasi untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di MIN I Jombang.<sup>84</sup>

### 3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang

---

<sup>82</sup> W.ZT.KM.M1.35.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

<sup>83</sup> W.MZ.PKM1.M1.23.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>84</sup> W.LN.GK.M1.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

Implikasi yang dihasilkan dari kepemimpinan transformasional profetik di MIN I Jombang, yaitu a) meningkatnya kualitas pendidikan sesuai standar, b) meningkatnya performa bawahan dalam tugas, c) Menguatnya nilai-nilai *akhlak karimah* individu dalam tugas, dan d) Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas untuk tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan bersama. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Bapak H.M. Zainut Taman, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang, berikut ini.

Sejak kepemimpinan saya, begini saya selalu melakukan dan memperhatikan setiap masalah teman-teman agar berinovasi, berkreasi, menegakkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan mengamalkan nilai-nilai Alquran itu juga ada profetiknya.<sup>85</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa dalam kepemimpinannya Kepala MIN I Jombang, mengimplikasikan kepada peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi, kreativitas, tanggung jawab, disiplin dan mengamalkan nilai-nilai Alquran.

Secara garis besar, implikasi dari kepemimpinan transformasional profetik di MIN I Jombang dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru salah satunya Ibu Muzayyana, M.Pd.I. selaku PKM kurikulum, bahwa kepemimpinan Kepala MIN 1 Jombang telah mampu membangun komitmen kerja bawahan melalui kegiatan KKG, memperhatikan potensi setiap individu, menumbuhkan kepentingan bersama dengan menghargai setiap bawahan, meningkatkan kinerja bawahan, menanamkan nilai-nilai moral (*akhlak karimah*) dengan pembiasaan ibadah, menanamkan nilai-nilai Qurani dan pentingnya komitmen dan percaya diri dalam tugas.<sup>86</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari kepemimpinan transformasional profetik di MIN I Jombang setidaknya meliputi beberapa hal sebagai berikut.

#### **a. Meningkatnya Kualitas Pendidikan Berdasarkan Standar Pendidikan**

---

<sup>85</sup> W.ZT.KM.M1.36.27-08-2018. 11.00-13.00.WIB.

<sup>86</sup> W.MZ.PKM1.M1.16.26-07-2018.09.00-10.30.WIB

Peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun nonakademik dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Peningkatan input, proses, dan *output* berdasarkan standar pendidikan.

Peningkatan input di MIN I Jombang dilakukan berdasarkan hasil seleksi dengan ketentuan yang berlaku di MIN 1 Jombang. Untuk mengetahui input yang ditentukan, misalnya dari input siswa dilakukan proses seleksi dengan melibatkan beberapa pihak termasuk komite madrasah. Sebagaimana disampaikan Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I selaku Kepala MIN I Jombang sebagai berikut.

Penerimaan murid baru kita sesuaikan dengan kapasitas lokal. Saya ingat pendaftar pertama itu kita sepakati dengan komite madrasah, kita pakai sistem seleksi bukan sistem tes, wawancara, dekat rumah, tes calistung bagi peserta dari luar kota, sistem seleksi ini waktu itu kita membuat semacam pagu 175 siswa yang diterima, kriteria kita pakai usia, kematangan anak belajar dan pendaftar pertama, sekitar 179 siswa yang diterima 170 siswa dibuang 9 siswa pada tahun pertama, dan seterusnya bertambah, bahkan saat ini sudah mencapai 400 siswa.<sup>87</sup>

Berkaitan dengan input tenaga pendidik, Bapak HM. Zainut Taman, M.Pd.I selaku Kepala MIN I Jombang, mengatakan sebagai berikut.

Kalau dari guru, proses seleksinya begini yang non PNS Pak intinya kalau nonPNS menurut saya, tapi saya endak tahu, karena belum ada aturan seleksinya itu. Kalau saya pribadi iya melihat dari kerjanya orang selama guru yang saya angkat itu memiliki kemampuan dan sesuai kebutuhan. Jadi, selama ini saya baru 2 orang angkat untuk guru iya, bukan kantor tetapi guru mapel yang saya angkat itu. No 1 karena kemampuan IT lulusan PGMI UIN Malang, dan ke 2 guru lulusan UNESA PGSD. Jadi saya lebih cenderung mengarah ke situ, iya

---

<sup>87</sup> W.ZT.KM.M1.37.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

pendidikanlah tolak ukur saya terutama *skill* orangnya. Itu pun tanpa tes kelihatan.<sup>88</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas. Ibu Muzayyana, selaku PKM Kurikulum, mengatakan bahwa Pak Tamam baru mengangkat dua guru honorer karena kekurangan, dan keduanya memiliki kemampuan, seperti Pak Nanang yang kemampuan IT-nya bagus.<sup>89</sup>

Selanjutnya dari segi proses, dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi dan bidang keilmuannya. Adapun proses pelaksanaan KBM di MIN I Jombang dilakukan dengan menggunakan kurikulum K13 dengan tenaga pendidik yang terampil dan terlatih.

Dengan tenaga yang berkualitas, proses di MIN I Jombang dilakukan dengan maksimal sehingga hasilnya dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dikatakan Bapak Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Kalau berkaitan dengan kualitas pendidikan kita tidak khawatir kalah saing Pak. Karena kita telah maksimal dan memenuhi standar proses yang baik, SDM yang bagus. Di MIN itu gurunya sudah S-1, bahkan ada yang sudah S-2, saya kira *ngatasi* semua dan wali murid mendukungnya bahkan siswanya dari 15 Kecamatan.<sup>90</sup>

Proses yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mashudi selaku PKM Mutu, sebagai berikut. Kualitas pendidikan MIN 1 Jombang dengan berbasis keislaman, selalu memperhatikan proses, dan kualitas SDM dengan kualifikasi S-1 bahkan S-2. Dengan demikian, atas dasar keyainan dan kerja maksimal, maka. (a) adanya proses yang bagus, dan SDM yang bagus, biarpun input-nya tidak bagus, tetapi proses dan SDM yang bagus maka akan menghasilkan yang bagus, (b) *out put* MIN

---

<sup>88</sup> *Ibid.*,38

<sup>89</sup> W.MZ.PKM.M1.17.04-07-2018.11.30-12.20. WIB.

<sup>90</sup> W.ZT.MK.M1.39.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

1 Jombang dapat diterima di sekolah-sekolah favorit seperti SMP 1 dan SMP 2 Jombang, (c) animo masyarakat baik dari kelas bawah, menengah dan atas memberikan apresiasi terhadap MIN I Jombang, dan (d) adanya komitmen bersama untuk kepentingan pendidikan dan kualitas pendidikan MIN 1 Jombang.<sup>91</sup>

Hasil dan prestasi yang dicapai MIN I Jombang dilihat dari kualitas lembaga sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Prestasi MIN 1 Jombang

No	Nama	Juara	Lomba	Tingkat	Tahun
1	MIN 1 Jombang	H 1	Lingkungan Sekolah Sehat	Propinsi Jawa Timur	2005
2	MIN 1 Jombang	2	Inovasi Pembelajaran	Kabupaten Jombang	2018

Kemudian dilihat dari sisi *output*, MIN 1 Jombang memiliki banyak prestasi, baik dari segi akademik maupun nonakademik. Prestasi yang dihasilkan MIN I Jombang meliputi: kegiatan akademik, dan nonakademik (intrakurikuler dan ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) kursus atau bahasa Inggris dan bahasa Arab, (2) kursus komputer, (3) kepramukaan, (4) PMR, (5) Jam'iyatul qurra'awal huffaz, (6) futsal, (7) karate, (8) *drum band*, (9) renang, (10) Melukis, (11) Gambus, (12) Band, dan (13) Olympiade.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan tentang peningkatan kualitas pendidikan, dapat diuraikan dalam bentuk kebijakan mutu sebagaimana pada gambar di samping:

Gambar kebijakan mutu di atas, merupakan langkah



<sup>91</sup> W.MH.PKM4.M1.16.15-09-2018.10.30-12.00.WIB

<sup>92</sup> D.Profil.M1.1.2018.

Kepala MIN 1 Jombang dalam melakukan kebijakan mutu dengan Istlah “Islam” Q. Beberapa kebijakan mutu yang dilakukan MIN 1 Jombang dapat di uraikan berikut ini.

Gambar. 4.4 Display Kebijakan Mutu MIN 1 Jombang

- 1) Melakukan inovasi, yaitu melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- 2) *Sportive*, yaitu melakukan sportivitas dalam berbagai kegiatan agar tercipta situasi yang kondusif dengan penuh kejujuran dan optimis.
- 3) *Liveliness*, yaitu memiliki rasa percaya diri dan antusiasme yang tinggi dengan profesional dan bertanggung jawab.
- 4) *Accountable* (amanah) memberikan jaminan mutu terhadap keseluruhan output maupun *outcame* secara konsisten.
- 5) *Maestro* (mumpuni), membangun, mengembangkan kompetensi dan profesionalisme SDM yang berkualitas
- 6) *Islamic* (Islami), yaitu ruh Islami senantiasa menjiwai setiap gerak maupun seluruh aksi yang dilakukan MIN 1 Jombang
- 7) *Quran* (Qurani), yaitu mewujudkan kecintaan peserta didik untuk membaca, menghafal dan mengamalkan Alquran dalam keseharian

Uraian tentang kebijakan mutu di atas, dalam rangka untuk memberikan kepastian terhadap mutu atau kualitas pendidikan berdasarkan 7 aspek di atas. Sehingga keberadaan MIN 1 Jombang dapat eksis dan selalu memperhatikan kualitas pendidikan secara terus menerus baik dari segi akademik maupun nonakademik.

- 2) Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik (SDM) di MIN I Jombang. Dilakukan melalui berbagai cara, yaitu sebagai berikut. (a) melalui studi lanjut, (b) mengikuti pelatihan dan *workshop*, dan (c) pembinaan dan supervisi.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, Kepala MIN I Jombang mengatakan sebagai berikut

Iya, di sini rata-rata guru sudah S-1, bahkan ada sudah S-2 dan S-1 dua kali, karena tadinya misalnya Ibu Ani guru Bahasa Inggris tapi SK-nya guru kelas, juga tunjangan profesinya, makanya dia harus kuliah lagi S1 PGMI guru kelas untuk menyesuaikan sendiri *nggih* dan itu karena tuntutan profesi.<sup>93</sup>

Peningkatan kualitas SDM di MIN I Jombang dilakukan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas. Sehingga mampu bersaing dan mengantarkan peserta didik berprestasi. Adapun kualitas tenaga pendidik berdasarkan prestasi yang didapat sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kualitas Prestasi SDM MIN I Jombang

No	Nama	Juara	Lomba	Tingkat	Tahun
1	H. Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I	2	Kepala Berprestasi	Jombang	2017
2	Munawaroh, M.Pd.I	1	Guru Berprestasi	Kabupaten Jombang	2017

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen MIN I Jombang adalah sebagai berikut. tenaga pendidikan dengan kualifikasi pendidikan S-2 sebanyak 15 orang, dan S-1 sebanyak 42 orang. Dengan demikian, secara akademik tenaga pendidik di MIN 1 Jombang telah memenuhi standar kualifikasi tenaga pendidik. Nilai rata-rata akademik siswa mencapai 7.40. Hal tersebut, selalu mengalami perubahan positif dari tahun ke tahun.

---

<sup>93</sup> W.ZT.MK.M1.40.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

### 3) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana di MIN I Jombang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan KBM siswa dan guru. Sarana dan prasarana setiap tahun mengalami perbaikan, peningkatan kualitas dan pengembangan yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak khususnya dalam pembiayaannya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H.M Zainut Taman, M.Pd.I, selaku Kepala MIN I Jombang sebagai berikut.

Kalau yang berkaitan kualitas sarana dan prasarana begini, kita menggandeng masyarakat wali murid termasuk juga kantin. Dengan kantin ini, dananya dapat kita gunakan untuk kegiatan, pembangunan gedung dan sarana yang tidak bisa diambil dari dana bos, juga untuk rekreasi, dan seragam.<sup>94</sup>

Hal yang sama juga, disampaikan oleh Bapak Mashudi, selaku PKM Mutu, bahwa kepemimpinan Pak Tamam juga memperhatikan sarana dan prasarana untuk memenuhi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana terus dilakukan perbaikan dan penambahan itu sejak tahun 2011 sampai sekarang.<sup>95</sup>

Berdasarkan data dan dokumen yang ada, sarana dan prasarana di MIN I Jombang telah memenuhi standar yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kantor pimpinan, guru, UKS, masjid, dan lain sebagainya. Semua keadaan sarana dan prasarana dengan kategori baik.<sup>96</sup>

Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana terus dilakukan perbaikan dan pengembangan agar dapat memberikan kenyamanan pada siswa dan guru dalam tugas. Termasuk juga, untuk menyediakan layanan *wifi* bagi guru. Hal tersebut disampaikan Bapak Mashudi, selaku PKM

---

<sup>94</sup> W.ZT.KM.M1.41.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

<sup>95</sup> W.MH.PKM4.M1.16.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>96</sup> D.Sar.M1.2018.

Mutu, bahwa madrasah menyiapkan wifi untuk menunjang kegiatan guru.”<sup>97</sup>

## **b. Meningkatkan Kinerja (*Performance*) Bawahan dalam Tugas**

Kinerja guru di MIN 1 Jombang menunjukkan tren positif dari waktu ke waktu. Hal tersebut sebagai bentuk komitmen dan loyalitas terhadap pimpinan dalam tugas. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang diraih siswa-siswi MIN 1 Jombang. Untuk memperkuat argumentasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MIN 1 Jombang mengenai kinerja guru /bawahan sebagai berikut.

Rata-rata guru kita sudah S-1 ada juga S-2. Artinya bisa dilihat dari situ, juga kalau saya lihat guru-di MIN itu kreativitasnya jalan, itu bisa dilihat dari cara mengajar dan metode yang dipakai mereka sudah bagus. Guru itu kan kita lakukan supervisi di situ kita tahu bagaimana kemampuan mengajarnya, nanti *jenengan* bisa lihat hasilnya.<sup>98</sup>

Senada dengan yang disampaikan Bapak Zainut Taman, Ibu Muzayyana, selaku PKM kurikulum, menyampaikan sebagai berikut.

Kalau kinerja guru sudah bagus, di samping kualifikasinya sudah sesuai standar, mereka juga diberi pelatihan, dulu kita KTSP, dan sekarang sudah K13. Jadi guru-guru itu diberi pelatihan baik yang diadakan sendiri atau ikut di luar, dan itu bisa membantu guru untuk kreatif, juga menguasai pembelajaran.<sup>99</sup>

Paparan data di atas, pada dasarnya menjelaskan bahwa kinerja guru-guru di MIN 1 Jombang sudah bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari kreativitas yang dihasilkan, metode yang dipakai, dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pemahaman terhadap sistem yang dipakai.

---

<sup>97</sup> W.MH.PKM4.M1.17.15-09-2018.10.30-12.00.WIB

<sup>98</sup> W.ZT.KM.M1.43.18-07-2018.10.30-12.30.WIB.

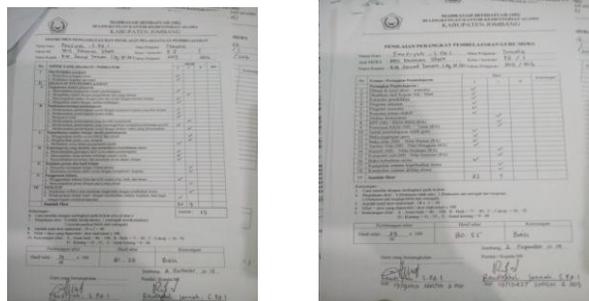
<sup>99</sup> W.MZ.PKM1.M1.18.04-09-2018. 11.30-12.20.WIB.

Meningkatnya kinerja guru di MIN 1 Jombang berdasarkan penilaian pimpinan sudah bagus. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian pimpinan melalui kegiatan supervisi yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mashudi selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang, sebagai berikut.

Kinerja guru, iya kita petakan guru itu kan. Saya adakan PKG itu dilaksanakan nanti di awal semester atau ajaran baru. Setelah itu, kita laksanakan supervisi dan kita petakan lagi guru itu pantasnya dimana. Setelah itu, tinggal nota, kira-kira dari hasil pembinaan itu guru ini *pantes* jadi wali kelas apa tidak dan saya rasakan memang guru kenerjanya bagus, itu bisa dilihat dari hasil evaluasinya juga.<sup>100</sup>

Berdasarkan paparan di atas, supervisi merupakan penilaian yang diberikan kepada guru atas kinerjanya. Supervisi yang dilakukan untuk memberikan penilaian kepada guru terhadap kinerjanya. Penilaian atas kinerja guru meliputi beberapa aspek: 1) kemampuan dalam membuka pelajaran, 2) penguasaan materi, 3) pendekatan dan strategi yang digunakan, 4) pemanfaatan sumber belajar dan media, 5) kemampuan menguasai anak, 6) penilaian proses hasil belajar, 7) penguasaan bahasa dan, 8) penutup.<sup>101</sup>

Form penilaian supervisi, dapat dilihat pada gambar pedoman penilaian berikut ini



Gambar 4.5 Instrumen penilaian pembinaan guru melalui supervisi.

<sup>100</sup> W.MH.PKM4.M1.17.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>101</sup> D.Supervisi.M1.2018.

Supervisi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, menurut Bapak H.M.Zainut Taman, M.Pd.I menyatakan bahwa kinerja guru di MIN 1 Jombang sangat bagus karena guru-guru memiliki kreativitas yang baik, profesional, disiplin, punya rasa tanggung jawab, dan rata-rata telah memenuhi standar akademik.<sup>102</sup> Senada dengan yang disampaikan Kepala MIN 1 Jombang di atas, Bapak Mashudi, selaku PKM Mutu menyampaikan hal berikut ini.

Iya berusaha dengan baik untuk meningkatkan performa guru, kreativitas misalkan dari luar mau masuk ke sini otomatis mengikuti, kalau tidak dia takut ketinggalan sendiri, konsep kita kan memang memunculkan kreativitas guru. Selanjutnya guru-guru didorong meningkatkan kerja sama antara guru dalam bentuk kegiatan KKG, memiliki tanggung jawab, disiplin, juga mereka memiliki kesadaran tinggi kepada tugasnya.<sup>103</sup>

Paparan data di atas menjelaskan bahwa Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I telah mampu menanamkan kemampuan yang terbaik pada guru, kreativitas, kerja sama tim, tanggung jawab dan memiliki kesadaran. Hal tersebut tentu sebagai konsekuensi terhadap tugas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, bahwa kinerja guru bagus karena kemampuan profesionalisme yang didukung dengan nilai profetik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan komitmen dalam tugas. Hal tersebut, menjadi syarat penting dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sehingga dapat mengantarkan anak didik berprestasi dan menjadi harapan di masa yang akan datang.

### **c. Penguatnya Nilai-Nilai Profetik Individu dalam Tugas**

Penguatan nilai-nilai yang ditanamkan di MIN 1 Jombang dalam melaksanakan tugas sangat penting. Penanaman nilai-nilai

---

<sup>102</sup> W.ZT.KM.M1.45.27-08-2018. 11.00-13.00.WIB.

<sup>103</sup> W.MH.PKM4.M1.18.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

keagamaan dengan *akhlak karimah* bawahan (guru) dalam melaksanakan tugas yaitu sesuai dengan pembiasaan yang ditanamkan, yaitu. 1) kedisiplinan, 2) optimis, 3) keberkahan, 4) konsisten, 5) menyenangkan, 6) kreatif, dan 7) iman dan takwa. Nilai-nilai di atas, tercantum dalam gambar di samping:



Gambar 4.6 Pembiasaan Nilai-nilai di MIN

Nilai-nilai *akhlak karimah* menjadi bagian penting dalam kepemimpinan transformasional profetik sebagai lembagapendidikan yang memiliki latar belakang Islam. Sebagaimana disampaikan Kepala MIN 1 Jombang, sebagai berikut.

Kita menjalankan tugas iya harus istikomah dengan menjaga nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam termasuk apa yang diajarkan nabi (profetik), seperti amanah, jujur, disiplin, adil dan kepedulian, serta pembiasaan salat duha, salat duhur berjamaah baik siswa dan guru, itu kita galakkan bersama. <sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan tersebut berjalan dengan rutin setiap pagi, untuk kegiatan salat duha, dan salat berjamaah duhur. Namun ada beberapa guru yang tidak ikut berjamaah atau salat untuk mendampingi anak-anak karena adanya halangan syarie atau kegiatan lain yang tidak memungkinkan mengikuti salat berjamaah. <sup>105</sup>

Berkaitan dengan pernyataan Kepala MIN 1 Jombang di atas, juga diterapkan terdapat pembiasaan-pembiasaan dalam rangka penguatan keagamaan sebagaimana terdapat dalam profil berikut.

<sup>104</sup>W.ZT.KM.M1.46.18-07-2018.13.30-12.30.WIB.

<sup>105</sup>O.M1.17-09-2018.09.00-10.30.WIB.

Tabel 4.3 Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak (*Morality Value*)  
Sisiwa

1) Sopan dan santun dalam berkomunikasi dengan orang tua dan guru	7) Memahami semua bacaan salat
2) Berusaha mengindahkan nasihat orang tua dan guru	8) Untuk bacaan mengikuti yang umum untuk kelas bawah sebaiknya dikeraskan
3) Menyenangkan hati orang tua dan guru	9) Anak bisa jadi imam digilir
4) Bila mendengar <i>azan</i> bersegera salat	10) Penyambutan siswa
5) Merasa berhutang bila belum melakukan salat	11) Salat berjamaah dengan guru
6) Bacaan dan gerakan salatnya baik dan benar	12) Gemar membaca Alquran
	13) Istighasah
	14) Berkurban
	15) Berinfak Tiap hari dan Jumat
	16) Peduli bencana. <sup>106</sup>

Di samping pembiasaan di atas, juga dilakukan pembiasaan kegiatan Alquran dengan metode Ummi. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak H.M. Zainut Tamam, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Kita itu punya ciri khas, ciri khasnya karena Alqurannya menggunakan Ummi, dan itu bagi saya penting untuk membekali anak dalam kemampuan Alquran. Bahkan dengan program Alquran Ummi perkembangan MIN luar biasa, coba *jenengan* lihat anak yang sudah mampu membaca bahkan mereka sudah banyak yang hafal itu meningkat terus.<sup>107</sup>

Papara data di atas diperkuat oleh perkataan Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang sebagai berikut.

Kepala selalu menanamkan nilai-nilai *akhlak karimah* pada guru, dan anak-anak, termasuk masalah kebersihan, kebersihan itu kan juga salah satu tuntunan agama, makanya ada istilah kebersihan sebagian dari imam, *jenengan* bisa

---

<sup>106</sup> D.Prof.MI.2018.

<sup>107</sup> W.ZT.KM.M1.47.27-08-2018.11.00-13.00.WIB.

lihat bagaimana kebersihan di sini, juga masalah kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.<sup>108</sup>

Paparan data di atas, dapat dijelaskan peneliti, bahwa pembiasaan salat bagi anak-anak dan semua guru yang ada di MIN 1 Jombang merupakan nilai keagamaan yang ditanamkan dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya, disampaikan PKM Kurikulum Ibu Muzayyana sebagai berikut. “Memang kalau anak-anak, Pak, harus ikut salat duha, itu mulai kelas 4-6 tempatnya di masjid termasuk juga salat duhurnya itu rutin terus guru juga mendampingi”<sup>109</sup>

Paparan data di atas juga dapat dimaknai bahwa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam bentuk kemampuan baca Alquran bagi anak-anak termasuk juga pada gurunya karena Alquran dapat memberikan kekuatan dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut diakui oleh Bapak Mashudi selaku PKM Mutu MIN 1 Jombang bahwa dengan diberlakukannya program Alquran Ummi, dapat meningkatkan animo masyarakat memasukan anaknya ke MIN 1 Jombang, dan anak-anak sangat antusias mengikutinya”.<sup>110</sup> Setidaknya terdapat beberapa nilai profetik yang selalu ditekankan menurut Ibu Muzayyana, yaitu akhlak, rendah diri, terbuka, kejujuran, kebersihan, pengabdian, adil, keberanian, integritas, dan spiritual serta keagamaan seperti ngaji, salat duha, dan berjamaah dhuhur.<sup>111</sup>

#### **d. Meningkatkan Komitmen dan Rasa Percaya Diri dalam Tugas**

Kepemimpinan transformasional profetik dapat berimplikasi pada peningkatan komitmen dan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan tugas, sebagaimana dikatakan oleh Bapak H.M Zainut Taman, M.Pd.I dalam wawancara berikut ini.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, 48

<sup>109</sup> W.MZ.PKM1.M1.19.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>110</sup> W.MH.PKM4.M1.19.15-09-2018.10.30-12.00.WIB.

<sup>111</sup> W.MZ.PKM1.M1.20.26-07-2018.09.00-10.30.WIB

Guru-guru saya rasa kan memang memiliki komitmen dalam tugas, itu bisa dilihat dari tanggung jawabnya, termasuk juga tingkat percaya dirinya karena mereka punya kemampuan yang baik, indikasinya mereka bisa mengantar anak-anak berprestasi, kemampuan baca Alqurannya bagus bahkan ada yang sudah hafal dan guru-guru kompetensi bagus karena mereka sudah S-1 bahkan ada yang S-2.<sup>112</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa komitmen dan percaya diri guru dalam melaksanakan tugas karena berdasarkan kemampuan dan dan rasa tanggung jawab atas tugas yang embannya. Percaya diri dalam tugas, menurut salah satu guru MIN 1 Jombang Ibu Niswatur Rosyidah mengatakan “Mungkin percaya diri itu ada Pak, karena kita juga punya pengalaman, kemampuan dan tanggung jawab untuk menjadi pendidik bagi anak-anak”<sup>113</sup>

Selain yang disampaikan di atas, kepercayaan diri tersebut, juga karena adanya kepercayaan dalam tugas, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Muzayyana, “Bahwa rasa percaya diri dalam diri guru, karena telah diberi kepercayaan dan itu saya pikir sudah tertanam, juga karena mereka digaji baik yang PNS maupun non PNS.<sup>114</sup> Percaya diri yang sudah tertanam dapat dilihat dari indikasi yang ada yaitu, telah mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi guru maupun siswa yang diraih MIN I Jombang, baik secara akademik dan nonakademik.

#### **4. Temuan Hasil Penelitian Individu di MIN 1 Jombang**

Berdasarkan paparan data hasil penelitian kasus individu di MIN 1 Jombang di atas, maka selanjutnya akan disajikan pemetaan temuan hasil berdasarkan pertanyaan penelitian seperti pada tabel berikut.

---

<sup>112</sup> W.ZT.KM.M1.49.27-08-2018.11.00-13.00.WIB

<sup>113</sup> W.NR.G.MI.23-07-2018.10.00-11.00.WIB

<sup>114</sup> W.MZ.PKM1.M1.21.26-07-2018.09.00-10.30.WIB.

Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian di MIN 1 Jombang Pada Kasus 1

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang	1.1 Mengomunikasikan visi, misi, dan program secara terbuka dan amanah melalui nonformal dan formal terhadap semua pihak ( <i>stakeholder</i> ) baik dari internal maupun eksternal. 1.2 Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pelatihan dan kesadaran akan tanggung jawab moral yang dilandasi semangat ibadah, pengalaman kerja, dan ketulusan karena Allah Swt. dalam tugas. 1.3 Menjalin kedekatan kerja dengan bawahan berdasarkan nilai kebersamaan dengan sikap ramah dan egaliter agar dapat memberikan kenyamanan kerja 1.4 Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dengan sistem <i>finger print</i> terhadap waktu tanpa memberikan <i>panishment</i> melainkan pembinaan 1.5 Membantu mengatasi permasalahan bawahan dengan ketegasan dan demokratis tanpa pandang bulu dalam baik yang berkaitan dengan hak-hak dan fasilitas mengajar secara merata.
2	Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang	2.1 Pelaksanaan visi, misi dan program berdasarkan penguatan keagamaan dan akademik sebagai jaminan bagi masyarakat 2.2 Motivasi yang menginspirasi berdasarkan semangat perubahan ( <i>ruh al-jihad</i> ) dan kepribadian dengan <i>support</i> , saling menghargai, keteladanan, dan ibadah sebagai upaya untuk melakukan perubahan 2.3 Menumbuhkan kepedulian dan Memberdayakan melalui pengembangan karier, pemenuhan fasilitas kerja, dan kemandirian kerja secara adil dan merata 2.4 Memecahkan masalah bawahan dengan musyawarah tertutup secara bijak, memberikan solusi, ramah, dan pembinaan. 2.5 Menciptakan suasana baru sebagai

		keunggulan dalam bidang Tameng (tadarus dan mengaji), pengembangan <i>skill</i> , dan pembiasaan salat duha dan duhur berjamaah
3	Implikasi Nilai Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN 1 Jombang	<p>3.1 Meningkatnya kualitas pendidikan melalui input yang ketat, proses yang bervariasi dan <i>output</i> yang memberikan jaminan kualitas terbaik</p> <p>3.1 Meningkatnya kinerja (<i>performance</i>) bawahan dalam tugas yang didukung dengan SDM yang berkualitas dengan kualifikasi S-1 sampai S-2</p> <p>3.2 Menguatnya nilai-nilai profetik individu dalam tugas meliputi: Akhlak, keberkahan, konsisten, optimis, Imtaq, dan pembiasaan kebersihan dan berjiwa Qurani.</p> <p>3.3 Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas dengan penuh tanggung jawab, ibadah karena Allah dan kemandirian.</p>

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

### 1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Secara kelembagaan Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan merupakan lembaga swasta. Adapun status dan pengelolaannya di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Munawwarah. Dalam pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran SDI Al-Munawwarah Pamekasan mengikuti aturan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Selain itu SDI Al-Munawwarah Pamekasan, juga menerapkan kurikulum Yayasan Pendidikan Al-Munawwarah dengan basis nilai-nilai keIslaman.

Pelaksanaan pendidikan di SDI Al-Munawwarah pada dasarnya bersifat otonom dengan tetap melaksanakan kurikulum baik KTSP atau K13, akan tetapi dalam proses pengembangannya lebih dinamis dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Keberadaan SDI Al-Munawwarah Pamekasan,

selalu memenuhi espektasi kebutuhan masyarakat sekitar untuk melakukan pembenahan dan perubahan. Sehingga sampai saat ini tetap eksis dan mengalami peningkatan atau perubahan yang signifikan, baik dari tata kelola lembaga, sarana dan prasarana, SDM tenaga pendidikan, prestasi yang diraih peserta didik, serta lingkungan sekolah yang ramah dan bersahaja.<sup>115</sup>

Strategi kepemimpinan transformasional profetik di SDI Al-Munawwarah Pamekasan dilakukan dalam rangka terlaksananya atau tercapainya visi dan misi sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut.

Saya pada waktu itu, istilahnya dalam kepemimpinan disebut direktur itu di bawah Yayasan Al-Munawwarah banyak lembaga yang ditangani, mulai dari RA, kemudian ada SD, dijadikan satu payung pembinaan, pengelolaan ada manajemennya 1 payung, termasuk yang mengendalikannya, kenapa demikian, karena saya ingin menggunakan sistem modern dalam pengelolaan lembaga. Artinya apa, strategi saya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI itu harus dikelola dengan baik dan memberikan pembinaan terus-menerus.<sup>116</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, bahwa dalam melakukan strategi kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, tidak lepas dari proses pengelolaan yang dilakukan. Untuk itu, maka diperlukan proses bagaimana mengomunikasikan visi misi, memberi motivasi, menumbuhkan komitmen, partisipasi, menumbuhkan kedekatan, kedisiplinan, dan mencegah masalah untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

#### **a. Mengomunikasikan Visi, Misi, Tujuan dan Program Secara Terbuka dan Amanah**

Mengomunikasikan visi bagian penting dalam strategi kepemimpinan. Namun demikian, sebelum mengomunikasikan visi, misi dan program sekolah, terlebih dahulu dilakukan proses penyusunan.. Adapun proses yang dilakukan di SDI Al-

---

<sup>115</sup>D.Profil.S2.2018.

<sup>116</sup>W.MM.KS.S2.1.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

Munawwarah Pamekasan, sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah, sebagai berikut.

Begini, terkait dengan penyusunan visi, kita lakukan serap aspirasi pada masyarakat. Setelah itu kita diskusikan dengan beberapa wakil kepala untuk menentukan visi. Setelah itu, baru kita minta ajukan pada yayasan, pihak yayasan menyetujui, baru kita susun misinya bersama para wakil kepala dan beberapa guru, termasuk ini program biasanya kita buat RPS.<sup>117</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa penyusunan visi, misi dan program SDI Al-Munawwarah Pamekasan lebih memperhatikan aspirasi masyarakat sebagai pihak eksternal daripada pihak internal yang dibutuhkan terhadap lembaga. Sehingga adanya keterbukaan yang dibangun dalam mengkomunikasikan visi dan pada akhirnya dapat dipahami oleh semua komponen sekolah.

Adapun visi SDI Al-Munawwarah Pamekasan yaitu. “Menjadikan sekolah unggul (*muntaaz school*) yang mampu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) sebagai calon pemimpin dunia (*kholifah fil ardhi*) yang *rahmatat lil’alamiin*”.

Berdasarkan visi di atas, maka misi SDI Al-Munawwarah Pamekasan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan dakwah dalam rangka menyeru orang lain untuk mentaati Allah Swt.
- 2) Melakukan amal saleh dan berbuat baik
- 3) Membina peserta didik untuk taat dan tunduk kepada Allah Swt. sesuai ajaran agama Islam (*innanii minal muslimin*)
- 4) Melakukan *amar ma’ruf nahi mungkar* dengan selalu memperhatikan *hablum minalloh (vertical)* dan *hablum minannas (horizontal)* demi kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 5) Melakukan spiritualisasi pendidikan yaitu memadukan/mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (*integrated curriculum*).<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>W.MM.KS.S2.2.01-08-2018.13.30-14.15. WIB.

<sup>118</sup>D.Profil.S2.2018

Selanjutnya setelah itu, hasil penyusunan visi, misi termasuk program disampaikan kepada yayasan, untuk dikomunikasi secara formal melalui pertemuan-pertemuan kepada seluruh pengguna baik dari kalangan internal, maupun pihak eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan visi misi dan program tidak dilakukan pemajangan dan publikasi secara bebas, baik melalui *banner*, selebaran maupun media *online*. Namun, hanya disampaikan langsung kepada seluruh pengguna secara efektif melalui pertemuan, rapat, dan pembinaan karena pimpinan berkeyakinan bahwa yang terpenting adalah pelaksanaannya dan itu telah dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraihnya mulai tingkat lokal sampai nasional, baik dari segi non akademik maupun akademik dengan tetap memperhatikan nilai-nilai *akhlak karimah*.<sup>119</sup>

Berkaitan dengan visi, misi, sebagaimana di atas, terlebih dahulu disampaikan ke pihak yayasan untuk mendapatkan rekomendasi, setelah itu baru dikomunikasi kepada seluruh pengguna. Sebagaimana dikatakan Ustazah Dedeh Rosidah selaku pimpinan SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dari hasil wawancara sebagai berikut.

Bahwa pimpinan dalam melakukan komunikasi terkait dengan visi, misi dan program, terlebih disampaikan kepada yayasan karena yayasan punya standar tentang visi. Setelah itu, pimpinan juga melakukan komunikasi dengan berbagai pihak termasuk ke lembaga-lembaga yang bagus sebagai perbandingan, baru setelah itu disampaikan kepada guru-guru dan *stakeholder*. Baik secara langsung atau melalui *benner* dan media internet.<sup>120</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Ustazah Dedeh Rosidah di atas. Ustaz Drs. Salah Syamlan selaku Ketua Yayasan Al-Munawwarah sebagai berikut.

Kalau Yayasan Al-Munawwarah itu membawahi lembaga-lembaga pendidikan salah satunya SDI Al-Munawwarah, kalau di sini ya istilahnya direktur, direktur inilah yang

---

<sup>119</sup> W.MM.KS.S2.3.01-11-2018. 13.30.14.00. WIB.

<sup>120</sup> W.DR.PY.S2.1.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan lembaga. Jadi setiap pelaksanaan dan pengembangan lembaga itu harus ada persetujuan direktur, tetapi sifatnya hanya saran dan masukan agar semua program itu sejalan dengan visi Yayasan Al-Munawwarah.<sup>121</sup>

Berkaitan dengan paparan data di atas, ketua yayasan sebagai pimpinan tertinggi dimintai masukan dan pertimbangan terkait berbagai program pengembangan lembaga. Berkaitan dengan komunikasi visi misi sebagaimana disampaikan di atas, dari hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada Jum'at 2 Nopember 2018, jam 08.00 WIB, pengamatan bertepatan dengan adanya kegiatan pengarahan dan pembinaan. Di lokasi tidak ada informasi visi misi dan program yang dipajang baik melalui *banner* dan media internet. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustaz Mamad, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Dalam pengamatan tersebut, juga tampak Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan melakukan komunikasi dengan bawahan mengenai program sekolah, evaluasi program, dan memberikan pengarahan mengenai tugas, termasuk dalam merealisasikan visi misi dan program.<sup>122</sup>

Visi misi dan program yang dikomunikasi selalu disampaikan dengan forum-forum formal kepada guru maupun kepada wali murid atau masyarakat. Tujuannya agar dapat diterima secara langsung. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Yudi Paiman selaku wakil bidang kurikulum, sebagai berikut.

Memang visi, itu sekolah unggul, manusia paripurna, dan menjadi pemimpin masa depan *rahmatallil'alam*. Jadi pimpinan selalu menyampaikan begitu, itu disampaikan agar ini kita itu langsung mengenai tentu semua memahaminya berdasarkan tugasnya, dan itu saya rasa langsung mengenai.<sup>123</sup>

Paparan data di atas, dimaknai bahwa mengkomunikasikan visi dilakukan secara formal dan langsung dengan tujuan agar

---

<sup>121</sup> W.SS.KY.S2.27.2.2019.09.00-10.20.WIB

<sup>122</sup> O.S2.02-11-2018.09.30-10.30.WIB.

<sup>123</sup> W.YP.WK1.S2.1.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

dapat dipahami oleh masing-masing sasaran pengguna berdasarkan tugas masing-masing. Memperkuat paparan di atas, Ustazah Dedeh Rosidah, selaku pimpinan dari SDI Al-Muawarah mengatakan sebagai berikut

Kita jujur Pak, kalau visi itu memang sudah disampaikan apa adanya tujuannya apa, dan itu bagi kita sudah berhasil. Bapak bisa lihat prestasi, kita punya keunggulan ECP/ICP, tahfiz dan anak-anak lulusannya bisa diterima di sekolah favorit, dan itu pimpinan sampaikan kepada guru atau wali murid sebagai bentuk pertanggungjawaban, karena sekolah ini swasta jadi kita harus terbuka, disampaikan dengan kejujuran supaya amanah masyarakat itu baik itu, Pak.<sup>124</sup>

Paparan data di atas, menegaskan bahwa pengomunikasian terhadap visi, misi dan program dilaksanakan dengan keterbukaan dan amanah agar masyarakat mengetahui visi misi sekolah dengan tepat dan mengetahui arah dan masa depan lembaga pendidikan SDI Al-Munawwarah Pamekasan di masa yang akan datang.

**b. Memberi Motivasi dan Menumbuhkan Komitmen melalui Pembinaan Rutin dan Ibadah**

Memberi motivasi guru sangat penting guna menumbuhkan komitmen dalam menjalankan tugas sesuai yang diharapkan. Memberi motivasi dilakukan semata-mata untuk menumbuhkan komitmen dan semangat dalam melaksanakan tugas. sebagaimana dikatakan Bapak Drs. Mamat, M.P.dI, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dalam wawancara sebagai berikut.

Memang berat, komitmen guru itu tidak melihat ucapan saya, tetapi melihat karena kerja keras, bagi saya karena ini jadi semata-mata ibadah. Artinya saya tidak *ngomong* pada guru, dan guru melihat apa yang saya kerjakan, dan itu, yang saya rasakan bahwa guru itu memiliki motivasi, dan itu bisa lihat dari komitmennya. Karena kalau dipikir-pikir iya, memberikan motivasi guru juga dengan pembinaan, karena kita di sini pengabdian, mereka ikhlas, kita juga

---

<sup>124</sup> W.DR.PY.S2.2.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

memberi, kesejahteraannya diperhatikan, dan juga kita lakukan kontrak di awal supaya mereka komitmennya tinggi.<sup>125</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Mamat di atas. Ustadz Yudi Paiman, selaku wakil kepala bidang kurikulum SDI Al-Munawwarah Pamekasan mengatakan sebagai berikut. “Ustadz Mamat itu, orang yang bekerja keras, saya tahu persis bagaimana sekolah ini seperti ini, iya karena perjuangan beliau, komitmen beliaulah yang membuat kami juga komitmen.”<sup>126</sup>

Kemudian untuk menumbuhkan komitmen dalam tugas, itu tidak hanya semata-mata melaksanakan tanggung jawab, tetapi juga sebagai pengabdian. Hal tersebut, juga sebagaimana pernyataan Ustadz Drs. Mamat, M.Pd.I di atas, bahwa guru dalam melaksanakan tugas berorientasi pada ibadah, dan pengabdian. Karena itu, pada awal diterima sudah disampaikan, guru yang diangkat jangan mengharap bayaran besar dan mengajar harus diniatkan ibadah karena Allah Swt. tetapi tetap sekolah memperhatikan hak-haknya mereka dengan baik.<sup>127</sup>

Hal senada disampaikan Ustadzah Dedeh Rosidah, “Kalau guru kan di awal tahun itu kita membuat surat fakta integritas intinya iya siap mengabdikan dan melaksanakan aturan yayasan. Jadi itu, supaya guru yang masuk di sini punya komitmen”<sup>128</sup> Memperkuat pernyataan di atas, Ustadz Yudi Paiman, selaku Wakil Bidang Kurikulum SDI Al-Munawwarah Pamekasan. “Kalau di sini, guru lebih kepada ibadah, pengabdian dan keikhlasan karena kalau diukur dengan UMK tidak cukup. Jadi murni karena ketulusan, beda kalau negeri bayarannya lebih dari cukup.”<sup>129</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Wasis selaku Koordinator Alquran SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut “Kita itu ustaz mengajar itu kalau diniatin ibadah maka

---

<sup>125</sup>W.MM.KS.S2.4.02-11-2018.13.30-14.00.WIB

<sup>126</sup>W.YP.WK1.S2.2.01-08-2018.10.00-11.00.WIB

<sup>127</sup>D.Profil S2.2018.

<sup>128</sup>W.DR.GK.S2.4.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

<sup>129</sup>W.YP.WK1.S2.4.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

saya yakin dapat memberikan keberkahan, dan itu saya rasakan sendiri Ustaz.”<sup>130</sup>

**c. Menjalin Kedekatan terhadap Bawahan Berdasarkan Sikap Kebersamaan, Mengayomi, dan Melayani**

Kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan yaitu dengan menjalin kedekatan terhadap bawahan sebagai salah satu strategi pimpinan dalam mewujudkan visi misi dan program yang dirumuskan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan kedekatan kepala sekolah terhadap bawahan, disampaikan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagai berikut.

*Sampean* kurang pas kalau tanyak saya, nanti dikiran saya subjektif, begini saya dengan guru baik, karena guru itu saya jadikan teman, partner kerja, dan kadangkala saya sebagai atasan, juga kita sebagai satu keluarga, saya selalu bilang sama guru, tidak usah sungkan kalau ada keperluan silakan langsung ketemu saya. Itu salah satu cara untuk kedekatan yang saya lakukan, nanti bisa ditanya ke yang lain. Kalau saya dengan guru-guru perasaan, saya anggap mereka teman, dan sikap kita saling mendukung, itu relasi saya pada bawahan, jadi saya ketika itu kalau menurut bahasa manajemen itu saya harus memosisikan pada tiga hal, 1) kaki itu, ketika masuk kelas itu relasi, 2) ketika masuk kantor saya sebagai administrator, 3) ketika memimpin rapat saya sebagai pimpinan.<sup>131</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa kedekatan kepala sekolah dengan bawahan sebagai partner kerja, keluarga, dan tidak membatasi untuk bertemu, bahkan berkonsultasi dengan bawahan. Jabatan kepala sekolah tidak menjadi penghalang dalam membangun kedekatan terhadap bawahan selagi kedekatan dalam pekerjaan dan tugas untuk kepentingan lembaga.

---

<sup>130</sup> W.WS.GQ.S2.02-11-2018.8.30-09.00. WIB.

<sup>131</sup> W.MM.KS.S2.6.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kedekatan Kepala Sekolah dengan bawahan memang terjalin baik, ramah. Bahkan disaat istirahat kepala sekolah berbaur dengan guru-guru di ruang guru, wawancara dengan kepala sekolah pun dilakukan di ruang guru. Artinya bahwa kepala sekolah selalu berbaur dengan bawahannya dan terbiasa untuk berdiskusi, dan berdialog untuk masalah-masalah lembaga atau bahkan terbangun kekeluargaan antara kepala dengan bawahan demi kepentingan lembaga.<sup>132</sup>

Senada dengan hasil pengamatan peneliti di atas, Ustaz Nurahman, selaku guru SDI Al-Munawwarah Pamekasan mengatakan berikut ini. “Ustaz Mamat orangnya baik, suka bergaul, ngobrol bareng, beliau bahkan tidak pernah membatasi, beliau suka melayani dan membantu kalau ada guru-guru mengalami masalah serta memberikan masukan.”<sup>133</sup>

Di samping itu, Ustaz Mamat sebagai Kepala SDI Al-Munawwarah memandang guru sebagai sosok yang penting dan harus diperhatikan terutama dalam penyebutan dan menghargai atas posisinya. Sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Begini saya itu, memandang guru itu sebagai Ustaz-Ustazah sebagai pendidik dan bukan hanya memberikan *mauidah hasanah* tetapi sebagai *uswatun khasanah*, dan kita harus bersikap ramah, walaupun guru itu manusia, tentu ada cela-cela kesalahan cuman saya anggap kesalahan itu sebagai wadah untuk saya beramal mengingatkan *sharing* begitu.<sup>134</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa kedekatan antara bawahan dengan pimpinan di SDI Al-Munawwarah ditandai dengan adanya kebersamaan, saling menghargai dan memandang guru dengan panggilan yang baik, bersikap ramah dan memberikan pandangan sebagai sosok yang harus ditiru dan tidak memandang kesalahan guru sebagai kelemahan, tetapi dapat dijadikan bahan evaluasi dan media amal untuk kebaikan.

---

<sup>132</sup> O.S2.3-08-2018.09.00-10.30.WIB.

<sup>133</sup> W.NR.GR.S2.02-08-2018.10.00.10.30. WIB.

<sup>134</sup> W.MM.KS.S2.7.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

Hal yang sama disampaikan oleh Ustaz Yudi Paiman selaku wakil kepala bidang kurikulum berikut ini.

Kepemimpinan Ustaz Mamat, kalau pada guru-guru sepengetahuan saya beliau dekat, sangat baik, ramah, peduli, saking dekatnya kita kalau ngobrol biasa, menyampaikan permasalahan, beliau langsung respon.”<sup>135</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, kedekatan pimpinan terhadap bawahan terjalin dengan kebersamaan, fleksibel, tidak kaku, ramah, saling mendukung, saling menghargai, dan menjadikan bawahan sebagai teman (partner), serta memiliki jiwa yang melayani dan mengayomi sebagai suatu kekeluargaan dalam memajukan lembaga SDI Al-Munawwarah Pamekasan

#### **d. Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan melalui Keteladanan**

Kedisiplinan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan memang sangat menjadi perhatian dalam kepemimpinan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I. hal itu, karena kedisiplinan sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Adapaun cara meningkatkan kedisiplinan bagi semua elemen di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, baik bagi siswa maupun guru dilakukan secara konsisten dan keteladanan, Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut.

Guru-guru disiplin tepat waktu, itu kita tanamkan sampai sekarang, misal anak-anak telat diberi sanksi, demikian juga guru-guru, cuman bedanya dulu cukup di catat, sekarang dihukum kalau tiga kali berturut-turut baru orang tuanya di panggil..<sup>136</sup>

Berkaitan dengan kedisiplinan kehadiran, juga disampaikan salah satu Satpam SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut “Di sini, Pak, kalau jam 6.45 pintu gerbang sudah kita tutup, jadi guru atau anak-anak yang telat tidak boleh masuk, nanti baru bisa masuk jam 7.00 WIB.”<sup>137</sup> Pernyataan satpam di

---

<sup>135</sup> W.YP.WK1.S2.6.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>136</sup> W.MM.KS.S2.8.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

<sup>137</sup> W.SC.S2.02-11-2018.-07.00 -07.15.WIB.

atas, juga dikuatkan dari hasil pengamatan peneliti, yaitu pada waktu pagi sebelum anak-anak datang peneliti sudah tiba di sekolah sambil mengamati kehadiran siswa dan guru. Pengamatan dilakukan mulai jam 6.30 sampai jam 7.00, tepat pada jam 6.45, pintu gerbang sekolah ditutup dan semua anak maupun guru yang terlambat tidak bisa masuk sampai jam 7.00 baru bisa masuk.<sup>138</sup>

Selanjutnya, berkaitan dengan pemberlakuan kedisiplinan antara guru dan siswa, dilakukan sama baik dalam hal kehadiran atau pemberian *panishment*. Hal tersebut, sebagaimana dikatakan ustaz. Yudi Paiman selalu wakil kepala bidang kurikulum, sebagai berikut.

Makanya pihak sekolah memberi kebijakan aturan kedisiplinan berlaku untuk siswa dan guru. Jadi, kita lakukan pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan sama. Karena kan jelas, guru sebagai contoh (keteladanan) dan itu akan memberikan efek pada anak, bahkan orang tua bisa melihat bahwa yang dihukum bukan hanya anak saja, tapi juga gurunya itu konsekuensi kedisiplinan.<sup>139</sup>

Senada dengan pernyataan Ustaz Yudi Paiman bahwa kedisiplinan harus didasarkan pada aturan yang ada. Hal tersebut, diperkuat oleh Ustaz Nurahman, selaku guru menyatakan sebagai berikut “Kalau kedisiplinan di sini, kembali pada aturan-aturan untuk siswa dan guru, jadi memang aturan untuk kedisiplinan ada aturan-aturan yang harus dijalankan.”<sup>140</sup> Dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan selain penegakan aturan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Dedeh Rosidah didapatkan hasil berikut ini.

Kalau kita berusaha, tapi yang menentukan guru tapi usaha kita itu yang dimaksimalkan. Jadi, ada yang namanya amanah, tanggung jawab kedisiplinan dan harus menjadi teladan bagi anak-anak, ah jadi anak itu langsung melihat guru.<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup> O. S2.02-11-2018.06.30-07.00.WIB

<sup>139</sup> W.YP.WK1.S2.7.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>140</sup> W.NR.GR.S2.02-08-2018.10.00-10.30 WIB.

<sup>141</sup> W.DR.GK.S2.5.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa menumbuhkan kedisiplinan harus dimulai dari guru. Guru yang menjalankan kedisiplinan dengan amanah, tanggung jawab dan menjadi contoh bagi siswa.

Di samping itu, untuk menjaga dan membudayakan kedisiplinan selain adanya pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan, diwajibkan mengisi daftar hadir keterlambatan guru yang dipajang pada dinding sekolah sehingga dapat diketahui siapa saja yang terlambat. Hal tersebut agar dapat memberikan beban psikologi untuk tidak diulangi pada hari berikutnya.

Kedisiplinan di SDI Al-Munawwarah pada dasarnya dilakukan secara ketat, dengan memberikan sanksi bagi yang telat, baik pada siswa maupun guru. Hal tersebut, sebagai bentuk konsistensi terhadap aturan dan pemberlakuan kedisiplinan secara adil. Oleh karena itu, kepala sekolah selalu memberikan pengarahan untuk pembiasaan kedisiplinan, supaya pimpinan, dan guru dapat menjadikan keteladanan bagi anak-anak dalam melaksanakan tugasnya. Kesamaan dalam kedisiplinan baik siswa maupun guru selalu ditegakkan. Bahkan dalam rangka untuk membudayakan kedisiplinan di SDI Al-Munawwarah, Bapak Humaidi selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyampaikan “Kita melakukan kerja sama pihak sekolah dengan pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan mengenai kedisiplinan baik waktu dan kegiatan belajar.”<sup>142</sup>

Berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan, pihak kepolisian memberikan pengarahan kepada siswa SDI Al Munawwarah seperti tampak pada gambar di samping.



Gambar: 4.7 Pembinaan kedisiplinan oleh pihak kepolisian

**e. Membantu Mengatasi Permasalahan dengan Bijaksana**

Setiap kepemimpinan pada dasarnya tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapinya, baik yang bersumber dari

---

<sup>142</sup> W.HD.WK2.S2.03-08-2018.10.00-11.00.WIB

dalam atau dari luar. Membantu mengatasi masalah penting untuk menjamin keberlangsungan dan menjaga kondisivitas kerja dalam organisasi serta menjaga kebersamaan kerja. Sebagaimana pernyataan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah dalam hasil wawancara sebagai berikut.

Jadi kalau ada masalah saya ajak bicara, saya beri nasehat, saya lakukan pendekatan dan memberikan solusinya misalnya tentang keuangan, saya mempersilahkan untuk meminjam, kalau ada konflik sesama guru saya panggil dan ditanyai masalahnya ya intinya memediasi mereka yang berkonflik, tapi bagi saya intinya harus diberi pembinaan dan perlakuan yang baik terhadap guru.<sup>143</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai, bahwa dalam membantu mantasai permasalahan guru diperlukan nesehat, pembinaan dan memberikan layanan yang baik dan melakukan pendekatan individu untuk mencari penyebab terjadinya permasalahan untuk dilakukan. Setiap persoalan yang dialami guru dapat diatasi atau diberi solusi baik yang berkaitan dengan kebutuhan guru maupu hak-hak lainnya baik yang berkaitan dengan saran, kesejahteraan dan beban tugas yang ada. Demikian juga, disampaikan oleh Ustaz Yudi Paiman, selaku wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut.

Begini Ustaz, kalau ada selama ini yang terjadi hanya masalah kecil, dan kitakan setiap minggu melakukan evaluasi, termasuk kalau ada masalah disampaikan supaya bisa dicari solusinya, dan alhamdulillah di sini kalau ada masalah segera di atas, tapi kalau berkaitan masalah pelanggaran, biasanya langsung ke yayasan, karena apa kitakan masih di bawah naungan Yayasan jadi kendalanya di Yayasan.<sup>144</sup>

Mengatasi permasalahan dilakukan dengan memberikan pembinaan, evaluasi, keterbukaan dan mencari akar permasalahan. Pemecahan terjadinya masalah tentu dilakukan dengan memberikan dan memenuhi kebutuhan guru untuk kelancaran dan keberlangsungan dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>143</sup>W.MM.KS.S2.9.03-11-2018.09.30-10.00.WIB.

<sup>144</sup>W.YP.WK1.S2.8.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

Hal yang sama disampaikan Ustaz Wasis sebagai berikut. “Kalau saya pribadi Ustaz iya, melihatnya, kepemimpinan itu sudah maksimal, memberikan pembinaan, memberikan hak-hak guru dengan bijak dan berfikir positif kepada orang lain.”<sup>145</sup>

## **2. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan**

Pada bagian ini, akan diuraikan paparan data tentang implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Ada beberapa aspek berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan hasil dokumentasi lapangan, yaitu sebagai berikut.

### **a. Pelaksanaan Visi, Misi dan Program melalui Penguatan Akademik, *Akhlah Karimah*, dan Keagamaan dengan Sistem *Full Day Education***

Kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dalam melaksanakan visi, misi dan program didasarkan beberapa temuan yang telah berhasil dengan capaian-capaian yang diraih. Pelaksanaan visi, misi dan program dilakukan berdasarkan tujuan dan rencana program sekolah yang telah disusun berdasarkan kebutuhan dan masa depan lembaga yang lebih baik. Pelaksanaan visi, misi dan program merupakan bagian penting dalam proses kepemimpinan transformasional profetik.

Berdasarkan uraian di atas, Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, mengatakan, bahwa dalam pelaksanaan visi misi dan program sekolah, didasarkan pada kebutuhan, dan aspirasi masyarakat. Adapun visinya sebagai berikut “Menjadikan sekolah unggul (*mumtaz school*) yang mampu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) sebagai calon pemimpin dunia (*kholifah fil ardhi*) yang *rahmatil lil ‘alamiin*.”<sup>146</sup>

Setidaknya ada tiga terminologi yang menjadi fokus kepemimpinan di SDI Al-Munawwarah dalam melakukan

---

<sup>145</sup> W.WS.GQ.S2.0 2/11/2018.08.30-09.00.WIB.

<sup>146</sup> W.MM.KS.S2.10.03-11-2018.09.30-10.30.WIB.

pelaksanaan visi misi dan program sekolah, yaitu. (1) sekolah unggul (*mumtaz school*), 2) membentuk manusia paripurna (*insan kamil*), dan (3) calon pemimpin dunia (*kholifah fil ardhi*) yang *rahmatil lil 'alamiin*. Berangkat dari visi di atas, kemudian dijabarkan misi sebagai acuan dalam melaksanakan program.<sup>147</sup> Dalam melaksanakan visi misi dan program sekolah tercermin dari beberapa capaian yang dilakukan pimpinan SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I, sebagai berikut.

Kalau ketercapaian visi itu indikatornya, contohnya fikih amaliyah itu salat duhanya jalan, setelah itu mengaji, jam 08.00 itu diluar jadwal tapi ini wajib. Cara ini lalu saya ilustrasikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan gedung, bangunan dulunya ini impres mau roboh lalu saya bilang ke anak-anak ayo kita salat duha siapa tau ada malaikat membawa tas berisi uang, *kedua*, anak suruh salat dulu, ngaji freskan pikirannya dulu, bersihkan dulu hatinya mau mengais ilmunya Allah Swt. Sebab ilmunya Allah itu luas, matematika, sains itu dari Allah Swt. Jadi fikihnya mulai cara belajar, makan bersama itu fikih amaliyahnya. Jadi saya dalam melaksanakan visi misi itu dasarnya apa yang diharapkan orang tua, yaitu tekankan anak-anak pada *akhlak karimah*, kemana orientasinya iya pembentukan akhlak, makanya cara kita makan, minum itu kan lahan ibadah kita, itu proses pembentukan bagaimana anak-anak ini orientasinya pada akhlak, dan jangan diartikan akhlak itu hanya kepada manusia saja, tetapi juga pada Allah, dan akhlak pada alam.<sup>148</sup>

Paparan data di atas, menunjukkan bahwa visi yang dikembangkan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebanarnya lebih kepada aspek keagamaan dengan mengedepankan praktik dari pada teori. Seperti kegiatan mengaji, salat duha, dan *akhlak karimah* serta amaliah-amaliah lainnya. Hal yang sama, juga disampaikan oleh Ustazah Dedeh Rosidah selalu pimpinan SDI Al-Munawwarah, sebagai berikut “Kalau dari visi menurut saya

---

<sup>147</sup> D.Profil.S2.2018.

<sup>148</sup> W.MM.KS.S2.11.03-11-2018. 09.30-10.20.WIB.

iya sudah tercapai karena visi yang ada sekarang lebih kepada keagamaan itu sesuai dengan kekhasan di Al-Munawwarah.”<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan visi, misi dan program sekolah telah berhasil dengan beberapa bukti keberhasilan berupa cinderamata yang dihasilkan dari berbagai prestasi baik dari segi akademik maupun nonakademi, juga adanya pembiasaan salat duha, salat duhur, Ashar berjamaah dan kegiatan Alquran yang didukung dengan sarana dan prasarna yang referesentatif.<sup>150</sup> Untuk tercapainya visi, misi dan program kepala sekolah selalu memberikan pembinaan kepada guru-guru dan siswa secara rutin, bahwa kerja itu adalah ibadah dan pengabdian. Hal tersebut, sebagaimana dikatakan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah, saat dilakukan wawancara sebagai berikut.

Guru harus fokus mengajar, *pertama*, tidak hanya orientasi pada gaji, kita di sini ibadah dan mengabdikan, makanya kekuatan iman di sini diperlukan, keyakinan kepada Allah Swt. Kita tanamkan kepada guru-guru ini yang terpenting, walaupun untuk menjadikan orang seperti itu berat, yang *kedua*, saya tekankan kepada guru-guru itu kita bersyukur bisa ngajar di sini sebab kalian ngajar di tempat selamat dunia akhirat, itu yang saya tekankan pada guru-guru, jangan merasa menyesal di Al-Munawwarah. Jangan karena apa, kita bersyukur bisa ngajar Alquran pada anak-anak, salat pada anak-anak, bisa ngajarin ngaji, dan agama pada anak-anak nah itu.<sup>151</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa orientasi pembinaan kepada guru sebagai pelaksanaan dari visi misi, pada dasarnya penekanannya kepada penguatan nilai-nilai keagamaan, orientasi ibadah, pengabdian, dan guru harus memiliki keyakinan kepada Allah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustazah Dedeh Rosidah, selaku pimpinan SDI Al-Munawwarah, dari hasil wawancara sebagai berikut.

---

<sup>149</sup> W.DR.GK.S2.9.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

<sup>150</sup> O.S2.03-11-2018. 08.00-09.00.WIB.

<sup>151</sup> W.MM.KS.S2.12.03-11-2018. 09.30-10.20.WIB

Kalau visi itu sudah berjalan dan program-program atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang paling menonjol, misalnya masalah tahfiz. Ini sudah berjalan bertahun-tahun kegiatan tahfiz anak-anak dilakukan pagi dan sore, kita sudah menghasilkan wisuda tahfiz. Jadi sudah ada anak-anak yang tahfiz, mereka minimal juz 30, terus ditambah juz 29, juz 1, dan juz 2, juga kegiatan salat duha, duhur berjamaah dan ashar-nya. Tujuan kita iya untuk menjadikan anak-anak yang *muntaaz* artinya yang utuh bukan hanya ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama penekanannya pada keagamaannya.<sup>152</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ustazah Dedeh Rosidah. Ustaz Wasis selaku koordinator Alquran menyatakan. “Kalau dalam kegiatan Alquran kita menggunakan istilah *qiraah*, *ziyadah* dan *murajaah* (Qazmu)<sup>153</sup> biar memudahkan mengingatkan saja dan memiliki ciri khas.”<sup>154</sup>

Kegiatan keagamaan yang tercermin dalam visi dan misi merupakan salah satu program yang memiliki efek domino bagi perkembangan dan kemajuan SDI Al-Munawwarah Pamekasan di bawah kepemimpinan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I. Selanjutnya, terkait dengan pelaksanaan program berdasarkan visi, misi di atas, terlebih dahulu di buat renstra bersama Wakil Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan beberapa guru dengan persetujuan yayasan. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, sebagai berikut.

---

<sup>152</sup> W.DR.GK.S2.F2.10.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

<sup>153</sup> Penggunaan Istilah Qazmu dalam mengajar Alquran sebagai bentuk inovasi yang dilakukan SDI Al-Munawwarah penggunaan untuk memberikan ghaib, semangat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran Namun seiring perkembangan waktu, para dewan guru (pembimbing) tahfiz mengalami berbagai tantangan, seperti melemahnya semangat anak didik untuk terus menghafalkan Alquran sehingga tidak jarang kondisi kelas tidak lagi kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran (bimbingan). Akhirnya masalah baru yang dihadapi para pembimbing tidak membuat mereka patah semangat, melainkan membuat mereka mencoba berbagai cara dan sistem baru sehingga lahirlah metode pembelajaran “*qiraah*, *ziyadah* dan *murojaah*” (Qazmu). Sejalan dengan adanya inovasi dan perubahan pembelajaran yang dilakukan dewan guru ternyata mampu menumbuhkan semangat dan gairah dalam menghafal, bahkan anak didik semakin termotivasi untuk menambah jumlah hafalannya dan secara bersamaan anak didik dapat mengingat kembali hafalan yang sudah mereka dapat sebelumnya. Lihat D.*Sinopsis Program Tahfidz Quran Juz Amma*.S2.2018,4.

<sup>154</sup> W.WS.GQ.S2.2-11-2018. 8.30-9.00. WIB.

Sejak saya buat visi itu, itu dari visi kemudian ke misi terus membuat renstra dulu baru program yang saya susun, baru saya langsung lakukan karena itu amanah untuk penguatan akademik dan nilai kegamaan siswa. Setelah itu, dibuat dalam bentuk program-program kerja yang mencerminkan visi. Dari situ, masyarakat dan guru-guru akan tahu bahwa setiap program yang dilakukan sudah mencerminkan visi misi dan program yang ada di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.<sup>155</sup>

Paparan di atas, dapat dimaknai bahwa pelaksanaan program berdasarkan visi dan misi, selanjutnya dapat dilaksanakan oleh seluruh komponen baik secara mandiri atau kolektif baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran, bimbingan, kegiatan mandiri dan kegiatan pengembangan yang berorientasi pada penguatan akademik dan nilai kegamaan serta *akhlak karimah*. Semua kegiatan, dibuat rancangan program teknis dan tim pelaksananya sebagai acuan pelaksanaan. Hal tersebut, sebagaimana dikatakan Ustaz Yudi Paiman, sebagai berikut.

Kalau secara teknis, pelaksanaan program pimpinan membuat rancangan perencanaan. Setelah itu, dilakukan musyawarah dengan para wakil kepala dan beberapa guru ini harus bisa tercapai, setelah itu, baru kita ditunjuk tim koordintornya sebagai penanggungjawab.<sup>156</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepemimpinan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, masih adanya ketergantungan pada pihak Yayasan Al-Munawwarah sebagai lembaga yang menaungi SDI Al-Munawwarah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun sepanjang tugas dan program yang dilakukan sejalan dengan pihak Yayasan, maka dapat dijalankan dengan baik, sebaliknya jika tidak, maka dapat menghambat pola kepemimpinan yang dilakukan. Hal tersebut, menjadi kelemahan kepemimpinan transformasional profetik jika dalam melakukan perubahan terdapat hambatan-hambatan yang bersumber baik dari struktur kepemimpinan di atasnya atau

---

<sup>155</sup> W.MM.KS.S2.13.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

<sup>156</sup> W.YP.WK.S2.11.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

bawahan, tetapi juga dapat berjalan manakalah adanya kesamaan dengan pimpinan di atasnya.<sup>157</sup>

Berkaitan dengan peran yayasan dalam pelaksanaan kepemimpinan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan termasuk dalam pelaksanaan visi, misi dan program sekolah, agar terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan sebagai lembaga tertinggi dalam pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungan Al-Munawwarah termasuk SDI. Hal tersebut sesuai pernyataan Ustadz Drs. Salah Syamlan, selaku Ketua Yayasan dan Direktur lembaga sebagai berikut.

Jadi Yayasan Al-Munawwarah itu mewadahi lembaga-lembaga yang ada di Al-Munawwarah termasuk SDI-nya, *lha* dalam hal pengelolaan, yayasan punya kewenangan untuk memberikan rekomendasi semua yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program sekolah, bukan menghambat, artinya selama program itu sudah sesuai iya kita setuju karena kan pengelolaan, pelaksanaan itu berangkat dari kebutuhan masyarakat buka dari sekolah atau yayasan.<sup>158</sup>

Paparan data di atas, posisi yayasan memiliki peran yang strategis dalam hal kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam Al-Munawwarah untuk mengembangkan pendidikan. Namun demikian, sifatnya hanya merekomendasi bukan mencegah setiap program yang dilaksanakan, selama berdasarkan aspirasi masyarakat. Di sisi lain, ketercapaian visi misi dan program dalam kepemimpinan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan ditunjukkan dengan berbagai keberhasilan seperti. (1) kegiatan belajar anak dengan menggunakan konsep *full day education*, (2) kemampuan anak dalam bidang keagamaan, seperti pembiasaan salat duha, jamaah duhur dan ashar saat di sekolah dan di rumah dengan dibuktikan buku penghubung, mempraktikkan kegiatan ibadah, baik di sekolah atau di rumah, dan mampu menghafal Alquran dengan baik (3) kemampuan dalam mengaji dan menghafal Alquran dengan metode Qazmu, (4) keberhasilan dalam melaksanakan

---

<sup>157</sup> O.S2.01-11-2018.08.00-11.00.WIB

<sup>158</sup> W.SS.KY.S2.27.2.2019.09.00-10.20.WIB

program ICP, (5) meningkatkan SDM melalui berbagai kegiatan studi, dan pelatihan, serta (6) ketersediaan sarana dan prasarana yang refresentatif<sup>159</sup>

Ketercapaian visi, misi dan program SDI Al-Munawwarah sebagaimana dijelaskan dalam profeil SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagai berikut

*Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah Swt. serta membentuk akhlak yang mulia melalui pembelajaran agama (Alquran, aqidah akhlak, fiqih, ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam). *Kedua*, melalui program religiositas pendidikan yaitu dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama Islam. *Ketiga*, penerapan program informasi teknologi (IT) untuk membantu proses program kelas akselerasi melalui kelas bina bakat yaitu program layanan pembelajaran, percepatan belajar (*akselerated learning*), pengayaan dan pendalaman materi pembelajaran (*escalated learning*) khusus bagi siswa yang memiliki potensi bakat dan kecerdasan istimewa. *Keempat*, adanya program pengembangan majemuk (*multiflre intelegences*) terutama empat kecerdasan utama, IQ, EQ, AQ, dan SQ yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir, bersikap dan bertindak sebagai cendikiawan muslim yang memiliki sifat *ulil albab, Ibadurrahman dan mujahid*.<sup>160</sup>

Beberapa program akademik yang menjadi unggulan di SDI Al-Munawwarah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Program-program SDI Al-Munawwarah Pamekasan

No	Program	Indikatornya
1	Ibadah Praktis	1.1 Siswa hafal dengan baik doa-doa amaliah. 1.2 Siswa hafal surat-surat pendek dalam juz amma. 1.3 Siswa terbiasa dengan adab dan tata cara amaliah sehari-hari. 1.4 Siswa dapat menghayati bahwa seluruh

<sup>159</sup> D.Renstra.S2.2018.

<sup>160</sup> D.Profil.S2.2018.

		aktivitas bernilai ibadah
2	Alquran	<p>2.1 Mendorong siswa untuk lebih mencintai Alquran sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Mengajar siswa mampu membaca Alquran dengan fasil</p> <p>2.3 Mengajar siswa untuk mampu menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan dalam Alquran</p>
3	Program pengajaran	<p>3.1 Kelas 1 sudah selesai jilid 6 Iqro' dan menghafal 10 surat pendek.</p> <p>3.2 Kelas 2 Selesai juz 1 – 10 dan mampu menghafal 15 surat pendek.</p> <p>3.3 Kelas 3 Selesai juz 10 – 20 dan hafal 20 surat pendek.</p> <p>3.4 Kelas 4 Selesai juz 20 – 30 dan hafal 25 surat pendek.</p> <p>3.5 Kelas 5 Selesai juz 1 – 30 dengan ghoribul Qur'an dan hafal 30 surat pendek.</p> <p>3.6 Kelas 6 hafal juz'amma (juz 30).</p>
4	<i>Full Day Education</i>	<p>4.1 Kegiatan Pendidikan penuh di sekolah mulai jam 6.45-15.30 WIB</p> <p>4.2 Kegiatan agama dan umu dilaksanakan secara integrasi baik menggunakan K13 dan KTSP</p>
5	<i>English Class Program</i>	<p>5.1 Memberi bimbingan kemampuan berbahasa Inggris pada 5 mapel dengan standar <i>Cambridge</i></p> <p>5.2 Pembelajaran dilakukan secara klasikal dari siswa yang memenuhi standar akademi</p>
6	Program <i>Mumtaz scool</i>	<p>6.1 Peningkatan keimanan dan pembentukan <i>akhlak karimah</i> melalui pembiasaan keagamaan</p> <p>6.2 Peningkatan spiritualitas pendidikan melalui pendidikan Umum dan keislaman</p> <p>6.3 Multilingual yang menggabungkan tiga bahasa (inggris, arab dan Indonesia)</p> <p>6.4 IT dalam pembelajaran, Kelas akselerasi</p> <p>6.5 Pengembangan Multiple intelegensi dengan empat kecerdasan IQ, EQ, AQ dan SQ.</p>

Sumber diambil dari profil SDI Al-Munawwarah pamekasan.<sup>161</sup>

<sup>161</sup>D.Renstra.S2.2018.

**b. Motivasi yang Menginspirasi, Menumbuhkan Komitmen Melalui Keteladanan dan Semangat Pengabdian Karena Allah Swt.**

Kepala Sekolah selalu memotivasi bawahan agar dapat menumbuhkan komitmen dalam melaksanakan tugas sehingga dapat mengantarkan keberhasilan dan prestasi, baik dari segi akademik, nonakademik, dan suasana kegiatan di sekolah semakin aktif serta dapat membangkitkan semangat guru sesuai harapan. Sebagaimana disampaikan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, dalam wawancara sebagai berikut.

Saya selalu sampaikan pada guru bahwa kita optimis untuk meraih prestasi, maka dibutuhkan keteladanan, kerja keras, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Itu, jadi guru guru di sini tidak bisa diragukan kemampuannya, komitmennya kenapa, karena memiliki tanggung jawab dalam tugas baik kepada lembaga maupun kepada Tuhan, menunjukkan kerja mereka dengan baik. Kita bisa lihat prestasi anak-anak, dan kepercayaan masyarakat. Saya itu begini, kalau ada kegiatan saya langsung kerjakan, supaya guru bisa meniru jadi tidak hanya ucapan saya, tetapi karena kerja keras saya, artinya saya tidak banyak bicara atau ngomong tetapi dengan *action* saya, guru itu melihat saya jadi mungkin mereka, masak Kepala SDI begitu, masak saya diam, jadi otomatis mereka termotivasi, di sini kita mengabdikan, ikhlas, ibadah, biarlah Allah yang membalas jangan khawatir susah, jangan, karena di sini kita belajar agama, nanti bisa *sampean* tanyakan yang lain.<sup>162</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, di atas, menurut Ustaz Yudi Paiman, berkaitan dengan kemampuan memotivasi bawahan menyampaikan hal berikut.

Begini, kita setiap hari sabtu dari lakukan pembinaan baik dalam hal keagamaan, evaluasi dan pengarahan pembelajaran oleh kepala sekolah, iya supaya guru-guru itu memiliki semangat, komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas karena memang di sini kita

---

<sup>162</sup> W.MM.KS.S2.14.02-11-2018.13.30-14.00.WIB

orientasinya pengabdian, iya biar kerjanya bagus bisa berprestasi.<sup>163</sup>

Ustazah Dedeh Rosidah, dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut.

Memang Pak, kita itu harus betul-betul berkomitmen dalam memajukan lembaga ini, makanya di awal kepala sekolah selalu menekankan, bahwa kalau masuk ke sini harus siap, bekerja keras, tulus, untuk memajukan lembaga.<sup>164</sup>

Selain upaya di atas, bahwasanya, juga dilakukan kegiatan pembinaan seperti halnya dikatakan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut “Saya memang rutin memberikan pembinaan, memberikan pengarahan, agar guru itu selalu bekerja keras, disini berjuang untuk memperoleh keberkahan.”<sup>165</sup>

Di samping itu, diperlukan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk dapat memberikan motivasi dalam tugas, sebagaimana disampaikan Ustazah Ulfatun Magfirah sebagai berikut “Iya semangat Pak, karena tempatnya enak, terus kita bisa mengubahnya sesuai keinginan anak, juga jumlah siswa standar, memang kelasnya di atur seperti itu.<sup>166</sup>

Kepemimpinan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selalu memberi contoh dalam hal berperilaku dengan sikap sopan, ramah dan menyenangkan, juga konsen kepada proses penanaman *akhlak karimah* dalam pengabdian, sebagaimana yang di ajarkan Nabi Muhammad tentang penyempurnaan akhlak. Berkaitan dengan hal tersebut, disampaikan berikut ini. “Kita memang untuk membentuk manusia pari purnah dasarnya dari hadis nabi “*akmalul mu’miniina ahsanuhum khuluqa*” jadi itu kita tanamkan pada anak-anak dan semua guru di sini”<sup>167</sup> Pernyataan kepala sekolah di atas, berbeda diperkuat oleh Ustaz Humaidi selaku Waka kesiswaan berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>163</sup> W.YP.WK1.S2.12.01-11-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>164</sup> W.DR.GK.S2.13.02-08-2018. 08.00-09.00.WIB.

<sup>165</sup> W.MM.KS.S2.15.02-11-2018.13.30-14.00.WIB. Lihat, D.Renstra.S2.2018.11.

<sup>166</sup> W.UM.GK.S2.1-11-2018.8.30-09.00.WIB.

<sup>167</sup> W.MM.KS.S2.16.02-11-2018.13.30-14.00.WIB

Memang beliau sosok yang memotivasi dengan mauidah hasanahnya, terutama berkaitan dengan keteladanan tentang akhlak, dan saya kira beliau dapat menginspirasi guru termasuk juga saya, karena masalah akhlak itu menyangkut kehidupan yang baik ya termasuk dalam bergaul, dan bertutur kata, makanya di sudut-sudut sekolah itu dipasang ungkapan-ungkapan yang mencerminkan akhlak, Ustaz bisa lihat.<sup>168</sup>

Di samping itu, ide-ide Kepala SDI Al-Munawwarah menjadikan *inspirasi* bagi bawahannya agar berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dengan membuat ide tentang *full day Education*.” Hal tersebut, disampaikan oleh Ustaz. Yudi Paiman, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut.

Beliau memiliki konsep *full day education* sekalipun konsep itu belum populer tapi kita bisa rasakan di sini *misalnya* dalam proses kegiatan di sekolah kepala sekolah bilang bahwa materi itu harus lebih banyak praktik dari pada teori bahasa beliau 60% praktik 40 %teori.<sup>169</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, diketahui bahwa konsep *full day education* salah satu ide yang dapat memberikan pencerahan kepada guru-guru agar berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan mengedepankan praktik dari pada teori. Hal tersebut sesuai dengan masa perkembangan anak dengan memperoleh pendidikan secara utuh antara pendidikan agama dan mendorong adanya proses KBM dengan mengedepankan praktik dari pada teori. Di sisi lain, kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan memiliki kemampuan dalam memberikan pencerahan termasuk dalam masalah akhlak, menjadi teladan sebagai tokoh agama yang dihormati, dan memberikan perhatian kepada guru-guru bahwa dengan *akhlak karimah*, dapat terjaga dari perbuatan-perbuatan tercela baik dalam hubungannya dengan manusia, Allah Swt. dan alam.

---

<sup>168</sup>W.HD.WK2.S2.03-08-2018.10.00-11.00.WIB

<sup>169</sup>W.YP.WK1.S2.12.01-11-2018.10.00-11.00.WIB

**c. Menumbuhkan Kepedulian dan Pemberdayaan Bawahan dengan Pemenuhan Hak-Haknya dalam Tugas**

Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dipandang sebagai sosok yang memiliki kepedulian terhadap bawahannya dengan adil, baik dalam bentuk penghargaan, kesejahteraan dan sarana yang berkaitan dengan tugas mengajar.. Berkaitan dengan kepedulian yang telah dilakukan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, menyampaikan sebagai berikut.

Kalau saya guru itu luar biasa, jadi saya juga harus memperhatikan mereka itu salah satu bentuk kepedulian saya, adanya pemberian penghargaan sebagai ucapan terima kasih saja, dan itu diberikan hanya kepada guru-guru yang berprestasi atau saat mendampingi anak-anak ikut lomba, juga diberi kenyamanan dalam mengajar, dan fasilitas. tetapi kalau dalam hal kesejahteraan saya betul-betul perhatikan, bahkan saya menaikkan gaji 2 kali, juga memberikan THR, saya ngajak mereka rekreasi setiap tahun itu semua guru.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sikap kepedulian Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dibuktikan pada saat memberikan penghargaan kepada guru atas prestasinya atas pendampingan kepada peserta didik berprestasi. Menurut peneliti, hal tersebut bagian dari kepedulian yang diberikan pimpinan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemberian penghargaan diberikan secara adil tanpa melihat statusnya, melainkan prestasinya.<sup>171</sup>

Kepedulian Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan terhadap guru terjalin dengan sikap dan kekagumannya terhadap guru-guru SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Sebagaimana disampaikan bapak Nurahman sebagai berikut, “Ustaz Mamat itu orangnya memang sangat perhatian kepada guru-guru, beliau juga orangnya baik, dan suka menolong guru.”<sup>172</sup>. Artinya, bahwa kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan adalah

---

<sup>170</sup> W.MM.KS.S2.18.1-08-2018.13.00-14.15.WIB.

<sup>171</sup> O. S2.03-08-2018.08.00-09.00. WIB

<sup>172</sup> W.NR.GK.S2.02-08-2018.10.00.10.30. WIB

sosok yang memperhatikan hak-hak dan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Demikian juga, menurut Ustadz Yudi Paiman, berikut cuplikan hasil wawancaranya “Perhatian kepala terhadap guru sangat baik, memperhatikan semua guru dengan adil termasuk masalah fasilitas mengajar, dan kesejahteraan”<sup>173</sup> Artinya kepedulian kepala terhadap bawahan yaitu dengan memperhatikan kenyamanan, fasilitas, dan memperhatikan kesejahteraannya dengan adil agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut, merupakan cermin atas sikap kepedulian Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan terhadap bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Perhatian tersebut diberikan sebagai apresiasi atas kerja keras, yang ditunjukkan guru baik dalam kegiatan mengajar, dan prestasi dalam mengantarkan peserta didik juara.

Berkaitan dengan pemberdayaan terhadap bawahan. Sebagaimana dikatakan Ustadz Drs. Mamat M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, menyampaikan hal sebagai berikut.

Kalau pemberdayaan itu pasti, bahkan saya menyampaikan kepada guru-guru itu dengan panggilan ustaz-ustazah, karena mereka sosok yang diteladani, dan saya juga bilang agar guru itu semuanya bukan hanya pada pemanggilan saja, melainkan saya punya tujuan. Guru di sini adalah guru agama yang selalu mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai ajaran yang dibawa nabi, biarpun mereka di sekolah ngajar matermatika, IPA, dan Bahasa.<sup>174</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa dalam pemberdayaan guru-guru. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan tidak melihat pada latar belakang pendidikan. Alasannya adalah pimpinan beranggapan guru itu adalah sosok yang harus ditiru dan memnuhi hak-haknya dengan adil sehingga mereka memiliki tanggungjawab dalam tugas. Salah satu upaya pemberdayaan guru yaitu dilakukan pembagian sebagai pembina *halakah* sebagai bentuk pemberdayaan yang

---

<sup>173</sup> W.YP.WK1.S2 15.01-08-2018.10.00-11.00. WIB

<sup>174</sup> W.MM.KS.S2.19.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

diberikan pimpinan kepada bawahan. Adapun jadwal kegiatan sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 4.8 Jadwal pembina halaqoh dan tausiah

Pemberdayaan lainnya yaitu dengan menjadikan sebagai faslitator dalam berbagai kegiatan di dalam atau di luar sekolah dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk membimbing guru lain misalnya tentang K13, dan juga memberdayakan guru-guru untuk memberikan bimbingan *International Class Program* (ICP) dan *tahfizul* quran di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Sebagaimana tampak pada gambar berikut saat beberapa guru memberikan bimbingan.



Gambar. 4.9 Pemberdayaan guru melalui kegiatan pembinaan

#### d. Memecahkan Masalah Bawahan melalui Musyawarah Tertutup dan Mediasi

Pemecahan masalah di SDI Al-Munawwarah Pamekasan merupakan cara yang dilakukan untuk mengurangi atau

menciptakan suasana yang harmonis dalam melaksanakan tugas di sekolah. Alasannya karena masalah-masalah yang timbul dapat menghambat berlangsungnya proses pendidikan. Pemecahan masalah seperti masalah kedisiplinan atau perbuatan melanggar hukum dilakukan penanganan langsung oleh pihak yayasan sebagai lembaga tertinggi. Hal tersebut dikatakan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagai berikut.

Kalau masalah berkaitan dengan kedisiplinan, pelanggaran hukum, kita biasanya langsung diserahkan ke direktur atau yayasan. Kita hanya menyampaikan bukti-buktinya, jadi yang memutuskan pihak yayasan, melalui rapat tertutup, tapi kalau masalah yang sifatnya adanya perselisihan antar guru atau berkaitan dengan pembelajaran, kita lakukan mediasi bersama para wakil kepala sekolah juga.<sup>175</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, bahwa setiap masalah tidak dapat ditangani langsung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan atau masalah yang berkaitan dengan hukum. Hal tersebut, yang memutuskan pihak yayasan melalui rapat secara tertutup, karena dalam kepemimpinan SDI Al-Munawwarah Pamekasan ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Munawwarah. Namun demikian, kepala sekolah dapat memberikan rekomendasi berdasarkan bukti dan fakta-fakta yang dilakukan guru.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Drs. Salah Syamlan, selaku Yayasan atau direktur Al-Munawwarah Pamekasan, bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai atau guru, pihak sekolah menyampaikan kepada yayasan untuk diambil tindakan pemecahan melalui rapat yayasan. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>176</sup> Setiap permasalahan, pada dasarnya ditangani melalui musyawarah bersama seluruh pimpinan. Untuk memperkuat

---

<sup>175</sup> W.MM.KS.S2.22.02-11-2018.13.30-14.00.WIB..

<sup>176</sup> W.SS.KY.S2.27.2.2019.09.00-10.20.WIB

pernyataan di atas, Ustaz Yudi Paiman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

Biasanya kalau ada masalah pengajaran atau guru kurang menguasai itu masih dikasih kesempatan dulu untuk perbaikan, jika tetap maka kepala sekolah melakukan rapat dengan para wakil kepala, dan dilakukan mediasi, setelah itu hasil disampaikan kepada yayasan, jadi yang memutuskan yayasan.<sup>177</sup>

Ada pembagian yang jelas dalam konteks pemecahan masalah, antara kepala sekolah dengan ketua yayasan. Namun dalam hal-hal teknis di sekolah kepala sekolah secara langsung dapat menyelesaikannya bersama para wakil kepala sekolah. Namun pada masalah-masalah tertentu seperti kedisiplinan, dan pelanggaran melawan hukum, kepala sekolah dapat memberikan rekomendasi kepada yayasan dan keputusannya di pihak Yayasan. Pemecahan masalah juga dilakukan untuk memberikan solusi kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dengan maksimal dan juga dilakukan kerja sama dengan pihak lain agar dapat memberikan solusi saat terjadi kesalahan pada bawahan.

**e. Menciptakan Suasana Baru sebagai Keunggulan melalui Tahfidz, ICP, Ibadah Praktis, Akhlak dan *Full Day Education***

Berkaitan dengan kemampuan pimpinan SDI Al-Munawwarah Pamekasan melahirkan gagasan atau ide agar dapat menemukan suasana baru, sangat dirasakan oleh guru-guru, masyarakat, bahkan peneliti sendiri. Berdasarkan kajian peneliti dalam dokumen profil SDI Al-Munawwarah Pamekasan, kemajuan dan perkembangannya tidak lepas dari adanya semangat dan kerja keras, serta beberapa ide-ide dalam menciptakan suasana baru seperti program ICP, optimalisasi ibadah dan konsep *full day education* dan pola menajerial.

Kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dalam menciptakan pembaharuan dilakukan berdasarkan nilai-nilai profetik, yaitu. (1) *full day education*, (2) program ICP, (3)

---

<sup>177</sup> W.YP.WK1.S2 16.01-08-2018.10.00-11.00.WIB

ibadah praktis, (4) Alquran, (5) keterampilan semangat juang, (6) pembiasaan salat berjamaah lima waktu dan *akhlak karimah* (*morality values*).

1) *Full Day Education*

Konsep *ful day education* ini merupakan konsep yang menekankan pada proses kegiatan di sekolah dengan *full* baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memperkuat kegiatan keagamaan dan *akhlak karimah* dengan maksimal melalui kegiatan praktik dengan presentase 60% keagamaan dan 40 kegiatan umum. Sebagaimana disampaikan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, sebagai berikut.

Kalau *full day school* pembelajaran *full* di sekolah, *education full* pendidikan di sekolah jadi semuanya, kita menggunakan agama apalagi sore hari dengan praktik mulai salat duha, duhur, dan asar, siangnya pelajaran fiqih, arab, Alquran, dan salat jamaah kita didampingi guru. Pemaknaan *education* itu pendidikan bukan pembelajaran.<sup>178</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara *full*, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memperbanyak kegiatan praktik pada aspek keagamaan dan nilai-nilai profetik. Hal tersebut dilaksanakan sebagai basis lembaga pendidikan Islam. Proses KBM selalu mengedepankan praktik daripada teori. Praktik akan membentuk pembiasaan anak sehari-hari termasuk dalam kegiatan ibadah.

2) Program ICP

Kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan dalam melihat peluang dan peka terhadap pekerbangan IPTEK telah mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam SDI Al-Munawwarah Pamekasan meraih berbagai prestasi baik dalam bidang agama, sains, matematika dan prestasi lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz. Drs Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-

---

<sup>178</sup> W.MM.KS.S2.24.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

Munawwarah Pamekasan, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

Kalau saya secara umum membuat gagasan mengenai kemampuan misalkan saya masuk ICP 2009, guru saya suruh buat *work book*.<sup>179</sup> ternyata saya pulang mudah masuk ICP, kemudian saya mendorong bawahan untuk memiliki keterampilan dalam bidang kompetensi, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran dan amanah serta membiasakan melaksanakan salat berjamaah, dan kegiatan positif lainnya karena saya selalu minta kepada guru untuk inovasi, pengembangan ICP juga, kemudian setiap lomba itu tidak hanya ilmu yang kita dapatkan juga nilai-nilai agama, melalui kegiatan mengaji, tilawah, tartil. Menurut saya itu hebat dengan gaji yang tidak seberapa, tetapi kerja keras dan perjuangan kita sangat maksimal.<sup>180</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa gagasan melalui program ICP dapat mendorong bawahan memiliki keterampilan, kemampuan dan kreativitas serta mampu mengantarkan peserta didik berprestasi. Di samping itu, SDI Al-Munawwarah mengalami perkembangan yang luar biasa, atau dengan kata lain disebut masa keemasan karena telah mampu mencapai keberhasilan, baik dalam bidang keagamaan, *akhlak karimah*, dan prestasi lainnya. ICP sebagai program yang memiliki standar internasional dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya melalui berbagai kegiatan, terutama dalam pembiasaan nilai-nilai profetik.

Program ICP merupakan gagasan untuk membentuk suasana baru dalam proses pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Di dalamnya ada proses kegiatan yang mengedepankan kemampuan siswa dalam bidang

---

<sup>179</sup> *Work book* mata pelajaran meliputi IPA Akidah akhlak, fikih Alquran dll. Jadi di sini di inggriskan walaupun tidak berbahasa inggris.jadi pada waktu itu guru-guru itu yang saya rasakan guru-guru memiliki kemampuan professional yang saya lihat. Lihat W.MM.KS.S2.25a.01-08-2018.13.30.14.15.WIB.

<sup>180</sup> W.MM.KS.S2.25.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan daya jual SDI di Masyarakat.

3) Ibadah Praktis

Berkaitan dengan ibadah praktis, kegiatan ini merupakan cara untuk memberikan pembiasaan dalam praktik ibadah kepada semua unsur sekolah. Dengan kegiatan ini, guru maupun siswa dapat melaksanakan ibadah praktis seperti salat duha, duhur berjamaah, pengajian, ngaji surat pendek dan amaliah lainnya dengan baik dan konsisten. Ustaz Yudi Paiman selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SDI Al-Munawwarah mengatakan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Ya, kalau kegiatan ibadah praktis, anak-anak kita biasakan salat duha sebelum masuk, membaca surat-surat pendek, membiasakan berdo'a, juga masalah adab dan tata cara amaliah sehari-hari dan seluruh aktivitas bernilai ibadah, karena apa di sini praktiknya harus melebihi teorinya supaya mengena.<sup>181</sup>

Kegiatan ibadah praktik, dapat membiasakan perilaku keagamaan, dan *akhlak karimah* dengan baik. Hal tersebut, sebagai salah satu upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana baru dalam bingkai penanaman *akhlak karimah*. Kemudian, Ustazah Dedeh Rosidah mengatakan sebagai berikut. “Memang kita biasakan anak-anak dan Ustaz-Ustazah untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan ibadah seperti baca surat-surat pendek, dan berdo'a dan itu berjalan dengan baik.”<sup>182</sup>

4) Penanaman *Akhlak karimah (Morality Values)*

Di sisi lain, kepemimpinan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan membuat gagasan yang berkaitan dengan istilah *Mumtaz School*. Istilah ini sebagai gagasan yang mengedepankan pada penanaman nilai-nilai moral, termasuk menjadi manusia yang berakhlak sebagaimana

---

<sup>181</sup> W.YP.WK1.S2.9.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>182</sup> W.DR.GK.S2.6.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

diajarkan Nabi Muhammad saw. Berkaitan dengan ide tersebut, Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah, mengatakan sebagai berikut.

*Mumtaz school* yang mampu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) ini orientasi kepada ke akhiratan, makanya dikatakan sebagai calon pemimpin dunia di muka bumi ini, jadi pemimpin yang selalu berorientasi pada akhiratan yang *rahmatilil alamin*.<sup>183</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai sebagai upaya untuk memberikan keunggulan dalam berbagai bidang yang telah dikembangkan di SDI Al-Munawwarah, termasuk pada bidang keagamaan, dan bidang umum secara utuh. Hal tersebut, diperkuat oleh pernyataan Ustazah Dedeh Rosidah, berikut cuplikan wawancaranya, “Tujuan kita iya untuk menjadikan anak-anak yang *mumtaz* artinya itu yang utuh bukan hanya ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama penekanannya pada Alquran-nya dan itu selalu dipraktikkan”<sup>184</sup>

Di samping itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pengembangan kemampuan dan penguatan SDM di SDI Al-Munawwarah, yaitu dengan memperkuat nilai-nilai *akhlak karimah* agar terbentuk manusia paripurna. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah sebagai berikut

Manusia paripurna itu harus dipahami dalam konteks bekal agama yang cukup, dengan meneladani Nabi Muhammad saw. Dalam membentuk akhlak itu ada waktu, fasenya atau proses dan penekanannya. *akhlak karimah* bahasa orang tua itu dulu. Enak mana punya anak pintar akhlaknya jelek, dengan anak bodoh akhlaknya bagus, jadi kata-kata akhlak itu kan dalam bahasa hadis *akmalulul mu'minina imanan ahsanuhum khuluqo*.<sup>185</sup>

---

<sup>183</sup> W.MM.KS.S2.264.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

<sup>184</sup> W.DR.GK.S2.7.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

<sup>185</sup> W.MM.KS.S2.24.02-11-2018.13.30-14.00.WIB

Membuat gagasan tentang *Mumtaz School*, istilah ini sebagai gagasan yang mengedepankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan termasuk mampu mengembangkan baca Alquran, program tahfizul quran dengan metode Qazmu (*qiro'ah, ziyadah dan muroja'ah*) dan pembiasaan salat duha dan fardu lima waktu baik di sekolah maupun di rumah.

5) Alquran

Pembelajaran Alquran merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, Alquran di SDI Al-Munawwarah sebagai program wajib dan unggulan. sebagaimana dikatakan oleh Ustaz Humaidi, selaku wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut

Jadi di sini mempelajari Alquran ada tilawah, tahfiz dan tartil jadi ke Alqurannya itu mulai dari kelas III, kalau kelas I ini masih baca Alquran *cuman* masih pendampingan di kelas yang didampingi langsung oleh guru kelasnya untuk memperbaiki bacaan dan tajwidnya. Kalau di kelas atas itu sudah dengan tahfidz dan tartilnya untuk tahfidz ini yang digunakan metode *Qiraah, ziyadah dan muraja'ah*.<sup>186</sup>

Dengan demikian, pengajaran Alquran dapat memberikan kemampuan dalam mengembangkan kompetensi siswa, bahkan dapat memberikan motivasi dalam kegiatan-kegiatan yang lain baik dari segi akademik maupun nonakademik. Menurut Ustaz Wasis, selaku guru Alquran, berikut cuplikan hasil wawancaranya:

Saya bisa merasakan Ustaz, dengan Alquran ini tidak hanya dimudahkan kemampuan juga rezeqinya, jadi memang Alquran ini luar biasa, dan anak-anak prestasinya bagus-bagus, justru mereka yang bacaannya bagus juga hafalannya, akademiknya juga bagus.<sup>187</sup>

---

<sup>186</sup> W.HD.WK2.S2.03-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>187</sup> W.WS.GQ.S2.02-11-2018. 09.00-09.40 WIB.

Berikut gambar kegiatan Alquran siswa-siswa SDI Al-Munawwarah sebagai berikut.



Gambar. 4.10 Kegiatan Alquran Siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan

6) Pembiasaan Salat Berjamaah Lima Waktu

Pembiasaan salat menjadi hal pokok yang ditekankan sekolah kepada seluruh siswa dan guru. Hal itu, menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah mengatakan, “Menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, kita maknai sebagai ciri khas SDI Al-Munawwarah, dengan membiasakan anak salat, ngaji di sekolah dan di rumah”<sup>188</sup>

Pembiasaan salat lima waktu berjamaah tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga di rumah dengan menggunakan buku penghubung sebagai alat kontrol. sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Yudi Paiman, sebagai berikut.

“Begini Ustaz, kalau pembiasaan salat itu wajib, termasuk guru harus mendampingi, kalau di rumah kita kerja sama dengan orang tua, dan itu ada buku penghubungnya, supaya kita tahu apakah anak salat atau tidak, selama ini alhamdulillah berjalan dengan baik, sekalipun ada satu dua yang perlu dievaluasi”<sup>189</sup>

Kegiatan salat di SDI Al-Munawwarah Pamekasan dapat dilihat pada gambar di samping berikut ini:



<sup>188</sup> W.MM.KS.S2

<sup>189</sup> W.YP.WK1.S2

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan pembaharu pembelajaran dalam menciptakan suasana baru yang dilakukan dalam kepemimpinan Kepala SDI Al Munawarah Pamekasan sebagai berikut.

Gambar 4.11 Kegiatan salat berjamaah SDI Al-Munawwarah Pamekasan

- a) Gagasan tentang program *full day education* yang menekankan pendidikan penuh dengan mengutamakan praktik daripada teori.
- b) Gagasan program *mumtaz school* yang mengedepankan pada peningkatan keimanan, keagamaan, multilingual, IT dan akselerasi.
- c) Gagasan mengenai pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang meliputi: sholat lima waktu, dan ngaji tahfidzul qur'an dengan metode Qazmu (*Qiroah, ziyadah dan murojaah*)
- d) Gagasan tentang pembedaan nilai-nilai profetik (*morality values/akhlak karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Muanawaroh Pamekasan**

Implikasi kepemimpinan transformasional profetik untuk tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan bersama, yaitu a) kualitas pendidikan berdasarkan standar pendidikan b) meningkatnya Kinerja (*performa*) bawahan, c) pembiasaan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari, dan d) meningkatkan komitmen dan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan paparan di atas, dapat diuraikan berdasarkan informasi data di lapangan sebagai berikut.

**a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Standar Pendidikan**

Kualitas pendidikan yang dicapai sebagai implikasi dari kepemimpinan transformasional profetik di SDI Al-Munawwarah dapat diuraikan berdasarkan beberapa data yang diperoleh di lapangan baik berdasarkan beberapa sumber, dokumen maupun berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Berkaitan dengan implikasi kualitas pendidikan yang telah dicapai dengan berdasarkan nilai-nilai profetik sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut.

Begini, kualitas pendidikan di sini sudah bagus. Kita lihat dari kompetensi guru, mereka sangat bagus karena kita menerima guru itu melalui seleksi. Guru itu kita kasih pembinaan setiap hari Sabtu ada pembinaan keagamaan, pembelajaran dan evaluasi.<sup>190</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa kualitas pendidikan dilihat dari kualitas guru telah memenuhi standar pendidik, dengan proses seleksi yang dilakukan SDI Al-Munawwarah Pamekasan untuk memilih guru-guru yang berkualitas sesuai yang dibutuhkan. Hal yang sama disampaikan oleh Ustaz Yudi Paiman, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDI Al-Munawwarah Pamekasan, “Kalau kualitas guru kita sudah memenuhi standar, dan sudah ada yang sertifikasi ada yang belum, tapi mereka sudah S-1 bahkan ada yang sudah S-2.”<sup>191</sup> Dengan demikian, kualitas pendidikan dilihat dari standar kualitas pendidikan sudah tercapai sesuai harapan.

Selanjutnya, berdasarkan dokumen tentang kualitas guru, pada dasarnya sudah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik dengan latar belakang pendidikan sarjana pendidikan. Namun tidak hanya dengan syarat sarjana S-1, tetapi guru yang ada di SDI Al-Munawwarah Pamekasan memiliki pengetahuan agama

---

<sup>190</sup>W.MM.KS.S2.26.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

<sup>191</sup>W.YP.WK1.S2.17.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

yang cukup dan mampu membaca Alquran dengan baik dan fasih.<sup>192</sup>

Berdasarkan dokumen prestasi siswa di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, kualitas pendidikan ditunjukkan dengan prestasi siswa dari segi akademik dan nonakademik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Salah satu bukti dokumen yang dapat disampaikan sebagaimana pada gambar berikut ini:

LOLOS 15 BESAR SE-JAWA BALI					
NAMA PESERTA GIS 2018 TINGKAT SD/MI					
NO.	NAMA	SEKOLAH	SKOR	RAYON	KET.
1	A. DIERA AULIA AZZAHRA	MI UNGGULAN SABILLILLAH LAMONGAN	190	LAMONGAN	LOLOS
2	A. AQLARIZKI RAMADHANI EYATO	SD MUHAMMADIYAH PONOROGO	151	TRENGGALEK	LOLOS
3	A. MUHAMMAD RAHMANANDA LAZUARDI	MI UNGGULAN SABILLILLAH LAMONGAN	150	LAMONGAN	LOLOS
4	A. NAURA ZALFA ALYAH	MI UNGGULAN SABILLILLAH LAMONGAN	148	LAMONGAN	LOLOS
5	A. LUCKY FADLAN KUSUMA ANGGORO	SDN TEGAL BESAR 03 JEMBER	146	JEMBER	LOLOS
6	A. CHAMBA LAILANI	SD AL MUNAWARAH	137	PAMEKASAN	LOLOS
7	A. FARAH AULIA	SD MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO	128	SIDOARJO	LOLOS
8	A. HURIN LAM' A RANIA	SD LUQMAN AL HAKIM	126	JEMBER	LOLOS
9	A. ABIYU LINGGA RASENDRYA	SD PLUS NURUL HIKMAH	122	PAMEKASAN	LOLOS
10	A. TALITHA HANUUN ANINDYA	MI UNGGULAN SABILLILLAH LAMONGAN	121	LAMONGAN	LOLOS
11	A. IGNATIO ANDI PANDHITO P	SD SANTA MARIA 2 SIDOARJO	120	SIDOARJO	LOLOS
12	A. BANGUN ADHI MAHARDIKA	SDN Mojosari	118	JOMBANG	LOLOS
13	A. AMIR FADHIL DZAI AIDI	SDN KANIGARAN 1	116	PROBOLINGGO	LOLOS
14	A. IPTU WAHYU JATI KACANEWARA	SD SARASWATI 5 DENPASAR	116	BALI	LOLOS
15	A. BALQIS NAJMA ANINDA	MI AT TAQWA BONDOWOSO	114	JEMBER	LOLOS

15 BESAR

Gambar 4.12 Prestasi siswa pada kejuaraan GIS se-Jawa Bali 2018

Prestasi diperoleh siswa karena kepala sekolah menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam hal ini pembiasaan salat berjamaah, baca Alquran model Qazmu, (tahfidz) dan penanaman *akhlak karimah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasis, selaku koordinator Alquran sebagai berikut.

Mohon maaf, anak-anak yang pintar-pintar atau yang sering juara, mereka rata-rata hafalan Alqurannya bagus. Ada yang 1, juz 2, juz dan 3 juz bahkan ada yang melebihi sampai 8 juz, itu bagi saya luar biasa, bagi saya kalau kita betul-betul dengan Alquran maka saya yakin yang lain akan dimudahkan dan itu saya sudah membuktikan juga pada anak-anak.<sup>193</sup>

Dengan demikian, paparan data di atas dapat dimaknai bahwa prestasi yang diraihinya tidak lepas dari penanaman dan pembiasaan *akhlak karimah* dan ibadah mulai dari salat lima

<sup>192</sup> D.Profil.S2.2018.

<sup>193</sup> W.WS.GQ.S2.02-11-2018. 08.30-9.00.WIB

waktu dan menghafal Alquran yang dipahami sebagai sumber dari pengetahuan yang ada.

Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran sudah tersedia berdasarkan standar dan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, bahwa sarana yang ada sudah tersedia baik dari segi sarana berupa ruang kelas dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti bangku, meja, lemari, LCD, papan tulis dan prasana lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>194</sup> Kualitas pendidikan berdasarkan standar pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Peningkatan Input, Proses dan Hasil berdasarkan Standar Nasional

Berkaitan dengan peningkatan *input* siswa dan guru di SDI Al-Munawwarah, dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional dan aturan yang ditentukan yayasan baik yang menyangkut input siswa atau guru dan lain sebagainya. Oleh karena itu, input siswa di SDI Al-Munawwarah dilakukan dengan proses seleksi untuk melihat pada tingkat kematangan fisik, usia, dan kesiapan mental. Berkaitan dengan input, sebagaimana disampaikan Ustazah Dedeh Rosidah sebagai berikut.

Siswa yang masuk ke SDI Al-Munawwarah itu dilakukan seleksi, usia itu minimal 7 tahun, ada wawancara, dan kita terima anak 4 kelas masing-masing kelas pagunya 28 anak, rata yang masuk ke sini anaknya kelas menengah ke atas, kecuali masyarakat yang kurang mampu karena di sinikan swasta ya karena bayar, kecuali ada keringanan dan tetap harus bayar.<sup>195</sup>

Berkaitan dengan *input* siswa sebagaimana disampaikan di atas, bahwa proses seleksi yang dilakukan terhadap *input* siswa meliputi; usia anak sekolah yaitu maksimal 7 tahun, dilakukan *interview* dan kematangan anak secara psikologi,

---

<sup>194</sup> O.S2.03-08-2018.08.00-9.00 WIB

<sup>195</sup> W.DR.GK.S2.18.02-08-2018. 08.00-09.00.WIB.

sehingga anak-anak yang masuk ke SDI Al-Munawwarah secara fisik sudah siap belajar di tingkat sekolah dasar.

Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, menyampaikan, “Bahwa anak yang masuk di SDI ini rata-rata kemampuannya bagus, mungkin karena waktu di TK mereka sudah pintar”.<sup>196</sup> Selanjutnya, Ustaz Nurahman, selaku guru kelas I menyampaikan “Anak-anak yang diterima di SDI ini rata-rata mereka yang lulus dari TK, dan punya kemampuan baik akademik, fisik dan nerimanya terbatas.”<sup>197</sup>

Berdasarkan input siswa di atas, bahwa kualitas pendidikan dilihat dari standar proses dan prestasi ditunjukkan dengan yang diraih siswa baik secara akademik dan nonakademik dengan beberapa prestasi cinderamata dan penghargaan yang diperolehnya. Hal tersebut, sebagai bukti keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari sudut pandang raihan prestasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan, diketahui bahwa penerimaan Tenaga pendidik sesuai dengan aturan teknis dalam rekrutmen guru di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Berikut ini hasil wawancara tersebut.

Rekrutmen guru, yang namanya lamaran itu sangat banyak, dan saya pilih-pilih PT yang dari Jawa itu yang bagus mana yang liniar 1, yang ke 2 saya ambil guru yang bagus, tetap kita seleksi administrasi, wawancara dan lihat dari lamarannya misalnya setelah itu saya suruh ngajar, tes dan wawancara. Jadi yang saya cari iya komitmennya di samping kemampuannya, keagamaannya bagus.<sup>198</sup>

Paparan data di atas, dimaknai bahwa pelaksanaan rekrutmen guru dilakukan dengan proses mengajukan lamaran sebagai syarat administrasi. Dari lamaran tersebut,

---

<sup>196</sup> W.MM. KS.S2.37.01-08-2018.13.30-14.30.WIB.

<sup>197</sup> W.NR.GK.S2.02-08-2018.10.00.10.30.WIB

<sup>198</sup> W.MM.KS.S2.28.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

kemudian diklasifikasi berdasarkan latar belakang perguruan tinggi yang bersangkutan, selanjutnya baru dilakukan seleksi akademik untuk mengetahui kemampuan calon guru tersebut melalui kegiatan training mengajar dan wawancara. Senada dengan apa yang disampaikan Kepala SDI di atas. Ustazah Dedeh Rosidah mengatakan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Untuk menjadi pengawai di sini ada seleksinya, prosesnya mengajukan lamaran, cv, kita seleksi secara administrasi, tes ngaji Alquran, kemudian biasanya dilakukan masa *training* selama 3 bulan, jadi dalam 3 bulan pertama kalau yang saya pengalaman dulu saya pertama kali masuk ya diawasi cara mengajarnya tanggap, mengajarnya jadi lengkap kalau misalnya lulus administrasi ya berarti tunggu kompetensi ngajinya.<sup>199</sup>

Selanjutnya, setelah diterima menjadi guru yaitu dilakukan tes mengajar selama 3 bulan. Jika memiliki kemampuan, maka yang bersangkutan dapat diangkat menjadi guru tetap sekolah, sedangkan untuk menjadi guru tetap yayasan dapat diangkat apabila ada kekosongan guru atau adanya kebutuhan mendesak. Hal tersebut diperkuat oleh Ustaz Drs. Salah Syamlan, selaku Ketua Yayasan atau Direktur Al-Munawwarah. “Setiap pengangkatan guru itu terlebih dahulu diajukan ke yayasan oleh sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah, setelah dianggap layak dan genting pihak yayasan dapat mengeluarkan SK.”<sup>200</sup>

## 2) Peningkatan SDM Guru

Peningkatan kualitas SDM tenaga pendidikan yang ada di SDI Al-Munawwarah telah memenuhi standar dengan latar belakang saraja S-1. Kemudian, dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk

---

<sup>199</sup> W.DR.GK.S2.19.02-08-2018.08.00-09.00.WIB.

<sup>200</sup> W.SS.KY.S2.27.2.2019.09.00-10.20.WIB

melakukan studi lanjut. Berdasarkan prestasi yang diraihinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kualitas Pendidikan Berdasarkan Perestasi Guru di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

No	Jenis Prestasi	Tingkat				Juara	Tahun
		Kab	Prov	Nas	Inter		
1	Lomba bidang IPA	1				1	2018
2	Guru Teladan	2	2				2017
3	Juara Inovasi	1				1	2018

### 3) Kualitas Sarana dan Prasarana

Dari sisi peningkatan kualitas sarana dan prasarana, terus dilakukan perawatan dan penambahan agar terjaga kualitasnya. Bahkan sarana dan prasarana yang ada di SDI Al-Munawwarah secara kualitas sangat baik dan representatif. Berkaitan dengan sarana dan prasarana kepala sekolah telah mampu melakukan perubahan yang luar biasa dengan melakukan pembangunan dari asalnya hanya berupa bangunan kecil, menjadi bangunan dengan lantai 3 dan dilengkapi kelengkapan proses pembelajaran di kelas baik berupa perangkat pembelajaran, dan fasilitas lainnya sebagai menunjang untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Uataz Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah, sabagai berikut.

Proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah murni dari sumbangan donatur dan beberapa iuran masyarakat, dan sampai saat ini kita telah memiliki gedung L3 dan sarana dan prasana menurut saya sudah memenuhi standar. *Sampean* lihat sendiri masing-masing kelas sudah saya lengkapi dengan LCD, dan pendingin, juga papan kreasi.<sup>201</sup>

Ustaz Yudi Paiman, menyampaikan hal serupa yaitu “Sarana kita itu memang sudah memenuhi standar dengan

---

<sup>201</sup> W.MM. KS.S2.29.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

dilengkapi kebutuhan guru dan anak-anak.”<sup>202</sup> Dapat dijelaskan, keberadaan sarana dan prasarana SDI Al-Munawwarah secara kualitas sudah memenuhi standar namun untuk pengembangan yang dapat memenuhi kapasitas siswa dilakukan dengan membuat bangunan lantai 2 dan 3 diakrenakan tidak bisa melakukan pengembangan ke samping, depan dan belakang dikarenakan berbatasan dengan rumah penduduk.

Keberadaan sarana dan prasarana berdasarkan dokumen yang ada sebagaimana berikut ini: meliputi gedung lantai dasar kelas 1&2, gedung lantai 2 kelas 3 & 4, gedung lantai 3 kelas 5 & 6 masing masing angkatan terdapat 4-5 robel, ruang kepala, guru, TU, lab komputer, perpustakaan, UKS, *cleaning servis*, rapat guru dan ruang ekstra, masing-masing 1 ruang.<sup>203</sup>

Kepemimpinan transformasional profetik di SDI Al-Munawwarah Pamekasan setidaknya terdapat 6 hal yang telah dilakukan dalam memperkuat peningkatan kualitas pendidikan dari segi nonakademik yaitu. (a) kualitas keimanan dengan ibadah, (b) keagamaan lebih diperbanyak, (c) penanaman nilai-nilai Islam (profetik), (d) kegiatan mengaji, (e) pembinaan khusus tentang akhlak, dan (f) kualitas BK.

## **b. Meningkatnya Kinerja Guru Dalam Tugas**

Meningkatnya kinerja bawahan dalam tugas, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan disampaikan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al-Munawwarah, sebagai berikut

Jadi, kalau menyiapkan anak-anak siap hidup, kalau kinerja guru iya *alhamdulillah* bagus, jadi itu dan kesannya ada atau tidak ada saya mereka tetap jalan, mengajar seperti biasa dan setiap Sabtu kita kasih pembinaan.<sup>204</sup>

---

<sup>202</sup> W.YP.WK1.S2.17.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

<sup>203</sup> D.Profil.S2.2018, 5

<sup>204</sup> W.MM.KS.S2.30.03-11-2018.09.30-10.30.WIB.

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sangai baik, dan tidak tergantung dengan adanya pimpinan atau tidak, karena bagi mereka melaksanakan tugas merupakan tanggung jawab, profesional dan disiplin, sehingga mampu mengantarkan anak-anak berprestasi dan menjuarai berbagai kejuaraan. Hal yang sama juga disampaikan Ustaz. Nurahman selaku guru kelas 1 SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagai berikut.

Iya, kalau tugas itu kan kewajiban, dan setiap Sabtu pimpinankan mengevaluasi kinerja guru-guru apakah ada kekurangan di situ disampaikan, dan sering kita juga diberi pelatihan-pelatihan ya biar kinerja kita bagus, kitakan juga digaji dan sertifikat iya tujuannya biar kinerjanya bagus dan menurut saya itu merupakan bentuk tanggung jawab sebagai guru.<sup>205</sup>

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di SDI Al-Munawwarah berjalan dengan baik. Salah satu syarat pentingnya adalahuru harus memiliki kemampuan profesionalisme. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah, sebagai berikut.

Saya orang yang memberikan kepastian kepada masyarakat akan kualitas pendidikan di SDI Al-Munawwarah. Makanya saya kagum pada guru-guru, karena profesionalisme dan semangatnya dalam menjalankan tugas. Saya selalu berpikir kalau Allah Swt. maunya insyaallah berjalan dengan baik.<sup>206</sup>

Paparan data di atas, dimaknai bahwa guru harus mampu memberikan yang terbaik profesional dalam tugas, dan setiap melaksanakan tugas agar diniatin ibadah karena Allah Swt.

### **c. Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Individu dalam Tugas**

Berdasarkan visi yang dikembangkan di SDI Al-Munawwarah dengan tercapainya *Insan Kamil*, salah satu yang ditanamkan adalah pembentukan nilai-nilai moral (*morality*

---

<sup>205</sup> W.NR.GK.S2.02-08-2018.10.00.10.30.WIB

<sup>206</sup> W.MM. KS.S2.31.01-08-2018.13.30-14.15.WIB.

*values*) atau *akhlak karimah*. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDIT Al-Munawwarah dari hasil wawancara berikut ini.

Membentuk itu ada waktu, atau fasenya untuk menjadi anak paripurna, bahasanya adalah penekanan pada *akhlak karimah*, karena bahasa *insan kamil* itu sebenarnya berangkat dari pembentukan *akhlak karimah*, sehingga guru dan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mana yang di ajarkan nabi. Misalnya yang saya tanamkan adalah *istiqomah* kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tugas, karena saya selalu menyampaikan pada guru masuk jangan tanyak kepada anak yang lain tetapi tanya kepada anak tadi malam apakah salat Nak, tadi malam ngaji itu yang ditanyakan karena itu sumber kebaikan.<sup>207</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa membentuk manusia paripurna sebagaimana tertera dalam visi, yaitu adanya proses dalam pembentukan *akhlak karimah*, sehingga mampu menjadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz, Drs, Mamat, M.Pd.I. Ustaz Nurahman salah satu guru SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dikatakan berikut ini: “Pak Mamat itu sosok pekerja keras, bertanggung jawab, jujur dan apadanya (keterbukaan) dan itu yang ditanamkan pada kita.”<sup>208</sup>

Demikian juga, yang disampaikan Ustaz Yudi Paiman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa selama dalam kepemimpinan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, selalu menekankan ke bawahan untuk tidak berfikir duniawi semata atas pekerjaannya tetapi mengimbau agar setiap tugas pekerjaan semata-mata untuk mitovasi ibadah dan memperoleh rido Allah Swt. Ide tersebut diyakini, karena pengamalan terhadap nilai-nilai profetik yang dapat menjadikan kekuatan dan tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas.<sup>209</sup>

---

<sup>207</sup> W.MM.KS. S2.33.02-08-2018.10.30.12.00. WIB.

<sup>208</sup> W.NR.GK.S2.02-08-2018.10.00-10.30.WIB

<sup>209</sup> W.YP.WK1.S2.17.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

Di samping keimanan kepada Allah Swt. juga dapat menumbuhkan nilai-nilai *akhlak karimah* pada bawahannya dengan mampu membiasakan 5-S yaitu sapa, salam, sopan, santun dan sungkem. Sebagaimana disampaikan oleh Ustad Mamat, M.Pd.I, selaku Kepala SDI Al-Munawwarah sebagai berikut. “Jadi saya, namanya akhlak, perilaku yang baik, karena akhlak itu tuntunan Nabi Muhammad saw, jadi orientasi saya itu, bagaimana akhlak ini menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.”<sup>210</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa untuk membiasakan perilaku baik dan mencerminkan *akhlak karimah* memang benar terdapat beberapa tulisan-tulisan yang menganjurkan siswa maupun guru melaksanakan atau mengamalkan istilah 5-S, mengawali setiap pekerjaan dengan doa, budayakan membaca, *positive thinking*, percaya diri, ilmu tanpa budi adalah kerapuhan jiwa, sukses membutuhkan latihan disiplin dan kerja keras, hormati orang tua dan guru, dan kenali bakat raih prestasi. Semua tulisan di atas terpasang di sudut-sudut sekolah.<sup>211</sup>

Di sisi lain, sebagaimana dikatakan Ustad Mamat, M.Pd.I, selaku kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yaitu adanya penanaman nilai-nilai moral pada setiap individu dalam melaksanakan tugas, seperti kejujuran, amanah, keadilan, komitmen terhadap tugas, ikhlas, sabar, dan berbakti kepada Allah Swt. serta *akhlak karimah* sebagaimana hadis nabi “*akmalul mu’minina ahsanul khuluqa*” dengan artian bahwa kesempurnaan orang mukmin yaitu terdapat pada *akhlak karimah*.<sup>212</sup>

Di samping itu, berbagai pajangan diberbagai sudut sekolah, dapat dijadikan himbauan dalam menjaga moralitas kerja individu dalam tugas. Hal tersebut, diperkuat oleh penjelasan Kepala SDI Al-Munawwarah Pamekasan terkait dengan moralitas kerja sebagai berikut.

---

<sup>210</sup> W.MM. KS.S2.33.03-11-2018.09.30-10.30.WIB.

<sup>211</sup> O.S2.03-08-2018.08.00-9.30.WIB

<sup>212</sup> W.MM. KS.S2.34.03-11-2018.09.30-10.30.WIB.

*Sampean* lihat sendiri seperti apa perilaku guru saat melaksanakan tugasnya baik pada murid, sesama guru, wali murid, mereka insyaallah baik dan saya belum pernah menemukan kejadian yang kurang baik, karena saya tekankan pada nilai-nilai moralitas”<sup>213</sup>

Paparan data di atas dapat peneliti jelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya selalu menjaga akhlak, amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme. Dengan demikian, tingkat animo masyarakat dan prestasi kerja dapat diraih dengan baik, serta dapat dijadikan pedoman dalam keseharian di sekolah.

#### **d. Meningkatnya Komitmen dan Rasa Percaya Diri dalam Tugas**

Meningkatnya komitmen dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugasnya, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pembinaan serta dilakukan evaluasi secara rutin untuk melihat perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian, selain itu, tidak boleh menjaga jarak dengan guru, tidak boleh menakutkan, dan harus memberikan kemudahan supaya guru-guru memiliki komitmen dan kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya Hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I selaku Kepala SDI Al Munawarah sebagai berikut.

Saya selalu menyampaikan pada guru, kita harus tulus ikhlas dan yakin kepala Allah Swt. bahwa semua itu pasti diberi kemudahan, untuk memberikan kepercayaan dan kesiapan guru kita kan kalau hari Sabtu memberikan pembinaan kegamaan, pembinaan pembelajaran dan evaluasi. Tugas kepala sekolah mengendalikan pada 2 hal, yaitu yang saya pegang jadi jangan masuk kelas ada kepala sekolah yang menakutkan, kalau bahasa kita *leader & manager* kan ada orang yang tetap sebagai manajer, tapi juga sebagai *leader*. Jadi ketika kita dengan guru jangan memosisikan sebagai *manajer* tetapi *leader*, kalau di kantor sebagai manajer, itu bahasa *educationnya*, jadi kita di dua posisi, jangan manakutkan pada guru, beri semangat supaya tumbuh rasa percaya diri, setiap ada masalah saya kasih

---

<sup>213</sup>W.MM.KS.S2.46.02-11-2018.13.30-14.00.WIB.

solusi, dan saya selalu memberi kemudahan setiap apa yang diperlukan.<sup>214</sup>

Kemudian, berkaitan dengan komitmen dan percaya diri, selama kepemimpinan Ustaz. Drs. Mamat, M.Pd.I dalam pandangan Ustaz Yudi Paiman selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

Kalau berkaitan dengan komitmen, saya yakin bahwa guru-guru itu luar biasa, termasuk juga percaya dirinya, sebenarnya kepala sekolah selalu *mensupport* kita, beliau kan tokoh agama, apa yang disampaikannya itu dapat memberikan *spirit*, kepercayaan pada kita, biarpun dia pimpinan, kepada kita sangat dekat selalu memberikan masukan-masukan, ya tujuannya biar percaya diri.<sup>215</sup>

Paparan data di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa dalam kepemimpinannya, kepala sekolah selalu memberikan *support* pada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, serta memberikan masukan-masukan yang bersifat perbaikan. Hal tersebut sebagai upaya untuk menumbuhkan percaya diri kepada bawahan.

Dengan demikian, uraian di atas dapat disimpulkan alasan tingginya komitmen dan rasa percaya diri guru-guru dalam melaksanakan tugasnya di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yaitu. 1) karena keimanan yang kuat kepada Allah Swt. dalam melaksanakan tugas, 2) prestasi yang diraih mengalami tren positif, 3) kepercayaan yang diberikan pimpinan dapat mendorong tingginya komitmen dan percaya diri dalam tugas, 4) sikap pimpinan terhadap bawahan yang baik, lemah lembut dan ramah, dan 5) memberikan atau memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan guru agar dalam melaksanakan tugasnya tumbuh kepercayaan diri.

#### **4. Temuan Hasil Penelitian Individu di SDI Al-Munawwarah Pamekasan**

---

<sup>214</sup> W.MM. KS.S2.35.01-08-2018.13.30-14.15.WIB

<sup>215</sup> W.YP.WK1.S2.18.01-08-2018.10.00-11.00.WIB.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian kasus individu di SDI Al-Munawwarah Pamekasan di atas, maka selanjutnya akan disajikan pemetaan temuan hasil berdasarkan pertanyaan penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Temuan Hasil Penelitian di SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada Kasus 1

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan	1.1 Mengomunikasikan visi, misi, tujuan dan program secara terbuka dan amanah melalui formal dengan persetujuan yayasan dan memperhatikan aspirasi masyarakat 1.2 Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pembinaan rutin dan ibadah meliputi: pentingnya, ketulusan karena Allah Swt. memperhatikan kesejahteraan, dan memberikan <i>reward</i> . 1.3 Menjalin kedekatan terhadap bawahan berdasarkan sikap kebersamaan, melayani dan mengayomi yang meliputi: patner kerja,, kekeluargaan, sikap ramah, saling menghargai, keteladanan, dengan memosisikan pada tiga hal: a) relasi, b) administrator, dan c) mengayomi 1.4 Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dalam melaksanakan tugas. 1.5 Membantu mengatasi permasalahan dengan bijaksana dengan memberikan jaminan kondisifitas kerja, kerja sama, soliditas, pemberian layanan kerja, berpikir positif, dan memenuhi hak-hak guru.
2	Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Munawwarah	2.1 Pelaksanaan visi, misi dan program melalui penguatan akademik, <i>akhlak karimah</i> , nilai keagamaan dengan sistem <i>Full Day Education</i> yang sejalan pihak yayasan 2.1 Motivasi yang menginspirasi, menumbuhkan komitmen melalui keteladanan, semangat pengabdian karena

	Pamekasan	<p>Allah Swt. dengan sikap <i>akhlak karimah</i> optimisme, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan inovatif,</p> <p>2.2 Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan bawahan dengan pemenuhan hak-hak dalam tugas, meliputi: memberikan pelatihan, pengembangan potensi, partisipasi, pendampingan dan bimbingan sekolah.</p> <p>2.3 Memecahkan masalah bawahan dilakukan melalui musyawarah tertutup dan mediasi yang dilakukan Yayasan secara bijak, toleransi, dan pembinaan.</p> <p>2.4 Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan dalam bidang Alquran, tahfiz, ICP, Ibadah praktis, akhlak, dan <i>full day Education</i></p>
3	Implikasi Nilai Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan	<p>3.1 Peningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan input yang baik sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku, proses dan <i>output</i></p> <p>3.2 Meningkatnya kinerja (<i>performance</i>) guru dalam tugas melalui: semangat kerja, profesional dan prestasi kerja, serta menghadirkan Allah Swt. dalam setiap tugas</p> <p>3.3 Meningkatnya nilai-nilai moralitas individu dalam tugas dengan menjadikan Alquran sebagai sumber energi, penguatan <i>akhlak karimah</i>, kerja keras, ikhlas, sabar, sikap kejujuran, amanah, sikap peduli, ramah, tanggung jawab, dan komitmen.</p> <p>3.1 Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas atas keimanan yang kuat kepada Allah Swt. memberikan kemudahan-kemudahan, keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab <i>istiqomah</i>, sikap ramah, dan suasana yang kondusif.</p> <p>3.2 Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas dengan penuh tanggung jawab, ibadah karena Allah Swt. dan kemandirian.</p>

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian di SDIT Al-Ummah Jombang

#### 1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Jombang secara kelembagaan di bawah naungan Yayasan Nurul Salam dan memiliki garis struktural kelembagaan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan. Sistem pendidikan yang digunakan adalah *full day school* melalui pembelajaran berbasis *life skill* dan kurikulum K13.

SDIT Al-Ummah didirikan pada tahun 2000 berawal dari kegiatan jamaah pengajian. Selanjutnya di sela-sela kegiatan, dilakukan diskusi untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam. Dari situ, kemudian dikonsepsi dan dilakukan langkah-langkah teknis agar ide mendirikan lembaga sekolah dasar tercapai, mulai dari lokasi kegiatan, payung hukum, induk yang menaungi, tenaga pendidikan dan lain sebagainya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Akzon Muzaki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

Awal berdirinya SDIT Al-Ummah yang saya ketahui, berangkat dari hasil diskusi yang dilakukan jamaah pengajian atau perkumpulan *al-Harokah* atau pengajian *amanutul mukminat*, dari situ muncul ide untuk mendirikan SDI karena memang dulu masih belum populer.<sup>216</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa SDIT Al-Ummah didirikan atas perjuangan aktivis *al-Harokah* untuk mendirikan SDI yang konsen pada pendidikan sekolah dasar Islam, karena pada waktu itu belum ada SDI atau jarang. Kemudian dibukalah Lembaga Pendidikan Islam (SDIT) pada tahun 2004, dengan dukungan masyarakat. Setiap tahun SDIT Al-Ummah Jombang, mengalami perkembangan yang signifikan dengan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi, dilakukan pembenahan, pengelolaan yang baik dan proses pengembangan mulai dari pembangunan gedung, SDM, serta sarana dan prasarana lainnya.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional profetik di SDIT Al-Ummah, kepala sekolah bersama tim manajemen telah melakukan berbagai langkah strategis untuk melaksanakan

---

<sup>216</sup> W.AM.KS.S3.1.25-09-2018.09.00-10.30.WIB.

perubahan sesuai dengan visi, misi dan program yang ada. Sebagai lembaga pendidikan dengan basis keislaman. Penanaman nilai-nilai Islam tentu menjadi karakter yang dapat diunggulkan di masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa aspek yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

**a. Mengomunikasikan Visi, Misi, Tujuan dan Program secara Terbuka dan Amanah sesuai Elemennya**

Visi, misi dan program SDIT Al-Ummah Jombang sebelumnya sudah ada, namun demikian, sebelum dikomunikasikan terlebih dahulu dilakukan penyusunan visi, misi SDIT Al-Ummah. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzakki dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau di Al-Ummah Ustaz visi itu sudah lama belum diubah, pada waktu penyusunan kita libatkan semua *stakeholder*, mulai guru, karyawan, komite, yayasan juga mengundang dari pakar pendidikan dari luar dan beberapa masukan masyarakat. Setelah itu, saya dan tim manajemen menyusunnnya, tapi di sinikan ada yayasan. Setelah tersusun kita ajukan ke yayasan untuk memberikan masukan-masukan.<sup>217</sup>

Paparan data di atas dapat peneliti maknai bahwa dalam penyusunan visi, misi yang dilakukan melalui rapat tim manajemen bersama beberapa pihak dari yayasan dan beberapa ahli yang berasal dari unsur sekolah untuk dimintai masukan terhadap proses penyusunan visi, misi Sekolah dalam bentuk draf. Selanjutnya, visi, misi tersebut disampaikan kepada pihak Yayasan untuk memberikan masukan-masukan terhadap visi dan misi yang dibuat.

Adapun visi misi SDI Al-Ummah Jombang yaitu “Menumbuhkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak *karimah*” sedangkan misinya adalah: 1) melaksanakan pembelajaran aktif, koperatif kontekstual, dan menyenangkan, 2) menciptakan suasana sekolah yang Islami.

Visi dan misi SDIT Al-Ummah setidaknya terdapat dua kata yang memiliki makna mendalam, yaitu 1) peserta didik yang

---

<sup>217</sup> W.AM.KS.S3.2.25-09-2018.09.00-10.30.WIB

cerdas, dan 2) berakhlak *karimah*. Berdasarkan dua aspek tersebut, visi yang dibuat memiliki sasaran yang terukur sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzaqqi, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, sebagai berikut:

Begini Ustaz, mohon maaf di sini saya sudah 10 tahun. Jadi visi yang ada itu poinnya tentang menumbuhkan anak cerdas, dan berakhlak *karimah*. Jadi, kita menjual dua itu ke masyarakat, anak cerdas dan berakhlak, dan kedua-duanya kita tingkatkan, dan *alhamdulillah* prestasi bagus bahkan kita sampai juara di Singapura, terus kita juga perhatikan karakternya (akhlak) itu.<sup>218</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Ustaz Akson Muzakki, Ustazah Umami Zakkiyah sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SDIT Al-Ummah Jombang mengatakan sebagai berikut:

Membentuk anak cerdas. Cerdasnya itu kita anak-anak melalui kegiatan belajar, bimbingan belajar, praktik di kelas atau di luar, dan belajar tambahan. Mereka sudah *go internasional* kemarin kita juara di Singapura, Korea juga pernah. Artinya, kita sudah mampu mengantarkan anak-anak cerdas, dilihat dari indikatornya. Kemudian kalau dari akhlaknya kita tekankan di sini. Jadi, visi misi itu kita terjemahkan di SOP dan program. Seperti orientasi siswa mulai dari *training toilet*, kita buat *training* dari kelas 1-6 dan materinya kita sesuaikan dengan jenjangnya. Jadi dari situ kita dapat menanamkan akhlak pada anak. Juga cara masuk masjid, wudu, salat, ngaji, ketemu guru, orang tua, dan kita terapkan 5-S yang dipajang di sudut-sudut sekolah.<sup>219</sup>

Paparan data di atas, menunjukkan bahwa visi SDIT Al-Ummah Jombang adalah menumbuhkan anak cerdas, dan berakhlak *karimah*. Kemudian, untuk mendukung misi tersebut, dilakukan peningkatan SDM, sarana prasarana dan proses yang berkualitas, sedangkan dari aspek akhlak dilakukan pembiasaan mengaji, salat duha, dan salat fardu berjamaah, serta perilaku-

---

<sup>218</sup> W.AM.KS.S3.3.25-09-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>219</sup> W.UZ.WK1.S3.1.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

perilaku yang baik. Hal tersebut dilakukan sebagai perwujudan atas apa yang diharapkan masyarakat dan sudah barang tentu dalam menumbuhkan anak cerdas dan berbudi pekerti.

Selanjutnya, visi, dan misi yang ada, dilakukan sosialisasi atau dikomunikasikan kepada *stakeholder*, atau para pengguna baik dari kalangan internal maupun eksternal. Berkaitan dengan hal tersebut, oleh Ustaz Akson Muzaqi selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, mengatakan sebagai berikut.

Mengomunikasikan visi betul itu kan melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Juga lewat selebaran brosur dan *banner* dan kita sampaikan yang pertama pada waktu apel pagi itu kita punya waktu 10 menit untuk menyampaikan informasi-informasi termasuk yang berkaitan dengan program sekolah, *kedua* kita komunikasi dengan tim manajemen, dan *ketiga* dengan wali murid dalam bentuk kegiatan *parenting*.<sup>220</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Ummi Zakkiyah, dari hasil wawancara sebagaimana berikut

Iya, kalau komunikasi yang digunakan pimpinan terkait visi misi dan program, kita sampaikan secara terbuka, biasanya disampaikan dalam kegiatan rapat bersama guru setiap Sabtu 1 x dan juga ada pertemuan dengan wali murid di akhir semester dan kita sampaikan visi misi dan program iya sesuai elemennya, kalau ke petugas dapur iya sesuai dengan pemahamannya, kalau ke guru-guru iya semua dikasih tahu termasuk dalam pelaksanaannya.<sup>221</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, visi misi dan program sekolah, di samping dilakukan sosialisasi, dan komunikasi melalui media internet, juga disampaikan dalam bentuk *display* yang dipajang di sekitar sekolah secara terbuka agar mudah diketahui oleh seluruh komponen sekolah dan masyarakat.<sup>222</sup>

Adapun display visi, misi dan program SDIT Al-Ummah Jombang sebagaimana pada bawah ini.



<sup>220</sup> W.AM.KS.S3.4.17-09-2018.09.30-10.15.WIB.

<sup>221</sup> W.UZ.WK1.S3.2.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

<sup>222</sup> O.S3.29-09-2018.8.30-10.00.WIB.

Di sisi lain bahwa mengomunkasi dilakukan dengan transparan, dan terbuka baik secara informal, non formal dan formal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, bahwa setiap informasi dan perkembangan sekolah disampaikan secara

Gambar.4.13 Visi, misi dan program SDIT Al-Ummah.<sup>1</sup>

transparan, kepada semua pihak terkait kondisi dan kegiatan-kegiatan Al-Ummah serta kondisi pembelajaran siswa-siswi.<sup>223</sup>

Dalam menyampaikan seluruh program di SDIT Al-Ummah Jombang yang telah disusun, pimpinan bersama tim manajemen menyampaikan kepada pihak yayasan, guru, wali murid dan pihak yang berkepentingan secara terbuka dan amanah. Hal tersebut, dilakukan setelah perumusan rencana kerja yang jelas dengan tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan.<sup>224</sup>

Hal yang sama juga dikatakan pihak yayasan sebagai berikut “Memang kalau di Al-Ummah yayasan memiliki kewenangan penuh dalam pelaksanaan program sekolah, oleh karenanya, setiap program harus mendapat persetujuan yayasan.<sup>225</sup> Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan, bahwa setiap program terlebih dahulu dikonsultasikan kepihak yayasan untuk mendapat persetujuan setelah itu, disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RPS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk selanjutnya di sosialisasikan atau di komunikasikan kepada pengguna secara terbuka dan penuh amanah.

#### **b. Memberi Motivasi Menumbuhkan Komitmen melalui Pembinaan Rutin, Kontrol dan Evaluasi**

Memberi motivasi untuk menumbuhkan komitmen kerja merupakan cara untuk meningkatkan hasil yang baik dan produktif sesuai harapan. Oleh karena itu, Kepala SDIT Al-Ummah Jombang melakukan berbagai cara, seperti melakukan

---

<sup>223</sup> W.AM.KS.S3.5.25-09-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>224</sup> D.PP.S3.2016-2020,22.

<sup>225</sup> W.SM.KY.S3.2-03-2019.09.30-10.00.WIB

MoU dan pembinaan pada guru yang diterima di SDIT Al-Ummah Jombang. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, berikut hasil wawancaranya.

Kalau berkaitan dengan motivasi, kita ada program pembinaan, itu dilaksanakan setiap Sabtu, di situ kita sampaikan kepada guru-guru kita itu di sini tulus, menjalankannya dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab, di situ juga tumbuh komitmen, karena apa, kita kan sudah dipercayai masyarakat.<sup>226</sup>

Paparan data di atas, bahwa motivasi guru dalam melaksanakan tugas dengan diberikan pembinaan, keikhlasan, dan komitmen. Hal tersebut sebagai kontrol dan evaluasi diri untuk komitmen dalam tugas. Untuk itu, sekolah memberi pendampingan secara inten agar dapat melakukan kontrol dan evaluasi terhadap tugas-tugas yang dilakukan guru. Sebagaimana disampaikan Ustazah Umami Zakkiyah dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kemarin kita sepakat oleh kepala dan tim manajemen untuk terus memberi motivasi, dan konsisten dengan yang namanya kontrol dan evaluasi. Sebuah program mudah, sistem mudah, tapi dapat di ukur, dan komitmen dalam melaksanakan tugas termasuk *back up* sistem itu sendiri. Salah satunya kita evaluasi dan kontrol. Memang setiap hari Sabtu, kita gunakan untuk evaluasi, dan pembinaan.<sup>227</sup>

Kepala SDIT Al-Ummah bersama tim manajemen selalu melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi untuk memberikan motivasi pada guru SDIT Al-Ummah agar tumbuh komitmen dalam tugasnya. Selanjutnya, di sisi yang lain, menumbuhkan komitmen juga dilakukan dengan kontrak kerja untuk melaksanakan tugas karena tulus *lillahita'ala* dan *interview* sebelum diterima.<sup>228</sup> Senada dengan penjelasan Ustaz Akson Muzakki. Ustaz Zainul Arifin sebagai guru Alquran SDIT Al-Ummah Jombang, mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>226</sup> W.AM.KS.S3.6.25-09-2018.09.00-10.30.WIB

<sup>227</sup> W.UZ.WK1.S3.3.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

<sup>228</sup> W.AM.KS.S3.7.25-09-2018.09.00-10.30.WIB.

Saya masuk ke sini sudah lama Ustad. Apa iya, sepertinya kalau swasta itu beda dengan negeri, termasuk komitmennya karena kalau di swasta kita memang betul-betul melaksanakan karena ketulusan, niat ibadah dan tanggung jawab. Karena kita diberi kepercayaan agar dapat memberikan kepuasan pada masyarakat kita juga tanamkan dalam hal keimanan, tulus karena Allah Swt.<sup>229</sup>

Paparan data di atas, menjelaskan bahwa dalam motivasi guru selalu digalakkan melalui pembinaan dengan memberikan kepercayaan, dan tanggung jawab serta menjaga keimanan kepada Allah Swa. Dalam tugas sebagai salah satu sistem kontrol terhadap tugas yang diberikan, sehingga kepercayaan masyarakat kepada lembaga semakin baik.

**c. Menjalin Kedekatan Kerja Terhadap Bawahan melalui Kerja sama, dan Kegiatan yang Bermanfaat**

Menjalin kedekatan yang dilakukan pimpinan sangat bergantung pada model dan type kepemimpinan di SDIT Al-Ummah Jombang. Sebagaimana disampaikan Kepala SDIT Al-Ummah, sebagai berikut: “Memang masing-masing pimpinan memiliki model dan type dan saya orang yang patuh, dekat dengan siapa saja dan saya perhatikan teman guru kalau ada kekurangan saya sampaikan ke yayasan.”<sup>230</sup>

Kedekatan kepala sekolah terhadap bawahan selalu ditunjukkan dalam berbagai kegiatan baik formal maupun nonformal. Membangun kedekatan yang baik, merupakan indikasi bahwa dalam kepemimpinannya berjalan dengan baik. Untuk mengetahui hubungan kedekatan kepala sekolah dengan bawahan, peneliti kemudian menemui salah satu wakil kepala sekolah Ustazah Ummi Zakkiyah untuk melakukan wawancara, hasilnya sebagaiberikut:

Pimpinan bersama tim manajemen selalu aktif dalam kegiatan, dari situ kita bisa dekat, beliau orangnya baik, kita buka pintu selebar-lebarnya bagi murid dan guru. Jadi

---

<sup>229</sup>W.ZA.GQ.S3.01-10-2018.08.30-09.00.WIB.

<sup>230</sup>W.AM.KS.S3.8.17-09-2018.09.30-10.15.WIB.

sekolah yang humanis, dan sikap ramah, dekat dengan orang tua, terbuka dengan wali murid. Kita *endak*, punya *spion*, iya spionnya wali murid langsung setiap kelas memiliki group *whatsApp* sebagai alat komunikasi dengan wali murid termasuk guru dengan wali murid.<sup>231</sup>

Selanjutnya, berkaitan dengan kedekatan pimpinan diperkuat oleh Ustaz Zainal Arifin selaku guru SDIT Al-Ummah Jombang selaku guru Alquran, sebagai berikut:

Di sini, kita memang yang paling kuat ini, rasa kekeluargaan, jadi misalnya kepala sekolah dengan kita, biasa, beliau orangnya baik, ramah, suka bekerja sama, tidak memberi batas untuk bicara, berkonsultasi, beliau dekat dengan siapa saja, bahkan beliau juga sering membantu jika ada guru yang kesusahan dan juga beliau sangat terbuka dengan guru-guru itu yang saya ketahui. Sekalipun beliau sepertinya keras tapi beliau *endak*.<sup>232</sup>

Senada dengan apa yang dijelaskan Ustaz Zainul Arifin. Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, mengatakan sebagai berikut:

Kalau kedekatan dengan guru kita seperti keluarga Ustaz dan saya biasa berbaur dengan guru, ada kegiatan kita kerja bareng. Mohon maaf sekalipun saya kepala, kalau ada pekerjaan kita sama-sama, di situ kita bisa dekat dan saya tidak pernah membatasi kalau ada masalah kita fasilitasi. Jadi masalah itu tidak disimpan dulu, tapi kita selesaikan dengan kekeluargaan dan itu saya.<sup>233</sup>

Paparan di atas dapat dimaknai, bahwa kepala sekolah memiliki kedekatan yang baik dengan bawahan, karena selalu dibangun kekeluargaan, kerjasama, dan berbaur baik dalam hal formal maupun non formal atau tidak membatasi diri setiap ada persoalan guru, serta keterbukaan untuk menerima masukan atau masalah guru untuk kemudian dapat diselesaikan dengan baik.

---

<sup>231</sup> W.UZ.WK1.S3.6.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>232</sup> W.ZA.GQ.S3.01-10-2018.08.30-09.00.WIB.

<sup>233</sup> W.AM.KS.S3.9.13-11-2018.10.30-10.00 WIB

Berkaitan dengan paparan di atas, bahwa kedekatan Kepala SDIT berdasarkan pengamatan peneliti begitu baik, mampu bekerja sama dengan baik dan dilakukan dengan tidak membatasi antara atasan dengan bawahan pada waktu-waktu tertentu. Di samping itu, adanya partisipasi dalam melaksanakan salat berjamaah bersama murid dan beberapa guru.

Namun demikian, Ustad Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, sangat menyadari bahwa dalam kepemimpinannya tidak menutup kemungkinan terdapat perselisihan-perselisihan yang membuat jarak antara pimpinan dengan bawahan. Sebagaimana disampaikan Ustad Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, “Namanya pemimpin juga manusia iya Ustad, ada yang senang dan juga yang tidak, itu biasa, tapi kita sebagai pimpinan tetap merangkul mereka.”<sup>234</sup> Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa dalam kepemimpinan harus bersikap baik, lemah lembut, mengayomi dan memberlakukan dengan baik agar tetap terbangun kedekatan antara pimpinan dengan bawahan.

#### **d. Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Keteladanan**

Kedisiplinan di SDIT Al-Ummah Jombang diatasi dengan berdasar aturan karena dengan kedisiplinan akan mencerminkan nilai-nilai positif dalam kegiatan di sekolah baik dari segi kegiatan belajar, pengembangan diri dan lain sebagainya. Berkaitan dengan menumbuhkan kedisiplinan di SDIT Al-Ummah Jombang, disampaikan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang Ustad Akson Muzaqqi sebagai berikut:

Kita Ustad, di Al-Ummah kalau masalah kedisiplinan kita perhatikan, kalau guru itu sudah pakai *finger print*, itu agar membantu meningkatkan kedisiplinan guru. Guru harus datang di sekolah paling lambat pukul 06.50 WIB dan pulang pukul 14.30 WIB kecuali hari Sabtu. Jadi kalau ada guru terlambat Ustad, juga sama tidak diperbolehkan masuk lewat gerbang, dan didata baru boleh masuk lewat pintu masjid.<sup>235</sup>

---

<sup>234</sup> W.AM.KS.S3.10.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

<sup>235</sup> W.AM.KS.S3.11.25-09-2018.09.00-10.30.WIB.

Penumbuhan kedisiplinan yang diterapkan di SDIT Al-Ummah Jombang berdasarkan aturan atau tata tertib serta keteladanan, sehingga setiap guru wajib melaksanakannya. Hal tersebut sebagai bentuk komitmen terhadap kedisiplinan yang diterapkan.

Paparan data di atas, juga dijelaskan dalam tata tertib guru sebagai berikut:

- 1) Guru Tetap (GT) / Karyawan pada jam kerja tiba di Sekolah paling lambat pukul 06.50 WIB dan pulang pukul 14.30 WIB kecuali hari Sabtu dan hari yang direncanakan ada kegiatan Sekolah setelah pulang. Untuk piket penyambutan pagi paling lambat hadir pukul 06.40 WIB.
- 2) Seluruh Guru dan Karyawan baik GTY atau GTT harus melakukan ceklock kehadiran yang disediakan oleh Sekolah.
- 3) Guru TidakTetap (GTT) wajib hadir sesuai jadwal pelajarannya paling lambat 30 menit sebelum mengajar dan pulang minimal 30 menit setelah mengajar.
- 4) Guru TidakTetap (GTT) wajib hadir pada kegiatan yang ditetapkan Sekolah.<sup>236</sup>

Penegakan kedisiplinan di SDIT Al-Ummah bagi guru sebagaimana di atur dalam tata tertib, dilakukan secara konsisten, hal tersebut untuk memberikan pelayanan dan pelaksanaan tugas secara maksimal serta menjadi teladan bagi anak-anak. Sebagaimana disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah, selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita itu kalau masalah kedisiplinan ketat, ada aturannya, bayangkan kalau guru telat, padahal guru itu kan harus menjadi teladan, kasihan anak-anak, makanya kita tegas kepada guru untuk disiplin. juga kita melakukan disiplin dalam mengajar, melaksanakan salat, biasanya kalau guru sering telat itu ada sanksi dari pimpinan<sup>237</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai, bahwa kedisiplinan di SDIT Al-Ummah Jombang di samping dalam hal kehadiran, juga disiplin dalam kegiatan sekolah seperti KBM dan kegiatan

---

<sup>236</sup> D.TT.S3.2018.

<sup>237</sup> *Ibid*

salat. Kedisiplinan yang ditanamkan bertujuan untuk menunjukkan sikap yang baik di sekolah dan di tengah masyarakat luas sehingga setiap unsur sekolah harus memahami dan mentaati kedisiplinan agar dapat mencerminkan sikap yang baik bagi kemajuan Sekolah.<sup>238</sup> Demikian juga, dikatakan oleh Ustazah Yuni, guru olahraga, berikut ini. “Saya di sini sudah 5 tahun Pak, guru-guru di sini sangat disiplin dan jujur, karena guru itu harus menjadi contoh, misalnya saat mengajar, datang dan pulang nggih tepat waktu.”<sup>239</sup>

Kedisiplinan di Al-Ummah menjadi bagian penting dalam kepemimpinan transformasional profetik, oleh karena itu, dalam menegakkan kedisiplinan juga diperlukan keteladanan, kedisiplinan dapat mencerminkan nilai-nilai positif bagi kemajuan lembaga pendidikan Islam, Hal tersebut, sebagaimana dikatakan Ustaz Akzaon Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

Begitu Ustaz, guru itu kan harus menjadi teladan bagi anak-anak, jadi perilakunya ya harus menjadi contoh bagi anak-anak, termasuk masalah kedisiplinan karena kedisiplinan itu kan salah satu indikasi kemajuan sekolah.<sup>240</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti garis bawahi, bahwa berkaitan dengan kedisiplinan di SDIT Al-Ummah Jombang, yaitu adanya aturan yang dilaksanakan secara *istiqomah* dengan memberlakukan *finger print* selain itu pimpinan dan guru dapat akan memberikan contoh dalam hal kedisiplinan kepada siswa-siswi.

**e. Membantu Mengatasi Permasalahan Bawahan melalui Pengarahan Rutin dan Kegiatan Mengaji**

Mengatasi masalah merupakan salah satu upaya menciptakan suasana yang harmonis dalam melaksanakan tugas-tugas. mengatasi masalah selalu dilakukan agar setiap permasalahan tidak mengganggu proses akademik berlangsung.

---

<sup>238</sup>D.Eva.S3.2016-2017.54.

<sup>239</sup>W.YN.GO.S3.20-07-2018.11.00-11.20.WIB.

<sup>240</sup>W.AM.KS.S3.12.17-11-2018. 09.30-10.15.WIB.

Sebagaimana dikatakan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kita terbuka Ustad, dan setiap ada permasalahan kita siap sewaktu-waktu untuk melaksanakan itu yang *pertama*, yang *kedua*, kita pagi ada apel pagi, jadi ada waktu 20 menit, 10 menit untuk ngaji bersama, 10 untuk memberikan informasi hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan permasalahan yang ada, dan itu juga salah satu media komunikasi pada guru terkait ini program sekolah atau ada informasi dari wali murid dan itu kita sampaikan secara terbuka. Jadi tidak hanya menerima saja tapi juga ada disampaikan, dan itu kita lakukan setiap pagi.<sup>241</sup>

Mengatasi permasalahan yang ada, dilakukan dengan keterbukaan terhadap informasi, kegiatan ngaji bersama, adanya feedback, dan komunikasi yang baik. Dengan demikian, setiap akan timbul permasalahan dalam proses akademik dapat di atasi dengan baik, dan kepala sekolah selalu menerima masukan dari bawahan setiap adanya permasalahan baik dari guru maupun dari masyarakat.

Berdasarkan paparan data di atas, diperkuat oleh Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut “Kita selalu memberikan arahan, termasuk masalah kedisiplinan supaya apa kita betul-betul memperhatikan dan kita galakkan kontrol dan evaluasi.”<sup>242</sup> Artinya, bahwa pencegahan yang dilakukan kepala sekolah terhadap permasalahan sebagaimana disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah yaitu adanya pengarahannya secara *intens*, dan dilakukan kontrol serta evaluasi agar dapat mengurangi atau mencegah permasalahan-permasalahan yang ada.

Di samping itu, untuk mencegah terhadap permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan tugas, juga dilakukan sosialisasi atau imbauan-imbauan dalam bentuk poster di beberapa dinding sekolah sehingga guru dan seluruh pihak

---

<sup>241</sup> W.AM.KS.S3.13.13-11-2018.10.00-10.30.WIB

<sup>242</sup> W.UZ.WK1.S3.9.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

sekolah dapat memperhatikan dengan baik dan membekali diri dengan kemampuan Alquran. Hal tersebut, dikatakan oleh Ustaz Zainul Arifin dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau saya melihatnya begini Ustaz, jadi selama ini guru-guru itu sudah tahu apa yang menjadi kewajibannya dan haknya. Kepala sekolah sudah menyampaikan dengan baik hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan yang tidak dan itu menurut saya iya sangat bijak, juga di sudut-sudut sekolah itu ada imbauan-imbauan, iya minimal kan bisa membaca oh kita harus begini, begitu dan juga setiap pagi kita ngaji bersama dan itu menurut saya bisa mencegah permasalahan yang ada.<sup>243</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, pencegahan terhadap permasalahan guru di SDIT Al-Ummah yaitu dengan saling memahami tugasnya, memenuhi haknya, memberikan pengarahan baik dalam bentuk lisan atau tulisan dan melalui kegiatan ngaji bersama, sehingga dengan dapat mencegah timbulnya permasalahan dalam kegiatan akademik di sekolah.

## **2. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang.**

Pada bagian ini. Setelah peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh melalui penggalian berbagai sumber data meliputi; wawancara, dokumentasi dan observasi dapat dilakukan klasifikasi berdasarkan strategi di atas. Implementasi kepemimpinan transformasional profetik sebagai bentuk aplikasi dari strategi yang telah peneliti uraikan di atas dengan beberapa sub bab temuan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut ini:

### **a. Pelaksanaan Visi, Misi dan Program Madrasah melalui Penguatan Akademik, Kerja sama Tim, Pembiasaan Ibadah dan Akhlak Karimah dengan Sistem *Full Day School***

---

<sup>243</sup> W.ZA.GQ.S3.01-10-2018.08.30-09.00.WIB.

Visi dan misi merupakan ruh organisasi atau lembaga. Melalui visi dan misi yang ada dapat mengantarkan lembaga pendidikan menjadi eksis dan berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Visi dan misi dibuat berdasarkan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan. Visi dapat memberikan gambaran nyata, masa depan lembaga dan memberikan kepastian arah untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan di masa yang akan datang. Sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut.

Begini Ustaz, kita dengan tim manajemen itu kita perkuat dari sisi keagamaan karena kita ini lembaga pendidikan Islam dan visi itu Ustaz iya, “Menumbuh kembangkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak *karimah*” kalau misinya (1) melaksanakan pembelajaran aktif, kooperatif, kontekstual dan menyenangkan, dan (2) Menciptakan suasana sekolah yang islami, aman, dan menyenangkan, itu kita sudah dilaksanakan tinggal kita perlu perbaikan lagi.<sup>244</sup>

Paparan data di atas, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, bahwa dalam pelaksanaan visi misi telah dilaksanakan dengan beberapa indikasi yang ada, mulai dari kecerdasan anak-anak baik secara akademis maupun nonakademis sudah tercapai.

Berdasarkan visi di atas, setidaknya ada dua terminologi yang kuat dalam pelaksanaan visi yaitu (1) menumbuhkan peserta didik yang cerdas dan (2) melaksanakan *akhlak karimah*. Selanjutnya, dalam pelaksanaan visi, misi, dapat terealisasi dalam bentuk program, namun demikian, bahwa capaian visi misi baik berkaitan dengan kecerdasan dan *akhlak karimah* sudah tercapai. Lebih lanjut berkaitan dengan pernyataan Kepada SDIT di atas, bahwa mulai 2006 sampai sekarang SDIT, telah mengalami perkembangan yang luar biasa, mulai dari sarana dan prasarana, jumlah siswa, kemudian juga prestasi dari semua bidang, termasuk keagamaan tahfiz Alquran.<sup>245</sup>

---

<sup>244</sup>W.AM.KS.S3.14.25-07-2018. 09.00 -11.00.WIB.

<sup>245</sup>*Ibid.*,15

Paparan data, di atas, dapat dimaknai bahwa pelaksanaan visi misi dan program di SDIT Al-Ummah telah dilaksanakan berdasarkan raihan dan capaian yang telah dicapai, baik dari segi prestasi, partisipasi siswa termasuk dalam bidang keagamaan mulai dari kegiatan rutin salat jamaah, tahfiz dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Memperkuat pernyataan di atas, Ustazah Ummi Zakkiyah, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

Kalau visi kita tidak membuat *top brand* Pak, tapi masyarakat kan mengecap sendiri, menyetempel sendiri mungkin kayak SDI Luqmanul Hakim itu dirapatkan untuk membuat *top brand*, itu beda kita mau bikin *top brand* tapi masyarakat sudah menyetempel sendiri. Jadi stempel mereka ke sini itu, ngajinya dapat, akademiknya dapat gitu. Jadi dapat dua-duanya, sudah terpenuhi. Pernah kita bikin *top brand*, tapi *wong* masyarakat sudah tahu, iya harapannya kita kan jual mutu, kualitas moto gitu kan *marketing*-nya dapat, ke depan kita buat *top brand*-nya.<sup>246</sup>

Di sisi lain, bahwa tercapainya visi dan misi tidak lepas dari pada program-program yang dicanangkan yang mencerminkan visi misi yang ada. Keberhasilan program di SDIT Al-Ummah disusun dalam Renstra/RPS, RKT serta adanya program prioritas. Secara teknis pelaksanaan program di SDIT Al-Ummah Jombang, sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzaqqi, selaku Kepala SDIT Al-Ummah, sebagai berikut:

Ya Ustaz, kalau di Al-Ummah itu, setiap pelaksanaan *program* kita kerja sama. Jadi program itu kan ada yang prioritas ada yang tidak, *nah* yang prioritas itu kita harus didahulukan, nanti *panjenengan* bisa lihat program-program prioritasnya. Setelah itu, kepala sekolah bersama para wakil kepala melakukan rapat untuk pelaksanaannya, dari hasil rapat semua program yang berkaitan dengan bidang masing-masing, misalnya kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana itu nanti secara teknis beliau-beliau yang melaksanakan tentu tidak sendiri Ustaz, itu nanti ada timnya yang sudah ditentukan. Jadi yang penting kerja sama kita

---

<sup>246</sup>W.UZ.WK1.12.01-10-2018.13.00-14.30.WIB.

teknis supaya semua program itu bisa berjalan sesuai harapan.<sup>247</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa secara teknis pelaksanaan program dikendalikan oleh pimpinan setelah semua program disusun dalam RPS dan RKT sebagai acuan dalam pelaksanaan teknis. Secara teknis, setiap program menjadi tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur manajemen, selanjutnya dibuat tim kepanitiaan atau *team work*, dan kerj asama yang baik antar masing-masing bagian manajemen untuk kelancaran program.

Senada dengan paparan data di atas. Ustazah Ummi Zakkiyah selaku Waka Kurikulum SDIT Al-Ummah Jombang mengatakan, “Program-program yang kita lakukan sudah ada di RPS dan RKT, pelaksanaannya itu, ditangani atau menjadi amanah dan tanggung jawab masing-masing bidang, dari situ teknisnya dilaksanakan tim, tapi kita intinya kerja sama.”<sup>248</sup>

Di samping adanya program unggulan, juga dilakukan atau diidentifikasi beberapa program akademik yang telah dilaksanakan dalam kepemimpinan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang bersama tim manajemen berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumen akademik SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

- (a) Kegiatan intrakurikuler meliputi: (1) meningkatkan kualitas perencanaan pengajaran, (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (3) meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan guru, dan (4) mengefektifkan penggunaan multimetode dalam kegiatan KBM.
- (b) Program ekstrakurikuler di SDIT Al-Ummah dijamin berdasarkan bakat dan minat siswa. Keberadaan ekstrakurikuler ini mampu mawadahi minat dan bakat siswa di berbagai bidang. Pembina ekstrakurikulerpun diambilkan dari orang yang kompeten di bidangnya. Jenis dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler terlampir.<sup>249</sup>

---

<sup>247</sup> W.AM.KS.S3.16.25-07-2018.09.00 -12.00.WIB.

<sup>248</sup> W.UZ.WK1.S3.13.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>249</sup> D.Program. S3.2018.

Program-program unggulan yang di dalamnya ada penguatan keagamaannya sebagaimana yaitu: (a) tilawati Alquran dan pembiasaan salat duha dan duhur berjamaah serta kegiatan ibadah amaliyah, (b) program pembinaan intensif belajar (PIB), (c) program diniyah, (d) program remidi baca, (e) pengembangan bahasa Inggris dan, (f) program kegiatan literasi.<sup>250</sup>

Pelaksanaan program di SDIT Al-Ummah Jombang dilakukan dengan penguatan pada nilai-nilai keagamaan sebagai ciri khas yang terdapat di SDIT Al-Ummah Jombang, sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzakki bahwa keberadaan Al-Ummah Jombang memang dari awal sudah fokus pada penguatan keagamaan dan pembiasaan ibadah karena awalnya berangkat dari pengajian keagamaan. Bahkan, juga dari pihak manajemen selalu memperkuat dari segi keagamaan di samping akademik. Misalnya anak-anak termasuk guru harus bisa ngaji, salatnya rajin, baik saat di sekolah maupun di rumah, dan pembiasaan akhlak. Untuk mengawasi kegiatan anak, sekolah memberikan buku penghubung.<sup>251</sup> Memperkuat pernyataan di atas, menurut Ustazah Ummi Zakiyah menyampaikan sebagai berikut:

Iya kalau masalah program Pak, keagamaan itu menjadi ciri khasnya, karena kan kita lembaga pendidikan Islam. Jadi di situ kita integrasikan antara keagamaan dan umum, jadi keagamaannya kita bagus, umumnya juga bagus, jadi kita juga perkuat keagamaannya melalui berbagai kegiatan keagamaan salah satunya salat duha, salat fardu berjamaah, tahfaiz Alqur'an dan pembinaan keagamaan, karena itu amanah masyarakat.<sup>252</sup>

Paparan data di atas, dapat peneliti garis bawahi, bahwa program-program di SDIT Al-Ummah Jombang dilakukan dengan memperkuat pada nilai-nilai keagamaan dan menanamkan *akhlak karimah* dengan sistem pendidikan *full day school* sebagai ciri khas dari lembaga pendidikan Islam Al-Ummah.

---

<sup>250</sup> D.Eva.S3.2018.

<sup>251</sup> W.AM.KS.S3.17.13-11-2018.10.00-10.30.WIB

<sup>252</sup> W.UZ.WK1.S3.14.29-09-2018.10.00-11.30.WIB

Beberapa bentuk penguatan keagamaan seperti kegiatan mengaji, salat duha, salat fardhu berjamaah, dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari baik di sekolah atau di rumah.

Beberapa pengembangan program akademik SDIT Al-Ummah Jombang dapat diuraikan berikut ini:

- (a) pengembangan kurikulum satuan pendidikan berdasar kompetensi inti, KD, indikator, silabus dan desain pembelajaran tematik
- (b) pengembangan strategi pembelajaran yang berpendekatan PAKEM, fun, dan tematik integritas.
- (c) pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi
- (d) pengembangan fasilitas pendidikan
- (e) pengembangan sumber dana pendidikan
- (f) pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
- (g) pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- (h) pengembangan nilai keagamaan dan *akhlak karimah*
- (i) pengembangan bidang akademis untuk nilai kelulusan dan bidang nonakademis untuk nilai kelulusan pada kegiatan ekstrakurikuler.<sup>253</sup>

#### **b. Motivasi yang Menginspirasi dalam Menumbuhkan Komitmen Bawahan melalui Ketulusan, Ibadah, dan *Team Work***

Kepemimpinan transformasional profetik Kepala SDIT Al-Ummah, memiliki kemampuan memotivasi yang menginspirasi bawahan untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dengan ketulusan, sebagai ibadah dan membangun *team waork* yang solid. Selain itu, adanya pemberian *reward*, dan pembinaan keagamaan dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut, sebagaimana sampaikan Ustadz Akson Muzakki sebagai berikut:

Kalau di Al-Ummah Ustad, saya sebagai kepala, kita dorong teman-temang bekerja dengan tulus, niat ibadah untuk Al-Ummah, tentu kita harus memenuhi kesejahteraannya sekalipun tidak seberapa banyak, tetapi saya sampaikan kita di Al-Ummah tulus ibadah. Juga kita memberikan apresiasi bagi mereka yang berhasil mengatarkan anak meraih prestasi juara, juga saya

---

<sup>253</sup> D.RPS.S3.2017.

memberikan pendampingan bersama tim manajemen dan pembinaan keagamaan agar memotivasi guru dalam melaksanakan tugas.<sup>254</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai bahwa bekerja di Al-Ummah harus ditumbuhkan rasa ketulusan untuk ibadah sebagai bekal untuk akhirat, menumbuhkan komitmen dalam melaksanakan tugas dengan semangat yang tulus. Demikian juga, hal yang sama dikatakan oleh Ustazah Ummi Zakkiyah, sebagai berikut.

Memang kepala sekolah bersama tim mendorong dan dimulai dari atas bahwa kita di Al-Ummah bukan mengharap bayaran tinggi tetapi karena pengabdian yang tulus untuk masa depan anak-anak dan itulah yang bisa memberikan semangat, komitmen dalam bertugas,<sup>255</sup>

Kemudian, Ustaz Zainul Arifin, salah satu guru SDIT Al-Ummah Jombang berdasarkan cuplikan hasil wawancaranya mengatakan sebagai berikut: “Kepala sekolah memberikan pendampingan, bahkan setiap pagi, itu kita diminta memperbanyak membanca Alqur’an agar dapat memberikan energi positif dan berkerja dengan ikhlas.”<sup>256</sup> Tulus beribadah selalu ditanamkan pada guru-guru di Al-Ummah dalam melaksanakan tugas sehingga mereka dapat berkomitmen. Di samping itu, mereka dibekali dengan memperbanyak membaca Alquran setiap waktu, dan peningkatan kualitas ibadah.

Berdasarkan evaluasi diri SDIT Al-Ummah Jombang, bahwa dalam memotivasi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk memotivasi dalam tugas dianjurkan untuk meningkatkan kualitas ibadah wajib di Sekolah dan di rumah khusus untuk ananda (mohon kontrolnya di rumah)
- 2) Diupayakan dapat mengamalkan ibadah sunnah di Sekolah dan di rumah (salat sunnah rowatib, salat duha, salat lail, zikir, puasa, sedekah, dll bersama siswa-siswa SDIT Al-Ummah)

---

<sup>254</sup> W.AM.KS.S3.18.13-11-2018.10-00-10.30.WIB

<sup>255</sup> W.UZ.WK1.S3.15.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>256</sup> W.AM.KS.S3.19.13-11-2018.10-00-10.30.WIB.

- 3) Diupayakan ada peningkatan pembinaan akhlak, peningkatan motivasi terutama motivasi belajar mengajar, khusus siswa baik di rumah maupun di Sekolah, sehingga perlu ada kerjasama yang baik antara Sekolah dan orang tua.
- 4) Sekolah mengadakan pembinaan secara berkala kepada semua guru baik melalui kegiatan luar sekolah, dan pelatihan, sedangkan khusus siswa diperlukan adanya kontrol dan motivasi dari orang tua.<sup>257</sup>

Penguatan dalam kegiatan ibadah, membangun kesadaran yang tulus dan membangun kerja tim sebagai upaya untuk menginspirasi bawahan untuk berkomitmen dalam tugas. Hal tersebut sebagaimana dikatakan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang berikut ini.

Begini Ustaz, di Al-Ummah itu memang kepala sekolah punya wewenang, tapi ngurusin banyak pekerjaan kita benar-benar ikhlas. Jadi saya harus membangun kerja tim, bekerja dengan tulus, iya semua bekerja sebagai ibadah biar pekerjaan berjalan lancar. Kalau saya asal memiliki kemampuan, tulus dan siap bekerja, alhamdulillah kita tidak ada kendala selama ini, bahkan saya mendorong adanya kaderisasi kepemimpinan untuk melanjutkan apa yang sudah dijalankan di SDIT Al-Ummah selama ini yang baik-baik bisa dipertahankan dan dilanjutkan, yang kurang bisa diperbaiki dan ditambah.<sup>258</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai, bahwa dalam kepemimpinan Ustaz Akson Muzakki, memiliki kriteria untuk membangun komitmen komitmen dalam tugas seperti memiliki kemampuan, ketulusan, tanggung jawab, dan siap bekerja sama dalam tim. Senada dengan apa yang disampaikan Kepala SDIT Al-Ummah, Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala mengatakan sebagai berikut:

Kita di Al-Ummah itu ada kerja tim Pak, dan dari wakil-wakil yang ada itu telah diberikan kewenangan untuk melaksanakan sesuai tugasnya, kuncinya kita keterbukaan, kerja keras, niat ibadah, kemudian tulus, bagi saya amanah itu penting untuk dibuktikan bahwa kita mampu

---

<sup>257</sup> D.EDS.S3.2017.

<sup>258</sup> W.AM.KS.S3.20.17-09-2018.09.30-10.15.WIB.

melaksanakan dengan baik, bahkan kita juga dengan wali murid pun kita memiliki harapan besar, itu menurut saya, salah satunya kepercayaan wali murid, terus kita juga harus membangun hubungan yang baik terutama mengenai pola asuh anak, karena tugas itu tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah.<sup>259</sup>

Berkaitan dengan kerja tim dalam melaksanakan tugas, dilakukan dengan keterbukaan dan transparansi agar dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat terus meningkat.

Misalnya berkaitan dengan proses pelaksanaan KBM dan penggunaan keuangan selalu disampaikan dan juga dipajang di dinding Sekolah. Sebagaimana pada gambar di samping berikut:



Gambar 4.14 Transparansi Bidang Keuangan SDIT Al-Ummah

Lebih lanjut Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Oke Pak terus terang, kalau masalah komitmen insyaallah guru-guru luar biasa, bahkan kita kalau ada tugas itu sampai malam kita lembur. Terus di awal kan guru itu sudah disampaikan kalau di sini kita niat memang tulus meskipun guru itu pikirannya *macem-macem*. Tapi itu yang selalu disampaikan, karena kita kan swasta kalau bukan karena ketulusan, komitmen guru iya susah untuk maju sehingga kita memang cari guru-guru yang mau benar-benar berjuang untuk memajukan pendidikan di sini.<sup>260</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah di atas. Ustaz Shohib selaku wakil kepala bidang humas, menyampaikan sebagai berikut: “Di sini itu masuknya susah, karena kalau sudah masuk tidak ada istilah di keluarkan,

---

<sup>259</sup> W.UZ.WK1.S3.16.01-10-2018.13.00-14.30-WIB.

<sup>260</sup> W.UZ.WK1.S3.17.01-10-2018.13.00-14.30-WIB.

atau diberhentikan karena waktu masuk itu sudah siap komitmen dan melaksanakan tugas dengan baik”<sup>261</sup>

Di sisi lain, kepala SDIT Al-Ummah memiliki sisi kepribadian dalam hal kemampuan baca Alquran. Sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

Saya itu Ustaz, bagaimana guru-guru di SDIT Al-Ummah harus punya kemampuan baca Alquran, jadi tidak harus mereka yang mengajar tilawati, tapi juga yang bukan guru tilawati wajib bisa baca Alquran. Bagi saya, Alquran bisa memberikan suatu yang berbeda, apalagi kalau kita betul-betul belajar dan mengamalkannya dan itu saya rasakan sendiri, rata-rata anak-anak yang hafal itu prestasinya luar bisa, itu karena Alquran.<sup>262</sup>

Paparan data di atas, menggambarkan bahwa sosok kepemimpinan SDIT Al-Ummah Jombang, memberikan pemikiran, inspirasi terhadap bawahannya dengan keteladanan, tulus, dan kegemarannya terhadap Alquran dan pengamalannya serta sosok pemimpin yang memiliki kemampuan nilai-nilai moral yang baik, pekerja keras dan ibadahnya baik serta memberi penyujuk. Hal tersebut disampaikan Ustaz Zainul Arifin sebagai berikut “Ustaz Akson sosok pemimpin yang punya kepribadian bagus, ketulusan, dan kerja keras karena beliau orangnya rendah hati, suka membantu, dan ibadah beliau tempat waktu”<sup>263</sup>

### **c. Menumbuhkan Kepedulian dan Pemberdayaan Bawahan Melalui Pemenuhan Hak-Hak dalam Tugas**

Menumbuhkan kepedulian terhadap bawahan, kepala sekolah selalu menerima keluhan, masukan dan memperhatikan kebutuhan guru dengan baik dan pemenuhan hak-haknya sebagai guru termasuk masalah kesejahteraan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, menyampaikan hal berikut.

---

<sup>261</sup> W.SH.WK3.S3.17-09-2018.10.15-10.30.WIB.

<sup>262</sup> W.AM.KS.S3.21.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

<sup>263</sup> W.ZA.GQ.S3.01-10-2018.08.30-09.00.WIB.

Kita terbuka bagi guru karena itu upaya saya tahu keluhan atau permasalahan guru, sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan guru, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Begitu Ustaz yang kita laksanakan selama ini, termasuk juga masalah kesejahteraan, memang di Al-Ummah gaji guru itu masih kurang, saya berusaha untuk memenuhi kesejahteraan guru.<sup>264</sup>

Selanjutnya, berkaitan dengan kepedulian kepala sekolah terhadap bawahan, juga disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut:

Sebagai satu keluarga iya Ustaz, ada kekurangan anak-anak, tentu pimpinan juga memperlakukan guru itu dengan baik, termasuk masalah kesejahteraannya, memenuhi hak-haknya berupa fasilitas ngajarnya, juga kalau ada yang kenak musibah dibantu walaupun seadanya. Juga masalah karier dan itu ditanamkan di sini, juga memberikan hari libur juga, minta merefleksikan dan tingkat *ubudiyah*-nya bagus ada budaya tambah di tempat bagi anak-anak yang tidak menjaga perilaku baik masalah makan, buang sampah sembarangan. Ustaz Akson sosok yang memberi *jenegan* lihat sendiri, gimana yang penting semua orang ada kekurangannya dilebihi.<sup>265</sup>

Untuk memperkuat paparan di atas, bahwa rasa kepedulian yang diberikan pimpinan kepada bawahan karena adanya perhatian terhadap jasa bawahan yang sangat besar pelaksanaannya tidak boleh tidak harus memperhatikan kebutuhan bawahan. Pelaksanaannya bisa dengan memberikan kemudahan. Jika sudah terbiasa maka prosesnya atau rasa kepedulian itu akan lebih mudah dilakukan.<sup>266</sup>

Kemudian, juga disampaikan oleh Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala bidang Kurikulum dari hasil wawancara menyampaikan sebagai berikut;

Kalau berkaitan dengan kemampuan kita jelas, kita memberikan pelatihan guru seperti pelatihan pembelajaran,

---

<sup>264</sup> W.AM.KS.S3.22.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

<sup>265</sup> W.UZ.WK1.S3.18.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>266</sup> W.AM.KS.S3.23.25-07-2018.09.30-11.00.WIB.

K13 dan pembinaan skill serta kegamaan. Kepala sekolah bersama tim manajemen, melakukan pendampingan pada guru, dan itu juga termasuk kepedulian terhadap kemampuan baca Alquran, karena semua guru harus bisa baca Alquran, makanya kemarin diberi bimbingan intensif khusus baca Alquran.<sup>267</sup>

Berkaitan dengan pemberdayaan terhadap bawahan, sebagaimana disampaikan Ustaz Akson selaku Kepala SDIT Al-Ummah dari hasil wawancara sebagai berikut.

Gimana ya Ustaz iya, guru-guru memang di sini *full* dari jam 07.00-14.30 WIB bahkan kalau ada pelajaran tambahan itu sampai 17.00, artinya kita memang memberdayakan guru itu sesuai dengan kompetensinya, misalnya Ustaz iya, ada guru PAI tapi punya kemampuan tilawati, ya kita berdayakan, ada PIB itu guru-guru yang punya kemampuan Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA, juga ada pendampingan lomba, ada pendampingan mitra guru baru.<sup>268</sup>

Paparan data di atas, dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pimpinan SDIT Al-Ummah Jombang terhadap guru atau bawahan dengan memperhatikan kemampuan dan kapasitasnya. Namun demikian, semua guru punya kesempatan sama dalam pemberdayaan yang dilakukan. Pemberdayaan bagi guru dapat berbentuk pembelajaran pada program PIB, tilawati, pendampingan lomba, dan menjadi guru mitra bagi guru baru di SDIT Al-Ummah. Di samping itu juga dapat mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan baik sebagai peserta maupun narasumber. Hal yang sama juga disampaikan Ustazah Umami Zakkiyah selama wawancara berikut ini:

Pemberdayaan dilakukan selain memberikan pendampingan, pembelajaran dan pelatihan juga didorong untuk aktif dalam kegiatan dan studi lanjut S-2, ada yang tidak linier kita suruh sekolah lagi, di samping itu, memfasilitasi guru-guru yang aktif dalam kegiatan bimbingan dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri baik

---

<sup>267</sup> W.UZ.WK1.S3.20-29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>268</sup> W.AM.KS.S3.24.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

di dalam sekolah atau di luar sekolah, kita juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain untuk memberikan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan diri.<sup>269</sup>

Paparan data di atas, dapat dimaknai, bahwa pemberdayaan bawahan yang dilakukan Kepala SDIT Al-Ummah bersama tim manajemen yaitu dengan mendorong untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan diri baik di sekolah atau di luar, serta memfasilitasi untuk aktif dalam memberikan bimbingan dan kegiatan-kegiatan pengembangan di berbagai lembaga yang ada.

#### **d. Memecahkan Masalah Guru melalui Musyawarah Terbuka Bersama Tim Manajemen**

Pemecahan masalah yang terjadi di lembaga SDIT ALI-Ummah Jombang dilakukan sebagai cara untuk membangun suasana yang kondusif, nyaman dan lancar setiap pelaksanaan tugas. Pemecahan masalah yang terjadi di SDIT Al-Ummah Jombang dilakukan Kepala SDIT melalui tiga aspek baik formal maupun informal, yaitu (1) dilakukan secara terbuka, (2) dilakukan bersama tim manajemen melalui rapat formal, dan (3) dilakukan bersama wali murid dan seluruh guru SDIT Al-Ummah melalui forum resmi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap ada persoalan, kita lakukan secara terbuka, kemudian dengan tim manajemen kita lakukan komunikasi melalui rapat koordinasi setiap 1 minggu sekali, Ustaz. Kadang juga, ada pertemuan insidental dengan manajemen, kita sampaikan nanti jam 1 kita rapat, kemudian yang dengan wali murid, kalau dengan wali murid kita laksanakan saat itu, menjelang UTS/UAS<sup>270</sup>

Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib guru, dilakukan secara terbuka, dan tegas di hadapan seluruh guru, dan pimpinan dengan tujuan untuk memberikan efek jera. Namun terlebih dahulu

---

<sup>269</sup> W.UZ.WK1.S3.21.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>270</sup> W.AM. KS.S3.28.17-09-2018.09.30-10.30.WIB.

disampaikan bahwa setiap masalah pelanggaran dan kode etik akan disampaikan secara terbuka, sekalipun bagi yang bersangkutan dapat mempengaruhi psikologinya. Berkaitan dengan hal tersebut, juga disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah Selaku wakil kepala bidang kurikulum SDIT Al-Ummah, dalam hasil wawancara sebagai berikut

Kalau ada guru bermasalah, kita sampaikan di dalam forum, kalau forum besar supaya bisa memberi perhatian yang lain. Kita galakkan kontrol, kita blak-blakan kalau ada yang bermasalah tidak disiplin kita sampaikan secara terbuka, akhirnya apa, yang lain juga hati-hati. Tetapi dampak bagi pelaku itu sendiri belum tentu bisa menerima secara psikologi jika aibnya disampaikan.<sup>271</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap permasalahan yang dilakukan atau pelanggaran yang dilakukan bawahan pemecahannya dilakukan secara terbuka pimpinan bersama tim manajemen melalui forum pembinaan dan pengarahan. Namun demikian, sebelum dilakukan di dalam forum terlebih dahulu dilakukan pemanggilan oleh kepala sekolah untuk diklarifikasi terkait masalah atau pelanggaran yang dilakukan. Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang mengatakan setiap permasalahan guru selalu dilakukan dengan pemanggilan baik langsung atau tidak. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan. Setelah itu, dilakukan konfirmasi kepada yang bersangkutan. Jika memang benar, maka selanjutnya diberikan peringatan dan juga sampaikan dalam forum pembinaan.<sup>272</sup>

Hal tersebut dilakukan, pada dasarnya untuk memberikan pembelajaran terhadap guru yang melakukan pelanggaran atau permasalahan terhadap kode etik, sekalipun di sisi lain ada kelemahan. Namun, hal tersebut tetap dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kedisiplinan, menjaga amanah masyarakat dan pertanggung jawaban.

---

<sup>271</sup> W.UZ.WK1.S3.24.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>272</sup> W.AM.KS.S3.29.25-09-2018. 09.00-12.00.WIB.

**e. Menciptakan Suasana Baru sebagai Keunggulan melalui Pembiasaan Ngaji Alquran Tilawati, Tahfiz, Akhlak Karimah, Ibadah, Olimpiade dan Team Work**

Kemampuan kepala sekolah dalam menemukan suasana baru sebagai keunggulan dan pembaruan lembaga dengan memiliki keunggulan berdasarkan nilai-nilai keagamaan meliputi: (1) penguatan nilai-nilai keagamaan dengan pembiasaan ngaji Alquran tilawati dan salat serta *akhlak karimah*, (2) pengembangan skill melalui kegiatan BIP dan olimpiade, serta (3) penguatan tim manajemen

Untuk mengetahui suasana baru di SDIT Al-Ummah Jombang, peneliti menemui Kepala SDIT Al-Ummah Jombang untuk mewawancarai agar mendapat penjelasan yang komprehensif tentang suasana baru sebagai keunggulan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

Di Al-Ummah itu setidaknya ada tiga hal yang menjadi ciri khas keunggulan, *pertama*, penguatan nilai-nilai keagamaan dengan membiasakan ngaji, hafalan, salat dan penanaman *akhlak karimah*, *kedua*, kegiatan olimpiade sebagai pengembangan skill, *ketiga*, penguatan tim manajemen sekolah.<sup>273</sup>

Paparan data di atas, dapat peneliti maknai bahwa terdapat tiga ciri khas dalam menciptakan suasana baru di SDIT Al-Ummah, yaitu. (1) penguatan dalam bidang keagamaan dan akhlak, (2) pengembangan skill melalui kegiatan PIB dan olimpiade, dan (3) membangun tim manajemen yang solid.

1) Penguatan Bidang Keagamaan dan *Akhlak Karimah*

Penguatan bidang keagamaan merupakan ciri khas yang dikembangkan sebagai pembaru di SDIT Al-Ummah. Pembiasaan keagamaan tercermin dari kegiatan pembiasaan salat, dan ngaji termasuk penanaman *akhlak karimah*. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat tentang kualitas pendidikan, prestasi dan keberhasilan lembaga dalam menghadapi tantangan zaman.

---

<sup>273</sup> W.AM.KS.S3.30 5.25-07-2018.09.00-12.00.WIB.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah sebagai berikut:

Yang menjadi program unggulan Al-Ummah dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama* luarnya, di luar yang bisa dijual kepada masyarakat tentang keagamaannya. Dalam hal ini adalah pembiasaan salat 5 waktu, salat duha, dan ngaji setiap hari minimal anak-anak hafal juz 30 bisa baca Alquran dengan baik dan lebih dari itu ada nilai lebih, bahkan anak-anak bisa hafal *wakiaah*, *ar-Rahman*, dan *Yasin*, dan itu sebagai motivasi, *Kedua*, yaitu tentang karakter, karakter itu sangat penting misalnya tentang ketauhidan, kejujuran dan fikih, wali murid kita itu yang dulunya tidak kudungan sekarang banyak yang kudungan karena melihat anaknya yang kudungan.<sup>274</sup>

Berdasarkan uraian di atas, ide-ide pembaruan yang lakukan sebagai keunggulan di SDIT Al-Ummah diimplementasikan dalam berbagai bentuk program keagamaan sebagai berikut:

- (a) Tilawati akan dijadikan program unggulan SDIT Al-Ummah. Program ini diharapkan dapat memberikan jaminan mutu bahwa akademik bagus dan lancar mengaji.<sup>275</sup>
- (b) Program diniyah, Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, pembiasaan salat lima waktu serta membentuk siswa berakhlak karimah.<sup>276</sup>

---

<sup>274</sup> W.AM.KS.S3.31 5.25-07-2018.09.00-12.00.WIB

<sup>275</sup> Diambil dari dokumen kegiatan tilawati SDIT Al-Ummah Jombang tahun 2017-2018. istilah tilawati yang dipakai di SDIT Al-Ummah adalah pembelajaran tilawati merupakan muatan lokal khas SDIT Al-Ummah yang mulai tahun pelajaran 2017/2018 diajarkan sebanyak: 8 jam ( kelas 1); 8 jam ( kelas 2 ); 6 jam ( kelas 3 ); 6 jam ( kelas 4 ); 6 jam ( kelas 5 ) dan 6 jam ( kelas 6 ) dalam 1 minggunya. Pembelajaran tilawati mencakup 2 materi yaitu membaca ( tilawati ) dan hafalan yang pelaksanaannya mulai tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan secara serentak pada tiap jenjang kelas. dalam kegiatan tilawati di SDIT Al-Ummah juga mencakup 2 aspek yaitu 1) program *munaqasah*, Program ini merupakan salah satu syarat kelulusan siswa SDIT Al-Ummah dimana siswa harus mampu menghafal juz 30, 2) program tahfiz, 1) program tahfiz untuk kelas 6 diperuntukkan bagi ananda yang tilawatinya masuk pada kelompok A. program ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa pukul 06.30 – 07.30, 2) Adapun pembelajaran tilawati kelas 6 yang telah melaksanakan *munaqasah*

<sup>276</sup> Program ini dilaksanakan setiap pagi setelah doa pagi. Pada tahun pelajaran 2017/2018 telah disepakati dengan dewan guru bahwa diniyah di isi dengan materi hafalan dan murojaah sesuai dengan target hafalan pada setiap jenjang kelas ditambah

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan peneliti, di samping adanya pembinaan-pembinaan, dan pembiasaan yang ditanamkan pada semua komponen sekolah baik guru dan siswa juga adanya menanamkan nilai-nilai *akhlak karimah* yang dilakukan dengan memberikan kesadaran guru dan siswa melalui berbagai imbauan-imbauan dalam bentuk tulisan seperti 5-S, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, salat tepat waktu, dan ngaji kunci surga.<sup>277</sup>

Di sisi lain, bahwa dalam melakukan suasana pembaruan, yaitu penerapan sistem *full day school*, dengan melakukan sistem pendidikan penuh yang mengintegrasikan antara agama dan umum sehingga membentuk nilai-nilai keagamaan kuat (*akhlak karimah*) dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seperti (a) pembiasaan rajin salat dan tepat waktu sepanjang hayat, (b) mengaji setiap hari dengan *istiqomah*, (c) berbakti kepada orang tua, (d) belajar tepat waktu tanpa jemu, dan (e) patuh kepada Ustaz-Ustazah.<sup>278</sup>

Berkaitan dengan uraian di atas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 15 Pengecekan salat lima waktu dengan sistem poin dan salat duha

Berbagai ide di atas merupakan program unggulan yang dimiliki SDIT Al-Ummah Jombang dengan penguatan keagamaan seperti Alquran, pembiasaan salat yang dikontrol

---

dengan materi tajwid dan makhraj diselengi taushiyah atau hadis dan sejarah Islam., lihat juga, D.EDS.S3.2018.

<sup>277</sup>O.S3.01-10-2018.12.00-13.00.WIB.

<sup>278</sup>D.BPS.S3.2018.

melalui buku penghubung, dan penguatan nilai-nilai *akhlak karimah* telah mampu menjadikan Al-Ummah maju dan berkembang baik secara akademik maupun nonakademik.

Di sisi lain kepala sekolah juga mendorong adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya terciptanya suasana baru sebagai keunggulan di SDIT Al-Ummah yaitu: (a) gemar beribadah, (b) gemar belajar, (c) disiplin, (d) kreatif, (e) mandiri, (f) hidup bersih dan sehat, serta dan (g) adab-adab Islami.<sup>279</sup>

2) Pengembangan *skill* melalui kegiatan PIB dan olimpiade

Pengembangan *skill* melalui Program Intensif Belajar (PIB) merupakan program pengembangan *skill* yang dilakukan secara intensif, inovatif, dan kreatif bagi siswa dan guru. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

*Insyaallah* Ustaz kita selalu melakukan kegiatan pengembangan *skill*, inovasi, pembelajaran, dan setiap masuk guru-guru harus memperbarui perangkat pembelajarannya supaya selalu memiliki kebaruan, itu terkait KBM guru<sup>280</sup>

Adanya upaya yang dilakukan pimpinan dalam membuat gagasan agar terciptanya suasana baru yaitu dengan melakukan inovasi terhadap perangkat dan model pembelajaran. Hal itu, juga disampaikan salah satu guru SDIT Al-Ummah Ibu Yuni setelah dilakukan wawancara sebagai berikut.

Kalau pembelajaran, perangkatnya itu selalu berubah-ubah, diperbaiki setiap hari, mengikuti perkembangan, biar kita tidak copy paste, karena kalau tidak diminta diperbaiki, Pak, 1 kali bisa buat untuk satu tahun, hehe dan guru-guru disini selalu diberi pelatihan oleh sekolah, kadang di sekolah, kadang diutus ke luar untuk ikut pelatihan. Setiap 3 bulan guru-guru dievaluasi oleh kepala sekolah terutama masalah

---

<sup>279</sup>D.Profil.S3.2018, lihat juga: D.TT.G.S3.2018.

<sup>280</sup>W.AM.KS.S3.31.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

kesiapan perangkat dan mengajar, iya kalau buat tiap hari sebenarnya capek, Pak, tapi lama-lama kita semangat dan termotivasi untuk diperbaiki. Namanya juga tugas dan tanggung jawab Pak.<sup>281</sup>

Salah satu upaya untuk pengembangan *skill* guru yaitu dengan melakukan inovasi dan kreativitas pembelajaran dalam bentuk pembaruan rencana pembelajaran setiap pertemuan. Selanjutnya, berkaitan dengan program PIB dapat dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan PIB diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu (1) smart class (kelas tertinggi), (2) excellence class, (3) diligent class, (4) focus class, dan (5) good class.<sup>282</sup>

Di samping itu, program ini sebagai media untuk persiapan dalam kegiatan olimpiade siswa-siswa SDIT Al-Ummah Jombang, sebagaimana disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah dalam hasil wawancara berikut.

Kalau program intensif belajar itu, dulu kita rancang memang dalam rangka untuk mempersiapkan anak-anak pada kegiatan olimpiade, juga untuk persiapan UN. Karena apa, kita butuh waktu tambahan belajar dan itu waktunya di luar jam pelajaran termasuk pengelolaannya, untuk waktunya itu setelah jam terakhir itu, jam 15.30-17.00.<sup>283</sup>

### 3) Memperkuat Tim Manajemen Sekolah

Tim manajemen sekolah merupakan gagasan untuk memberikan layanan dan pengelolaan kelembagaan yang efektif. Sebagaimana disampaikan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kita juga harus memperkuat manajemen, itu penting untuk terlaksananya semua program, juga pengelolaan yang efektif. Karena apa ya Ustaz sekolah ini besar, siswanya sekitar 700, kalau hanya dikelola kepala

---

<sup>281</sup> W.YN.GO.S3.20-07-2018.11.00-11.30 WIB.

<sup>282</sup> D.PIB.S3.2018, 3

<sup>283</sup> W.UZ.WK1.S3.3.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

sekolah itu rasanya berat. Makanya, kita usulkan untuk penambahan tim manajemen.<sup>284</sup>

Kemudian, untuk melengkapi pernyataan paparan di atas, Ustazah Ummi Zakkiyah selaku wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

Jujur saja setelah ditambahkan tim manajemen, dari sebelumnya hanya 3 orang, yang dipimpin oleh kepala sekolah, banyak yang bilang dimana-mana, jumlah siswa kita banyak, akhirnya kita mengajukan ke yayasan sebagai lembaga tertinggi dan di situ disetujui, barulah dengan penambahan tersebut kita bekerja lebih cepat untuk melakukan perubahan dari semua aspek, tahap demi tahap kita perbaiki, kekurangan apapun kita perbaiki, baik dari segi akademik, kesiswaan, kerjasama, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.<sup>285</sup>

Keberadaan tim manajemen merupakan langkah cepat kepala sekolah untuk melakukan berbagai hal terkait perubahan, memiliki tugas sebagai kontrol dan evaluasi dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam sistem lembaga baik dari segi kurikulum (akademik), SDM, sarana dan prasana, kerja sama dan nonakademik lainnya, keberadaan tim manajemen bekerja secara konsisten, profesional dan bertanggung jawab. Hal tersebut dibenarkan oleh pihak yayasan, berikut hasil wawancaranya.

Memang kebutuhan manajemen dengan jumlah siswa yang mencapai 700 tidak sebanding, adanya permintaan penambahan pengelola (tim manajemen) yayasan menyetujui dengan pertimbangan yang proporsional.<sup>286</sup>

Dengan demikian, kemampuan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dalam menggagas ide-ide dalam menciptakan suasana pembaruan bersama tim manajemen sebagai program unggulan setidaknya mencakup empat hal,

---

<sup>284</sup> W.AM.KS.S3.32..25-07-2018.09.00-12.00.WIB..

<sup>285</sup> W.UZ.WK1.S3.11.01-10-2018.13.00-14.30.WIB.

<sup>286</sup> W.YY,S3,02-03-2019.09.30-10.00.WIB

yaitu. (a) mengenai penguatan bidang keagamaan, (b) melakukan penguatan bidang karakter (nilai profetik), (c) kegiatan olimpiade sains maupun keagamaan, dan (d) penataan kerja manajemen secara baik.

### **3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang**

Pada bagian paparan data implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam peningkatan kualitas pendidikan, diperoleh beberapa data dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi sesuai dengan fokus yang diambil. Berdasarkan hasil temuan, dapat peneliti klasifikasikan sebagai berikut

#### **a. Meningkatnya Kualitas Pendidikan Berdasarkan Standar Pendidikan**

Implikasi kepemimpinan transformasional profetik terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang dapat dilihat dari beberapa indikator, mulai dari prestasi siswa baik dari segi akademik maupun nonakademik sangat baik, SDM, proses dilaksanakan, dan tersedianya sarana dan prasarana sesuai standar pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

Begini Ustaz, kalau berkaitan dengan kualitas pendidikan, dari 8 aspek itu kita sudah memenuhi, misalnya standar kelulusan, kita terbaik di Jombang, proses kita sudah maksimal, bahkan kita banyak prestasi anak-anak, guru-guru kualitasnya bagus dan sebagian besar sesuai standar, sarana dan prasana mendukung, dan kita setiap tahunkan laporan dari ketercapaian standar itu Ustaz.<sup>287</sup>

Paparan data di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian standar pendidikan merupakan indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ummah. Selanjutnya, keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan akademik di SDIT Al-Ummah telah dimuat dalam

---

<sup>287</sup> W.AM.KS.S3.33.25-07-2018.09.00-12.00.WIB

Rencana Kerja Tahunan (RKT). Kemudian di akhir tahun dilakukan evaluasi proses pembelajaran siswa dan evaluasi guru terkait keterlaksanaan proses pendidikan sesuai Standar Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2015..

Di sisi lain, bahwa pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang mengalami peningkatan dengan tingginya animo dan partisipasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Al-Ummah Jombang karena dianggap mampu berhasil melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut.

Kalau animo masyarakat di Al-Ummah tinggi, karena apa, kita itu kan menjual mutu, jadi anak-anak kita biasakan ngaji, hafalan, salat jamaah, ahklaknya baik, dan guru-guru harus maksimal dan memberikan yang terbaik buat anak-anak. Kita itu kan Pak kalau ngajar anak itu harus berangkat dari hati, ketulusan dan tidak hanya transfer ilmu saja, tapi juga sikap dan nilai-nilai lain.<sup>288</sup>

Implikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan tentu berangkat dari berbagai upaya yang dilakukan pimpinan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan Ustaz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut

Peluang SDIT Al-Ummah untuk mencapai prestasi maksimal sangat memungkinkan mengingat kondisi sumber daya yang ada baik internal maupun eksternal cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Walaupun dalam beberapa hal, masih perlu adanya peningkatan-peningkatan. Kondisi sumber daya tersebut meliputi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mayoritas masih muda atau usia produktif dengan semangat kerja yang cukup tinggi, sarana prasarana yang cukup memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, kesadaran pendidikan orang tua siswa cukup tinggi, motivasi belajar siswa cukup tinggi serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan olimpiade yang disaring berdasarkan

---

<sup>288</sup> W.UZ.WK1.S3.25.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

bakat dan minat siswa serta dukungan orang tua dan masyarakat yang cukup baik.<sup>289</sup>

Selanjutnya, dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ummah berdasarkan hasil data penelitian di SDIT Al-Ummah Jombang setidaknya dapat dikaji dari beberapa aspek sebagai berikut,

- 1) Peningkatan input, proses dan hasil sesuai standar nasional pendidikan m penanaman nilai-nilai profetik

Peningkatan input merupakan salah satu cara yang dilakukuan SDIT Al-Ummah untuk menghasilkan kualitas pendidikan, baik dari segi siswa, guru, sarana dan prasarana. Input dilakukan secara seleksi dengan berbagai tahapan yang telah ditentukan. Sebagaimana disampaikan Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

Kalau guru-guru baru yang diterima di Al-Ummah itu setelah mengikuti seleksi tes, kita lakukan masa uji coba selama 6 bulan, 3 bulan pertama kita evaluasi, jika ngajarnya bagus kita lanjut sampai 3 bulan selanjutnya dilakukan evaluasi.<sup>290</sup>

Paparan data di atas merupakan upaya pimpinan dalam memperhatikan aspek input guru di Al-Ummah karena sabagai salah satu standar kualitas pendidikan adalah berkaitan dengan kualitas guru. Kemudian untuk memperkuat paparan di atas. Ustazah Ummi Zakkiyah selaku Waka Kurikulum SDIT Al-Ummah Jombang menyampaikan hal sebagai berikut:

Jadi, guru itu ada tahapannya 1 tes tulis, ngaji, walaupun tidak tilawati tetap dites ngajinya, terus *micro teaching*, setelah itu tes wawancara dengan tim manajemen. Di situ kita tahu apa motivasinya daftar di sini, karakternya akan kelihatan dan akhirnya finalisasi wawancara dengan yayasan. Setelah diterima, biasanya kita kasih observasi dulu karena kita biasanya di kelas itu ada guru kelas, dan guru mitra, setelah observasi 1 minggu atau 3 hari terus kita lakukan pembinaan secara

---

<sup>289</sup> W.AM.KS.S3.34.27-09-2018.09.00-10.00.WIB.

<sup>290</sup> W.AM.KS.S3.35.27-09-2018.09.00-10.00.WIB

berkala, memang tidak mudah masuk ke Al-Ummah, juga tidak mudah mengeluarkan, kalau sudah diterima kemudian tidak mampu kita biasanya dialihkan ke yang lain.<sup>291</sup>

Paparan data di atas menjelaskan bahwa proses input guru di Al-Ummah Jombang dilakukan dengan proses seleksi yang ketat dari segi administrasi, kemampuan akademik dan ketulusan (ikhlas) melaksanakan tugas, serta memiliki kemampuan baca Alquran. Selanjutnya, dari segi input siswa, dilakukan dengan beberapa tahapan berdasarkan paparan di atas yaitu 1) dilakukan seleksi kesiapan belajar dengan remedi baca, 2) tes psikologi oleh psikolog,<sup>292</sup>

Kemudian dari aspek proses di SDIT Al-Ummah Jombang, dilakukan berbagai upaya dengan memaksimalkan program-program *intrakurikuler*, *ekstrakurikuler*, dan beberapa program unggulan. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan Ustadz Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah sebagai berikut

Keberhasilan Al-Ummah dalam berbagai prestasi olimpiade baik kabupaten, provinsi, nasional dan internasional, dibutuhkan proses yang panjang bukan semacam karbitan karena itu dilakukan proses, intrakurikuler, program-program intensif belajar, pembinaan yang baik atau maksimal sejak awal. Setelah itu dilakukan tes atau evaluasi dari hasil nilai matematika dan sains minimal 5 tertinggi lah, dengan tenaga pembina yang profesional dibidangnya karena di Al-Ummah waktu belajarnya ditambah, termasuk jam ngajar gurunya dan kita juga sampaikan kepada wali murid bahwa ada penambahan jam belajar anak. Tujuannya untuk tercapainya lulusan yang bagus sehingga bisa diterima di sekolah-sekolah favorit.<sup>293</sup>

Data di atas, dapat dimaknai bahwa proses yang dilakukan secara maksimal baik dalam kegiatan intrakurikuler, bimbingan

---

<sup>291</sup> W.UZ.WK1.S3.26.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

<sup>292</sup> W.UZ.WK1.S3.26.01-10-2018.12.00-14.30.WIB.

<sup>293</sup> W.AM.KS.S3.32.27-09-2018.09.00-10.00.WIB.

belajar dan penambahan waktu belajar untuk memberikan hasil yang bagus. Untuk memperkuat pernyataan di atas, Ustazah Ummi Zakkiyah, selaku Waka Kurikulum SDIT Al-Ummah Jombang menyampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut

Dari situ, perkembangan sekolah, masyarakat mulai memberikan kepercayaan. Selanjutnya proses akademik yang digunakan sebelumnya mulai KBK, KTSP dan sekarang K13. Pada waktu itu masih sebagai *pilot project* dan kita, memang pernah dikomplen wali murid, kenapa anak-anak menjadi kelici percobaan. Namun kita bisa menjelaskan dan membuktikan bahwa dengan K13 secara akademik anak-anak masuk 10 besar hasil nilai UN.<sup>294</sup>

Paparan data di atas, dapat di maknai bahwa proses akademik di Al-Ummah pada dasarnya mengalami berbagai pergantian seiring dengan kebijakan pemerintah. Namun demikian, dalam perjalannya selalu diperhatikan dari berbagai aspek termasuk input, proses, SDM dan sarana prasarana, sehingga proses akademik dapat berjalan lancar. Bahkan *output* siswa SDIT Al-Ummah Jombang masuk 10 besar hasil UN tingkat provinsi dan beberapa prestasi lainnya. Berikut data hasil UN tingkat SD se-Kabupaten Jombang sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil nilai UN 5 terbaik se-Jombang Siswa SDIT Al-Ummah Jombang

NO	SD	Nama Peserta	B Ind	MTK	IPA	Jlh	Rata2
1	SDITerpadu Al-Ummah	Naufal Mahib Hassan	94.0	100.0	100.0	294	98,0
2	SDN Kapanjen II	Afrizal Imaduddin	96.0	100.0	97.5	293,5	97,8
3	SDITerpadu Al-Ummah	Aulia Cahyani	94.0	97.5	100.0	291,5	97,2
4	SDN Plumbon Gombang I	Iswandaru Fajar Oktafian	96.0	100.0	95.0	291	97,0
5	SDN Wonosalam V	Hafid Fikri Ash Shihab	96.0	100.0	95.0	291	97,0

Sumber diambil dari evaluasi diri sekolah.<sup>295</sup>

<sup>294</sup> W.UZ.WK1.S3.27.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>295</sup> D.EDS.S3.2018,7.

## 2) Peningkatan Kualitas SDM Tenaga Pendidikan

Berdasarkan data dokumen yang ada di SDIT Al-Ummah Jombang, peningkatan kualitas SDM guru dilakukan karena guru adalah ujung tombak pelaku pendidikan di sekolah. Siswa yang baik pastilah mendapatkan guru yang terbaik pula. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sebagai data berikut.

Untuk tahun pelajaran 2016/2017 SDIT Al-Ummah memiliki Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 39 guru dan guru tidak tetap yayasan sebanyak 4 guru. Dari jumlah guru yang ada, 70% guru sudah linier sedangkan 30% masih belum linier. Sekolah memberikan kebebasan bagi guru-guru SDIT Al-Ummah untuk menempuh pendidikan lagi dengan syarat dan aturan yang telah ditentukan sehingga pendidikan yang dijalani tidak sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dan yayasan memberikan pelatihan-pelatihan dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru.<sup>296</sup>

Di sisi lain, menurut Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang, menyampaikan hal berikut ini:

Kita membutuhkan guru-guru yang memiliki potensi dan guru-guru khusus misalnya mereka belum lulus S-1 tetapi memiliki kemampuan khusus dalam bidang IT dan Alquran mereka kita terima persoalan ijazah bisa menyusul. Sedangkan yang lain iya tetap harus lulus S-1, guru yang kurang menguasai kita beri pelatihan, pembinaan, dan mereka memang membutuhkan adaptasi.<sup>297</sup>

Adanya program pembinaan guru yang dilakukan oleh SDIT Al-Ummah Jombang merupakan kegiatan rutin untuk pengembangan kompetensi guru dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut, merupakan bentuk perhatian kepala sekolah terhadap kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan kebutuhan dan aturan

---

<sup>296</sup> *Ibi.*, 9.

<sup>297</sup> W.AM.KS.S3.33.27-09-2018.09.00-10.00.WIB.

yang ada. Alasannya adalah proses pembelajaran yang digunakan pada saat ini mengacu kepada aturan yang ada yaitu mengenai penggunaan K13. Hal tersebut, menjadi tuntutan bagi guru khususnya guru kelas untuk mampu menerapkan K13, kecuali untuk beberapa mata pelajaran khusus seperti Alquran, bahasa Inggris dan ekstrakurikuler.

Data peningkatan kompetensi guru sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan kompetensi Guru SDI Al-Ummah Jombang

No	Nama Guru	Proses Pengembangan Diri	Tahun
1	M. Zainul Arifin, S.Pd.I	Mengikuti seminar super tahfiz	Juli 2017 s.d. Juli 2018
2	Kasianto, S.Pd.I.	Mengikuti evaluasi K.13	14 Desember 2017
3	Ita Astika Sari, S.Pd.	Mengikuti seminar super tahfiz	Juli 2017 s.d. Juli 2018
4	Eny Nurrohmah, S.Pd.	Mengikuti seminar super tahfiz	Juli 2017 s.d. Juli 2018
5	Farida Setiowati, S.Pd.I.	Mengikuti evaluasi K.13	14 -16 Maret 2017
6	Dewi Khikmiah Lailatul Putri, S.Pd	Mengikuti pelatihan pembelajaran inovatif bagi Guru Alquran	21 September 2017
7	Nuriz Zuhriyah, S.Pd	Mengikuti seminar super tahfiz	16 – 17 September 2017
8	Setyowati Puji R. S.Pd	Mengikuti pelatihan implementasi K.13	14 -16 Maret 2017

Adapun prestasi guru SDIT Al-Ummah sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Data Prestasi guru SDIT Al-Ummah Jombang

NO	NAMA	BIDANG PRESTASI	TAHUN
1	Ela Ruria,S.Pd	Penulisan Buku Pengayaan Tingkat Nasional	2016
2	Lilis Kusmawati S,Si	Penulisan Artikel untuk-mu Guruku Jawa Pos	2016
3	Titis Juliadi, S.T	Guru Prestasi Tingkat	2014

		Kabupaten	
4	Akson Muzaqqi,S.S	Kepala Sekolah Berprestasi	2015
6	Ummi Zakkiyah, S.Pd	Guru Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Timur	2015
7	Anis Setya Utami,S.Pd	Olimpiade Guru Matematika KMNR	2016

### 3) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana sebagai Sumber Belajar

Sarana dan prasarana di SDIT Al-Ummah Jombang telah mengalami peningkatan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah sebagai berikut

Alhamdulillah Ustadz kita sudah banyak perubahan misalnya dari sarana dan prasarana, dulu belum memiliki gedung seperti ini sekarang bisa lihat sendiri, prestasi siswa sudah banyak, tenaga guru sudah sesuai standar iya itulah perubahan Al-Ummah bahkan kualitas pendidikan Al-Ummah, indikatornya kita akreditasi dapat A dan itu juga memiliki peran penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang sudah kita raih.<sup>298</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa terkait sarana dan prasarana di SDIT Al-Ummah Jombang mengalami peningkatan, memadai atau referesentatif, dan layak pakai. Bahkan SDIT Al-Ummah Jombang telah meraih nilai akreditasi A sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Ummah Jombang.

#### b. Meningkatnya Kinerja (*performance*) guru melalui Kerja Keras dan Loyalitas

Kinerja (*performance*) guru sebagai implikasi dari kepemimpinan transformasional profetik yang telah dilaksanakan dengan amanah, komitmen loyalitas dan kerja

---

<sup>298</sup> W.AM.KS.S3.34.27-09-2018.09.00-10.00.WIB.

keras karena Allah Swt. Hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah sebagai berikut:

Totalitas Ustaz, dan kita memang mendorong untuk bekerja keras karena Allah, niat ibadah, komitmen kita dampingi, dipenuhi kebutuhannya, baik dari segi materi atau nonmateri dan juga fasilitas ngajarnya karena di sini kan swasta, kalau kita ingin berhasil dan tercapai tujuan, dan kita berikan kenyamanan, *enjoy* dalam bekerja dan merasa kerasan di sini.<sup>299</sup>

Paparan data di atas menggambarkan bahwa guru, harus memiliki keterampilan, kerja keras, ketulusan niat ibadah karena Allah Swt. dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan jaminan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain, dengan meningkatnya kinerja guru, kepala sekolah selalu mengimbau untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan ketulusan dalam bekerja.

Kinerja guru dapat juga dilihat dari hasil penilaian pimpinan bersama tim manajemen atas performa yang dimilikinya. Penilaian atas kinerja dapat dilakukan berdasarkan hasil supervisi guru saat melaksanakan tugas dan penilaian atas profesi guru. Sebagaimana disampaikan Ustazah Ummi Zakkiyah sebagai berikut:

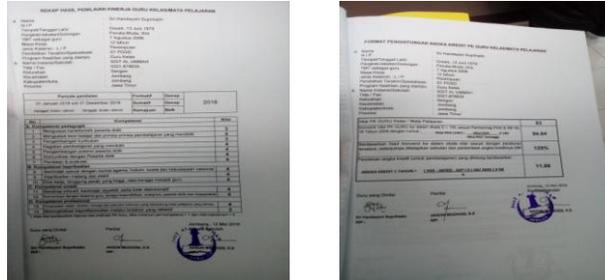
Kita kan guru itu salah satunya kinerjanya bagus Pak, biasanya yang menilai pimpinan dan tim manajemen melakukan kontrol, evaluasi. Setiap minggu, kita lakukan evaluasi dan penilaian supervisi setiap semester iya tujuannya untuk mengetahui kemampuan guru, dan mereka hasilnya cukup baik, nanti *panjenegan* bisa lihat hasilnya. Kemudian sebagian guru sudah sertifikasi, itu menurut saya ukuran bahwa guru di Al-Ummah memiliki kemampuan profesional.<sup>300</sup>

---

<sup>299</sup>W.AM.KS.35.17-09-2018.09.30-11.00.WIB

<sup>300</sup>W.UZ.WK1.S3.28.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

Berdasarkan salah satu hasil penilaian supervisi guru di SDIT Al-Ummah Jombang dapat disampaikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.16 Data hasil penilaian hasil supervisi guru SDIT Al-Ummah Jombang.

Selanjutnya, kinerja guru profesional mampu menguasai materi dengan bagus. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kemampuan guru itu sudah sesuai standar Ustaz, bahwa kemarin ada guru yang tidak linier itu suruh kualiah lagi supaya linier, karena apa, di Al-Ummah itu kan sudah menggunakan K13, otomatis harus guru kelas. Jadi guru harus menguasai K13, makanya kita beri pelatihan, pembinaan dan pendampingan, agar bisa melaksanakan dengan profesional.<sup>301</sup>

Setiap guru yang ada di SDIT Al-Ummah memiliki tanggung jawab yang sama sesuai dengan tugas masing-masing. Oleh karena itu, guru-guru di Al-Ummah secara umum memiliki kesadaran tinggi akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Hal yang sama, juga disampaikan oleh Ustaz Shohib selaku wakil kepala sekolah bidang hunas “Bahwa guru di Al-Ummah memang orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan, supaya sesuai harapan kita”<sup>302</sup>.

<sup>301</sup> W.AM.KS.S3.35.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

<sup>302</sup> W.SH.WK3.S3.17-09-2018.10.15-10.30.WIB.

Dengan demikian, guru yang masuk di Al-Ummah Jombang berorientasi pada pengabdian dan ketulusan dalam mendidik, sehingga rasa tanggung jawabnya kuat. Hal tersebut sebagai implikasi dalam kepemimpinan transformasional profetik di SDIT Al-Ummah Jombang dalam meningkatkan kinerja guru yang profesional dan tanggung jawaban sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditentukan dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai profetik yang ditanamkan sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan pendidikan.

**c. Meningkatnya Nilai-Nilai Moralitas (Spiritual dan Sosial) Individu Dalam Tugas**

Selanjutnya, dengan visi yang ada, terdapat beberapa nilai moral (akhlak) yang mencerminkan nilai profetik SDIT Al-Ummah yaitu. (1) beriman (religious), (2) berpengetahuan luas (*knowledgeable*), (3) peduli (*caring*), (4) rasa hormat (*respect others*), (5) cinta tanah air (*nasionalist*), (6) sehat (*healthy*), (7) berfikir terbuka (*open minded*), (8) reflektif (*reflective*), (9) pemikir (*intellectual*), dan (10) berkomunikasi dengan baik (*well in communication*).<sup>303</sup> Penguatan nilai-nilai profetik di SDIT Al-Ummah atas meliputi beberapa aspek sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data nilai-nilai profetik berkarakter (*Morality Values*) di SDIT Al-Ummah Jombang.<sup>304</sup>

No	Aspek	Nilai profetik
1	<b>Sikap Spiritual</b>	Ketaatan beribadah Berperilaku syukur Berdoa setiap melaksanakan kegiatan Toleransi dalam beribadah
2	<b>Sikap Sosial</b>	Jujur, disiplin, tanggung JAWAB santun, peduli, ADIL dan percaya diri

<sup>303</sup>D.Profil.S3.2018.

<sup>304</sup>D.HPS.S3.2018.

Berdasarkan data di atas nilai-nilai profetik berkarakter (*morality values*) yang ditanamkan SDIT Al-Ummah memiliki dua aspek, yaitu.

Pertama, aspek spritual dimana semua elemen sekolah mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual mulai dari melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. setiap waktu, beryukur setiap adanya pemberian baik dalam bentuk materi atau nonmateri, dan melakukan sesuatu pekerjaan dengan diawali doa serta mampu menghargai setiap perbedaan keyakinan.

Kedua, perilaku yang bersifat sosial, dalam kegiatan ini semua siswa, guru dan elemen sekolah mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam tugas, memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan, berperilaku santun kepada orang lain dengan menggunakan 5-S, adanya kepedulian kepada sesama dengan memberikan bantuan, baik materi maupun nonmateri bagi yang kesusahan, dan memiliki kepercayaan diri atas setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah.

Penanaman nilai-nilai ini sebagai implikasi dari kepemimpinan transformasional profetik yang dijalankan kepala sekolah bersama tim manajemen. Nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam keseharian siswa, guru dan seluruh komponen sekolah, sebagaimana disampaikan Ustaz. Akson Muzakki selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang sebagai berikut:

Di Al-Ummah Ustaz kita dorong semua guru harus menjaga akhlaq, kita beri pembinaan, bahkan sebelum masuk kita adakan *murojaah* dan ngaji bersama itu hari Sabtu, kalau hari Jum'at kita bersih-bersih lingkungan, termasuk di beberapa sudut kita kasih tulisan-tulisan untuk menanamkan nilai-nilai karakter (profetik).<sup>305</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa kepemimpinannya telah memberikan perubahan dari segi sikap guru dalam menanamkan nilai-nilai profetik. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya sebagai spirit dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang. Selanjutnya,

---

<sup>305</sup> W.AM.KS.38.17-09-2018.09.30-11.00.WIB

terkait dengan pernyataan Kepala Sekolah di atas, menurut Ustazah Yuni salah satu guru SDIT Al-Ummah Jombang dari hasil wawancara sebagai berikut “Saya di sini banyak menemukan hal baru, dari misalnya guru-guru di sini jujur, tulus, ramah, keterbukaan, juga tanggung jawabnya, membuat saya terbiasa, sekalipun berat sih.”<sup>306</sup>

Selanjutnya, untuk menanamkan nilai-nilai profetik di SDIT Al-Ummah Jombang sebagaimana diuraikan di atas, yaitu dengan pembiasaan nilai-nilai *akhlak karimah*. Hal tersebut dilakukan agar menjadi contoh bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Memperkuat pernyataan di atas, Ustaz Akson Muzakki, selaku Kepala SDIT Al-Ummah Jombang menyatakan berikut ini:

Kalau di Al-Ummah guru-guru sudah memiliki kesadaran Ustaz untuk menjaga diri, karena saya menekankan agar pertama adalah ngaji, kemudian akhlak atau karakter kuat, ada tauhid, yang berkaitan dengan iman dan takwa, fikih dan nilai terpuji dan itu yang ditanamkan, dan dibuat SOP. Maka arahnya ke intra saja.<sup>307</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai, bahwa nilai-nilai profetik yang ditanamkan, adalah menyangkung kemampuan dalam menjaga diri dari segala sikap dan perilaku, membekali dengan kemampuan baca Alquran, akhlak, dan tauhid serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan setiap kegiatan *ubudiyah* selalu mengacu kepada SOP yang ada sebagai pedoman atau prosedur dalam setiap kegiatan. Berkaitan dengan moralitas kerja Ustazah Ummi Zakkiyah menyampaikan sebagai berikut.

Kelau moralitas perilaku guru, iya kita buat rambu-rambu, yang di dalamnya ada muatan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketulusan, karena kita mau bekerja bukan karena gaji, sekalipun sangat berat, tapi itu yang terjadi di Al-Ummah, memang kita butuh kerja keras. Jadi kita itu memang sungguh-sungguh untuk bekerja keras, efeknya anak akan belajar terus, karenanya mulai dari

---

<sup>306</sup>W.YN.GO.S3.20-07-2018.11.00-11.30.WIB

<sup>307</sup>W.AM.KS.S3.39.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

gurunya, jadi kalau anak-anak berkarakter guru juga harus berkarakter.<sup>308</sup>

Data di atas, dimakanai bahwa perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya dapat memahami perilaku-perilaku positif, mulai dari sikap jujur, tanggung jawab dan ketulusan, karena hal tersebut dilakukan agar guru dapat memberikan contoh kepada anak didiknya.

#### **d. Meningkatnya Komitmen dan Rasa Percaya Diri dalam Tugas**

Tingginya komitmen dan percaya diri bawahan dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang baik dan profesional serta keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih, baik dari segi akademik maupun nonakademik. Berdasarkan uraian di atas, Kepala SDIT Al-Ummah Jombang menyampaikan sebagai berikut.

Begini Ustaz, menurut saya, mereka insyaallah memiliki komitmen dan percaya diri tinggi karena apa? Mereka sudah dites, wawancara, diberi pelatihan, bahkan setiap minggu kita beri pembinaan supaya mereka mempunyai kesiapan dalam melaksanakan tugas, kalau sudah siap insyaallah komitmen dan kepercayaan ada, kan begitu Ustaz iya? Beda mungkin kalau tidak siap, biasanya grogi kurang pede.<sup>309</sup>

Data di atas bermakna bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan berbagai cara seperti menumbuhkan komitmen dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut dapat diamati dari kegiatan guru baik dalam kelas maupun diluar kelas. Bahkan, telah mampu mengantarkan anak didik berprestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional. Selanjutnya menurut Ustazah Umami Zakkiyah, dari hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>308</sup> W.UZ.WK1.S3.30.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

<sup>309</sup> W.AM.KS.S3.40.13-11-2018.10.00-10.30.WIB.

Kalau percaya diri, saya yakin sudah tumbuh pada mereka, karena masuk ke Al-Ummah itu tidak mudah, ada beberapa tahap, termasuk juga kitakan lihat kemampuannya, tidak cukup di situ, mereka juga dibimbing, kontrol dan juga ada kegiatan KKG, saya yakin dengan modal itu ya untuk memberikan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas, kalau mereka tidak mampu, biasanya pimpinan mengalihkan tugas tapi tidak diberhentikan.<sup>310</sup>

Paparan data di atas dapat dimaknai bahwa tingkat komitmen dan kepercayaan guru dalam melaksanakan tugasnya sudah bagus. Hal tersebut karena dilakukan berbagai cara untuk menumbuhkan kesiapan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan kepercayaan diri. Tingginya komitmen dan percaya diri guru dalam melaksanakan tugas di SDIT Al-Ummah tidak lepas dari berbagai kegiatan pengembangan diri baik secara keilmuan maupun mental. Berkaitan dengan hal di atas, Kepala SDIT Al-Ummah Jombang menyatakan bahwa komitmen dan percaya diri yang telah tumbuh pada diri guru memang dapat menjadikan motivasi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang dapat tercapai. Hal tersebut, sesuai dengan rencana strategi sekolah yang dibuat yaitu: tercapainya prestasi, *akhlak karimah*, dan pembiasaan nilai-nilai agama sebagai basis lembaga pendidikan Islam Al-Ummah Jombang.

#### 4. Temuan Hasil Individu di SDIT AL-Ummah Jombang

Temuan hasil penelitian pada kasus 3 yaitu SDIT Al-Ummah Jombang sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Temuan Hasil Penelitian di SDIT Al-Ummah Jombang Pada Kasus 3

---

<sup>310</sup> W.UZ.WK1.S3.31.29-09-2018.10.00-11.30.WIB.

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1	Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang	<p>1.1 Mengomunikasikan visi, misi, tujuan dan program secara terbuka dan amanah sesuai elemennya melalui informal, nonformal, formal terhadap <i>stakeholder</i></p> <p>1.2 Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pembinaan rutin, kontrol dan evaluasi dengan penuh tanggung jawab, ketulusan sebagai ibadah, semangat Alquran, dan menanamkan <i>akhlak karimah</i></p> <p>1.3 Menjalin kedekatan kerja terhadap bawahan melalui kerja sama, dan kegiatan yang bermanfaat dengan sikap lemah lembut, harmonis, terbuka, suasana keakraban, kekeluargaan, saling memahami tugas masing-masing.</p> <p>1.4 Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dengan penuh kesadaran.</p> <p>1.5 Membantu mengatasi permasalahan melalui pengarahan rutin dan kegiatan mengaji dengan sistem komunikatif, menggalakkan kontrol dan evaluasi</p>
2	Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang	<p>2.1 Pelaksanaan visi misi dan program madrasah melalui penguatan akademik, kerja sama tim, pembiasaan ibadah, dan <i>akhlak karimah</i> dengan sistem <i>full day school</i> yang diperkuat dengan komitmen bersama</p> <p>2.2 Motivasi yang menginspirasi dan menumbuhkan komitmen bawahan melalui ketulusan, <i>team work</i>, ibadah karena Allah Swt. dan</p>

		<p>membiasakan membanca Alquran secara rutin.</p> <p>2.3 Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan bawahan melalui pemenuhan hak-hak dalam tugas</p> <p>2.4 Memecahkan masalah guru melalui musyawarah terbuka bersama tim manajemen dan guru.</p> <p>2.5 Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan melalui pembiasaan ngaji Alquran tilawati, tahfiz, <i>akhlak karimah</i>, ibadah, olimpiade dan <i>team work</i></p>
3	Implikasi Nilai Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Ummah Jombang	<p>3.1 Meningkatnya kualitas pendidikan melalui input yang ketat, proses yang kondusif, dan <i>out put</i> yang diharapkan</p> <p>3.2 Meningkatnya kinerja, (<i>performance</i>) guru melalui kerja keras dan loyalitas</p> <p>3.3 Meningkatnya penguatan nilai-nilai moralitas (spiritual dan sosial) individual.</p> <p>3.4 Komitmen dan percaya diri karena didasari dengan nilai-nilai profetik, pengabdian, ketulusan, kemampuan, dan integritas.</p>

**D. Temuan Hasil Penelitian Lintas Kasus**

Berdasarkan hasil temuan paparan data di atas, pada bagian ini akan dilakukan pemetaan temuan hasil lintas kasus berdasarkan masing-masing pertanyaan penelitian yang dilakukan disetiap kasus baik 1, 2 dan 3. Beberapa pertanyaan dalam penelitian ini meliputi. *Pertama;* Strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, *Kedua;* Implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, *Ketiga;* Implikasi nilai kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas akan dipaparkan hasil penelitian lintas kasus dari masing-masing kasus 1, 2 dan 3 berdasarkan pertanyaan penelitian di atas sebagai berikut.

**1. Temuan Hasil Lintas Kasus**

Berdasarkan temuan penelitian dari tiga kasus antara MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawaroh Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang di atas, kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat persamaan dan perbedaan satu sama lain.

Temuan hasil lintas kasus pada penelitian kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tiga lokasi meliputi MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawaroh Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang terdapat persamaan dan perbedaan, sebagaimana terlihat pada pada tabel berikut ini:

**a) Persamaan Temuan Hasil Lintas Kasus**

Tabel 4.13 Persamaan Temuan Hasil Penelitian Kasus 1, 2 dan 3

No	Materi Persamaan	Persamaan Hasil Penelitian
1	Sistem akademik yang digunakan dalam kepemimpinan	Ketiga situs memiliki kesamaan dalam pelaksanaan sistem pendidikan sebagai berikut. 1) ketiganya menggunakan sistem kurikulum 2013, 2) sistem pembelajaran yang menyenangkan berbasis IT, 3) Pengembangan pendidikan melalui kelas unggulan yang berorientasi pada kemampuan olimpiade dan integrasi keilmuan, 4) pengembangan kemampuan baca Alquran
2	Sistem budaya keagamaan sebagai basis	Ketiga lembaga sama-sama memiliki basis keagamaan yang kuat dengan pembiasaan salat wajib berjamaah

	keislaman	khususnya dhudur, salat duha, baca Alquran dan tahfiz dan penguatan pada pembiasaan <i>akhlak karimah</i>
3	Strategi kepemimpinan yang dipakai dalam pengelolaan pendidikan	Ketiga situs memiliki kesamaan dalam beberapa hal terkait dengan strategi kepemimpinan 1) mengomunikasikan visi, misi dan program secara terbuka dan amanah melalui forum formal, 2) memberi motivasi yang membangun melalui pembinaan dan pelatihan 3) menjalin kedekatan dengan kekeluargaan dan kebersamaan dalam tugas, 4) membudayakan kedisiplinan melalui keteladanan, 5) membantu mengatasi masalah melalui kegiatan yang memberi manfaat dan memenuhi hak-haknya baik kesejahteraan maupu fasilitas mengajar.
4	Implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam peningkatan kualitas pendidikan	Ketiga kasus berdasarkan hasil penelitian memiliki kesamaan dalam beberapa hal sebagai berikut: 1) melaksnakan visi, misi dan program fokus pada penguatan keagamaan khususnya dalam hal kegiatan Alquran, dan <i>akhlak karimah</i> , berorientasi pada pengabdian, dan pengembangan program unggulan, 3) motivasi yang menginspirasi untuk menumbuhkan komitmen dibagun dengan ketulusan, keteladanan, pembinaan keagamaan, 4) menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan dengan keadilan dilakukan dengan memenuhi hak-hak guru secara adil, 5) pemecahan masalah dilakukan dengan musyawarah, memberikan solusi dan sanksi atas

		tingkat pelanggaran yang dilakukan, dan 7) menciptakan penguatan keagamaan dan <i>akhlak karimah</i> dan pembiasaan ibadah
5	Implikasi kepemimpinan transformasional profetik	Ketiganya sama sama memperhatikan input, proses dan <i>output</i> dalam peningkatan kualitas pendidikan, memperhatikan kinerja guru, menjunjung nilai-nilai profetik, dan berkomitmen dalam melakukan perubahan
6	Budaya kerja dengan <i>Individual Morality Values</i>	Ketiga lokasi sama-sama menanamkan nilai-nilai keagamaan, <i>akhlak karimah</i> sebagai pegangan dalam melakukan kepemimpinan transformasional profetik berdasarkan indikator-indikator yaitu; penanaman <i>akhlak karimah</i> tersecermin dalam visi misi, program unggulan pada penguatan Alquran sebagai sumber akhlak, pembiasaan salat berjamaah sebagai bentuk akhlak kepada Allah Swt. dan menjaga lingkungan sehat.

**a) Perbedaan Temuan Hasil Penelitian Lintas Kasus**

Tabel 4.14 Perbedaan Temuan Hasil Penelitian Lintas Kasus 1, 2 dan 3

No	Perbedaan Temuan Hasil Penelitian Kasus			Temuan Lintas Kasus
	Situs I MIN I Jombang	Situs II SDI AI Munawarah	Situs III SDIT AI-Ummah	
1	<b>Strategi Kepemimpinan Trasnformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan</b>			
	Mengomunikasikan visi, misi, dan program secara terbuka dan amanah melalui nonformal dan formal terhadap semua pihak ( <i>stakeholder</i> ) baik dari internal maupun eksternal	Mengomunikasikan visi, misi, tujuan dan program secara terbuka dan amanah melalui formal dengan persetujuan yayasan dan memperhatikan aspirasi masyarakat	Mengomunikasikan visi, misi, tujuan dan program secara terbuka sesuai elemennya dan amanah melalui kegiatan informal, nonformal, formal terhadap pengguna	Mengomunikasikan, visi, misi ( <i>Shared vision</i> ) dan program dilakukan secara terbuka, dan amanah melalui kegiatan formal, nonformal dan informal terhadap pengguna.
2	Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pelatihan dan kesadaran akan tanggung jawab moral yang dilandasi semangat ibadah, pengalaman kerja, dan ketulusan karena Allah Swt. dalam tugas.	Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pembinaan rutin dan ibadah meliputi: pentingnya, ketulusan karena Allah Swt. memperhatikan kesejahteraan, dan memberikan <i>reward</i> .	Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pembinaan rutin, kontrol dan evaluasi dengan penuh tanggung jawab, ketulusan sebagai ibadah, semangat Alquran, dan menanamkan <i>akhlak karimah</i>	Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pelatihan, kesadaran akan tanggung jawab moral, pembinaan kontrol, evaluasi, semangat Qurani dan ketulusan karena Allah Swt.
3	Menjalin kedekatan kerja dengan bawahan berdasarkan nilai kebersamaan dengan sikap	Menjalin kedekatan terhadap bawahan berdasarkan sikap	Menjalin kedekatan kerja terhadap bawahan melalui kerja sama, dan kegiatan yang bermanfaat dengan	Menjalin kedektakan dengan kebersamaan, sikap ramah, egaliter, melayani, mengayomi, harmonis,

	ramah dan egaliter agar dapat memberikan kenyamanan kerja	kebersamaan, melayani dan mengayomi yang meliputi: patner kerja, kekeluargaan, sikap ramah, saling menghargai, keteladanan, dengan memosisikan pada tiga hal: a) relasi, b) administrator, dan c) mengayomi	sikap lemah lembut, harmonis, terbuka, suasana keakraban, kekeluargaan, saling memahami tugas masing-masing	terbuka dan saling memahami tugas agar tercipta suasana yang kondusif
4	Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dengan sistem <i>finger print</i> terhadap waktu tanpa memberikan <i>panishment</i> melainkan pembinaan	Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dalam melaksanakan tugas.	Menumbuhkan budaya kedisiplinan melalui keteladanan dengan penuh kesadaran	Kedisiplinan dilakukan melalui keteladanan dengan penuh kesadaran dalam menjalankan tugas terutama berkaitan dengan waktu
5	Membantu mengatasi permasalahan bawahan dengan ketegasan dan demokratis tanpa pandang bulu dalam baik yang berkaitan dengan hak-hak dan fasilitas mengajar secara merata.	Membantu mengatasi permasalahan dengan bijaksana dengan memberikan jaminan kondisifitas kerja, kerja sama, soliditas, pemberian layanan kerja, berpikir positif, dan memenuhi hak-hak guru	Membantu mengatasi permasalahan melalui pengarah rutin dan kegiatan mengaji, komunikatif, menggalakkan kontrol dan evaluasi	Membantu mengatasi masalah dengan ketegasan, demokratis, bijaksana, berpikir positif, pengarah rutin dan kegiatan mengaji untuk menciptakan suasana kondusif
6	Kepmimpinan yang dilaksanakan mengedepankan nilai-nilai moral dalam setiap	Kepemimpinan yang dilaksanakan dengan memperkuat budaya	Kepemimpinan dilaksanakan dengan memperkuat nilai keagamaan	Kepemimpinan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

283 Moh. Arif, Disertasi Kepemimpinan Transformasional Profetik

kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, penguatan keagamaan (Ibadah, mengaji Alquran dan <i>akhlak karimah</i> ) dalam sehari-hari	keagamaan dengan pembiasaan salat jamaah lima waktu, duha, Alquran dan <i>akhlak karimah</i> (5-S), serta pengabdian kepada Allah Swt.	( <i>uudayan</i> ) dengan pembiasaan salat lima waktu, duha, mengaji dan tahfid, <i>akhlak karimah</i> , ikhlas, jujur, tanggung jawab karena Allah. serta kerja tim	dengan membangun nilai-nilai moral ( <i>akhlak karimah</i> ) individu seperti Imtaq, kejujuran, keteladanan tanggung jawab, semangat keagamaan, ikhlas dan soliditas tim
---	--	--	--

No	Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan			
1	Pelaksanaan visi, misi dan program berdasarkan penguatan keagamaan dan akademik sebagai jaminan bagi masyarakat	Pelaksanaan visi, misi dan program melalui penguatan akademik, <i>akhlak karimah</i> , nilai keagamaan dengan sistem <i>Full Day Education</i> yang sejalan pihak yayasan	Pelaksanaan visi misi dan program madrasah melalui penguatan akademik, kerja sama tim, pembiasaan ibadah, dan <i>akhlak karimah</i> dengan sistem <i>full day school</i> yang diperkuat dengan komitmen bersama	Melaksanakan visi, misi dan program berdasarkan penguatan keagamaan, akademik, <i>akhlak karimah</i> , penguatan tim dalam kerja sebagai jaminan pada masyarakat yang dilandasi dengan peningkatan keimanan kepada Allah Swt.
2	Motivasi yang menginspirasi berdasarkan semangat perubahan ( <i>ruh al-jihad</i> ) dan kepribadian dengan <i>support</i> , saling menghargai, keteladanan, dan ibadah sebagai upaya untuk melakukan perubahan	Motivasi yang menginspirasi, menumbuhkan komitmen melalui keteladanan, semangat pengabdian karena Allah Swt. dengan sikap <i>akhlak karimah</i> optimisme, tanggung	Motivasi yang menginspirasi dan menumbuhkan komitmen bawahan melalui ketulusan, <i>team work</i> , ibadah karena Allah Swt. dan membiasakan membaca Alquran secara rutin	Motivasi yang menginspirasi bawahan dilakukan berdasarkan semangat perubahan ( <i>ruh al-jihad</i> ), kepribadian, <i>akhlak karimah</i> , pengabdian optimisme, tanggung jawab kerja keras, ketulusan, kreatif, inovatif, <i>team work</i> , ibadah dan membiasakan

		jawab, kerja keras, kreatif, dan inovatif,		membaca Alquran,
3	Menumbuhkan kepedulian dan Memberdayaan melalui pengembangan karier, pemenuhan fasilitas kerja, dan kemandirian kerja secara adil dan merata	Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan bawahan dengan pemenuhan hak-hak dalam tugas, meliputi: memberikan pelatihan, pengembangan potensi, partisipasi, pendampingan dan bimbingan sekolah.	Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan terhadap bawahan melalui pemenuhan hak-hak guru dalam tugas, <i>ubudiyah</i> dan memperhatikan kebutuhan psikologis.	Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan dilakukan dengan pengembangan karier, pemenuhan fasilitas kerja, kemandirian secara adil dan merata, memperhatikan masalah bawahan, memberikan kemudahan, kenyamanan kerja, empati antarsesama, kegiatan <i>ubudiyah</i> , dan memperhatikan kebutuhan psikologis.
4	Memecahkan masalah bawahan dengan musyawarah tertutup secara bijak, memberikan solusi, ramah, dan pembinaan.	Memecahkan masalah bawahan dilakukan melalui musyawarah tertutup dan mediasi yang dilakukan Yayasan secara bijak, toleransi, dan pembinaan	Memecahkan masalah guru melalui musyawarah terbuka bersama tim manajemen dan guru	Memecahkan masalah melalui musyawarah tertutup, terbuka, memberikan solusi, toleran dan pembinaan bersama <i>team work</i> agar dapat memberikan efek jera dan kesadaran.
5	Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan dalam bidang Tameng (tadarus dan mengaji), pengembangan <i>skill</i> , dan pembiasaan salat duha dan duhur berjamaah.	Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan dalam bidang Alquran, tahfiz, ICP, Ibadah praktis, akhlak, dan <i>full day Education</i>	Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan melalui pembiasaan ngaji Alquran tilawati, tahfiz, <i>akhlak karimah</i> , ibadah, olimpiade dan <i>team work</i>	Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan melalui bidang Alquran, <i>akhlak karimah</i> , pengembangan <i>skill</i> , kompetensi akademik, pembiasaan ibadah salat berjamaah dengan <i>team</i>

				work yang efektif
--	--	--	--	-------------------

No	Implikasi Kepemimpinan Trasnformasional Profetik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan			
1	Meningkatnya kualitas pendidikan melalui input yang ketat, proses yang bervariasi dan <i>output</i> yang memberikan jaminan kualitas terbaik	Peningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan input yang baik sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku, proses dan <i>output</i>	Meningkatnya Kualitas Pendidikan melalui input yang ketat, proses yang kondusif, dan <i>out put</i> yang diharapkan	Meningkatnya kualitas pendidikan melalui input yang ketat sesuai aturan yang berlaku, proses dilakukan sesuai standar dan <i>output</i> yang berkualitas baik secara akademik dan nonakademik.
2	Meningkatnya kinerja ( <i>performance</i> ) bawahan dalam tugas yang didukung dengan SDM yang berkualitas dengan kualifikasi S-1 sampai S-2	Meningkatnya kinerja ( <i>porformance</i> ) guru dalam tugas melalui: semangat kerja, profesional dan prestasi kerja, serta menghadirkan Allah Swt. dalam setiap tugas.	Meningkatnya kinerja, ( <i>performance</i> ) guru melalui kerja keras, totalitas dan loyalitas dalam tugas	Meningkatnya Kinerja dalam tugas yang didukung dengan SDM yang berkualitas, semangat kerja, profesional, prestasi, loyalitas, totalitas dan menghadirkan Allah dalam tugas
3	Menguatnya nilai-nilai profetik individu dalam tugas meliputi: Akhlak, keberkahan, konsisten, optimis, Imtaq, dan pembiasaan kebersihan dan berjiwa Qurani.	Meningkatnya nilai-nilai moralitas individu dalam tugas dengan menjadikan Alquran sebagai sumber energi, penguatan <i>akhlak karimah</i> , kerja keras, ikhlas, sabar, sikap kejujuran, amanah,	Meningkatnya penguatan nilai-nilai moralitas (spiritual dan sosial) individual melalui kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan keimanan kepada Allah Swt.	Meningkatnya nilai-nilai profetik ( <i>akhlak karimah</i> ) individu melalui keberkahan, konsistensi, optimis, Imtaq, pembiasaan kebersihan, Alquran sebagai energi, kerja keras, ikhlas, kejujuran, amanah, disiplin, memiliki kemampuan

		sikap peduli, ramah, tanggung jawab, dan komitmen.		spiritualitas, Imtaq, dan menghadirkan Allah Swt. dalam tugas
4	Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas dengan penuh tanggung jawab, ibadah karena Allah dan kemandirian	Meningkatnya komitmen dan rasa percaya diri dalam tugas atas keimanan yang kuat kepada Allah Swt. memberikan kemudahan-kemudahan, keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab <i>istiqomah</i> , sikap ramah, dan suasana yang kondusif.	Komitmen dan percaya diri karena didasari dengan nilai-nilai profetik, pengabdian, ketulusan, kemampuan, dan integritas	Meningkatnya komitmen dan percaya diri bawahan dalam tugas dengan penuh tanggung jawab, ibadah, kemandirian, keimanan yang kuat, kemudahan, keterbukaan, kejujuran, pengabdian ketulusan, kemampuan dan integritas .

**b) Analisis Temuan Hasil Akhir Penelitian dari Masing-Masing Kasus**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT AL-Ummah Jombang, meliputi: strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan materi temuan dari masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

**(1) Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dari perbedaan masing-masing kasus, baik di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT AL-Ummah Jombang, dari masing-masing indikator pertanyaan, maka dapat diuraikan secara rinci hasil akhir penelitian menunjukkan hal berikut.

- (a) Komunikasi mengomunikasikan visi, misi, tujuan dan program secara terbuka dan amanah. Mengomunikasikan, visi, misi (*shared vision*) dan program dilakukan secara terbuka, dan amanah melalui kegiatan formal, nonformal dan informal terhadap pengguna. Ketiganya memiliki persamaan dalam mengomunikasikan visi misi dan program secara terbuka dan amanah melalui kegiatan formal dalam bentuk rapat dan pertemuan baik dengan guru maupun masyarakat pengguna. Namun, terdapat perbedaan yaitu di MIN 1 Jombang, mengkomunikasikan disamping formal juga dengan cara nonformal, yaitu mengomunikasikan visi misi dan program melalui pemajangan (*display*) di ruang-ruang kelas maupun kantor, sedangkan di SDI Al-Munawwarah hanya dilakukan secara formal, kemudian di SDIT Jombang di samping formal, juga dilakukan dengan nonformal dan informal, yaitu dengan

menyampaikan kepada elemen sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya sehingga visi, misi dan program dapat dipahami secara utuh.

- (b) Memberi motivasi dan menumbuhkan komitmen melalui pelatihan, pembinaan akan tanggung jawab moral, kontrol, dan evaluasi, serta semangat Qurani dan ketulusan karena Allah Swt. Dalam hal memberikan motivasi dan menumbuhkan komitmen kerja, sebagai bagian dari motivasi kerja, pimpinan di lembaga pendidikan Islam memberikan pendampingan secara kontinu baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut, ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaan dari hasil penelitian ini, yaitu di MIN 1 Jombang lebih menekankan pada kesadaran akan tanggung jawab moral yang dilandasi semangat ibadah, pengalaman kerja dan ketulusan karena Allah Swt. di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, di samping karena ketulusan, juga lebih pada kepentingan ibadah, kesejahteraan, dan *reward*, sedangkan di SDIT Al-Ummah Jombang lebih kepada pemberian kontrol dan evaluasi dengan penuh tanggung jawab, semangat Alquran, dan menanamkan *akhlak karimah*
- (c) Menjalin kedekatan dengan kebersamaan, sikap ramah, egaliter, melayani, mengayomi, harmonis, terbuka dan saling memahami tugas agar tercipta suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas, dapat di jelaskan perbedaan dari masing-masing situs, yaitu di MIN 1 Jombang, kedekatan lebih ditekankan pada egaliter yang dapat memberikan kenyamanan kerja, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, lebih pada aspek melayani dan mengayomi serta saling menghargai dalam tugas, sedangkan di SDIT Al-Ummah Jombang melalui kerja sama, dan kegiatan yang bermanfaat dengan sikap lemah lembut, dan harmonis,
- (d) Menumbuhkan budaya kedisiplinan dalam tugas melalui keteladanan sesuai aturan, dengan kontrol *finger print*,

serta memberikan sanksi. Untuk dapat membudayakan perilaku positif, dan amal kebajikan. Ketiganya memiliki persamaan dalam hal kedisiplinan.

- (e) Membantu mengatasi masalah dengan ketegasan, demokratis, bijaksana, berpikir positif, pengarahan rutin dan kegiatan mengaji untuk menciptakan suasana kondusif. Dalam hal ini, ketiganya memiliki perbedaan sebagai berikut: di MIN 1 Jombang dilakukan dengan tanpa pandang bulu dalam membantu mengatasi permasalahan bawahan baik yang berkaitan dengan hak-haknya dan fasilitas mengajar, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan menekankan pada membangun kerja sama yang baik (gotong royong), memberikan nasihat, berpikir positif, bimbingan, memenuhi hak-hak, dan pemberian layanan kerja, sedangkan di SDIT Al-Ummah Jombang dilakukan dengan bijaksana, berfikir positif, pengarahan rutin dan kegiatan mengaji untuk menciptakan suasana kondusif.
- (f) Menanamkan *individual morality values* dalam kerja, yaitu memberikan pembinaan dan motivasi kerja agar tumbuh komitmen dan nilai-nilai moral individu dalam bekerja seperti melakukan 5-S (senyum, sapa, salam, sopan dan sunkem), pengabdian karena Allah Swt. dengan memperkuat nilai-nilai moral (*akhlak karimah*) individu seperti imtaq, konsistensi dalam ibadah (salat lima waktu, duna, mengaji Alquran), kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, amanah, keteladanan ikhlas, semangat kegamaan (*ubudiyah*) kerja sama tim. Aspek ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam memajukan lembaga yang ditempati dengan mengedepankan aspek pengabdian, kejujuran, keteladanan, tanggung jawab,

kedisiplinan ketulusan diri, kerja keras, memiliki budi pekerti, pembiasaan salat, dan semangat keagamaan (*ubudiyah*) dengan melaksanakan salat Duha setiap hari, salat lima waktu berjamaah dan menghambakan kepada Allah Swt. sang pencipta dan pengatur segala urusan di muka bumi ini. Hal tersebut, menjadikan nilai-nilai moral individu dalam tugas yang dipandang sebagai ciri khas lembaga yang memiliki label keislaman. Nilai-nilai moralitas dalam kerja, dipandang sebagai langkah strategis dalam kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah dasar dalam peningkatan kualitas pendidikan.

## **(2) Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di tiga lokasi baik di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang, hasil penelitian ini menunjukkan temuan sebagai berikut.

- (a) Melaksanakan visi, misi dan program berdasarkan penguatan keagamaan, akademik, *akhlak karimah* sebagai jaminan kepada masyarakat. Dalam penguatan akademik, selalu didukung dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya mencerminkan aspek pembiasaan keagamaan dan *akhlak karimah* termasuk, Alquran, ibadah, penguatan tim dalam kerja yang dilandasi dengan peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Namun demikian, terdapat perbedaan dari ketiga lokasi tersebut. Di MIN 1 Jombang, pelaksanaannya lebih menekankan pada pembiasaan dan penguatan pada materi keagamaan (pesantren) dengan umum dan *akhlak karimah*, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan penekanannya pada penguatan akademik melalui program ICP, *akhlak karimah*, Alquran dan pembiasaan ibadah dengan sistem *full day education* yang sejalan dengan pihak Yayasan. Sedangkan di SDIT AL-Ummah Jombang, lebih pada penguatan akademik dan *akhlak*

*karimah* dengan sistem *full day school* yang diperkuat dengan kerja sama tim manajemen dan seluruh guru SDIT Al-Ummah.

- (b) Motivasi yang menginspirasi bawahan dilakukan berdasarkan semangat perubahan (*ruh al-jihad*), kepribadian, *akhlak karimah*, pengabdian optimisme, tanggung jawab kerja keras, ketulusan, kreatif, inovatif, *team work*, ibadah dan membiasakan membaca Alquran. Namun dari ketiga lokasi tersebut terdapat perbedaan, yaitu di MIN 1 Jombang, penekanan pada semangat perubahan (*ruh al-jihad*) dan kepribadian dengan *support*, saling menghargai, keteladan, dan ibadah sebagai upaya untuk melakukan perubahan melalui gerakan memajukan madrasah (Geramm), di SDI Al-Munawwarah lebih pada penguatan *akhlak karimah*, semangat pengabdian karena Allah Swt. optimisme, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, dan inovatif melalui Gerakan Insani. Di SDIT Al-Ummah Jombang lebih kepada ketulusan, *team work*, ibadah karena Allah Swt. dan membiasakan membaca Alquran rutin dengan metode tilawah
- (c) Menumbuhkan kepedulian dan pemberdayaan dilakukan dengan pengembangan karier, pemenuhan fasilitas kerja, kemandirian secara adil dan merata, memperhatikan masalah bawahan, memberikan kemudahan, kenyamanan kerja, empati antarsesama, kegiatan *ubudiyah*, dan memperhatikan kebutuhan psikologis. Ketiganya memiliki perbedaan, yaitu di MIN 1 Jombang, lebih menekankan pada pengembangan karier, pemenuhan fasilitas kerja, dan kemandirian kerja secara adil & merata, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan melalui pemenuhan hak-hak termasuk juga dalam

pengembangan potensi, partisipasi, pendampingan dan bimbingan sekolah, demikian juga yang dilakukan di SDIT Al-Ummah.

- (d) Memecahkan masalah bawahan dilakukan dengan musyawarah melalui pendekatan langsung baik tertutup maupun terbuka, memberikan solusi, sikap ramah, bijaksana, pembinaan transparan, objektif, memperhatikan aspek psikologis, toleran, mediasi, perbaikan bukan *punishment*, tegas, dan kolektif. Perbedaan di tiga lokasi dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut: di MIN 1 Jombang dilakukan dengan musyawarah tertutup secara bijak, memberikan solusi, ramah, dan pembinaan yang dilakukan pimpinan kepada beberapa PKM dan guru dalam kondisi tenang, tidak emosi, lemah lembut, tegas untuk perbaikan mengedepankan dialog pembinaan bukan *punishment*, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan di samping musyawarah tertutup, juga dilakukan mediasi terhadap permasalahan yang terjadi dan selanjutnya diputuskan oleh yayasan. Di SDIT Al-Ummah penyelesaian masalah dilakukan kepala SDIT melalui secara terbuka yang melibatkan pimpinan sekolah dan seluruh guru dengan tujuan dapat memberikan efek jera terhadap pelanggaran yang dilakukan.
- (e) Menciptakan suasana baru sebagai keunggulan melalui bidang Alquran, *akhlak karimah*, pengembangan *skill*, kompetensi akademik, pembiasaan ibadah salat berjamaah dengan *team work* yang efektif. Namun ketiganya memiliki perbedaan, yaitu di MIN 1 Jombang, suasana baru sebagai keunggulan dalam bidang Tameng (Tadarus dan mengaji), pengembangan *skill* dan pembiasaan salat berjamaah, sekalipun guru sebagian besar tidak ikut jamaah, tetapi semangatnya yang timbul mulai dari pimpinan sampai ke bawah, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan menekankan pada kemampuan baca Qazmu, tahfiz, ICP, ibadah praktis (salat berjamaah), dengan sistem *full day Education*

**(3) Implikasi Kepemimpinan Transformasional Profetik  
Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di tiga lokasi berkaitan dengan implikasi kepemimpinan transformasional profetik menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Meningkatnya kualitas pendidikan melalui pelaksanaan input yang dilakukan secara objektif, proses bervariasi dan menghasilkan *output* yang berkualitas baik secara akademik dan nonakademik yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, ketiga lokasi memiliki perbedaan, yaitu. MIN 1 Jombang menekankan pada pelaksanaan input yang bervariasi, proses yang dinamis, dan output yang berkualitas, demikian juga, yang terjadi di SDI Al-Munawwarah dan SDIT Al-Ummah Jombang berkaitan dengan meningkatnya kualitas pendidikan.
- (b) Meningkatnya kinerja dalam tugas yang didukung dengan SDM yang berkualitas, semangat kerja, profesional, prestasi, loyalitas, totalitas dan menghadirkan Allah dalam tugas yang didukung dengan SDM yang berkualitas dengan kualifikasi S-1 sampai S-2 sebagaimana yang terjadi di MIN 1 Jombang, sedangkan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan dilandasi dengan semangat kerja, profesional dan prestasi kerja, serta menghadirkan Allah Swt. dalam setiap tugas, dan selanjutnya di SDIT Al-Ummah, pada pentingnya kerja keras dan loyalitas kerja.
- (c) Meningkatnya nilai-nilai moralitas (*akhlak karimah*) kerja individu melalui keberkahan, konsistensi, optimis, iman dan taqwa, pembiasaan kebersihan, Alquran sebagai energi, kerja keras, ikhlas, kejujuran, amanah, disiplin, memiliki kemampuan spiritualitas, dan menghadirkan

Allah Swt. dalam tugas. Ketiganya memiliki perbedaan, yaitu: di MIN 1 Jombang lebih pada penanaman Akhlak, keberkahan, konsisten, optimis, Imtaq, berjiwa Qur'ani, dan pembiasaan kebersihan, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada penanaman Alquran sebagai sumber energi, penguatan *akhlak karimah*, kerja keras, ikhlas, sabar, sikap kejujuran, amanah, sikap peduli, ramah, tanggung jawab, dan komitmen, dan di SDIT Al-Ummah Jombang pada penguatan nilai-nilai moralitas (spiritual dan sosial) individu dalam kerja

- (d) Meningkatnya komitmen dan percaya diri bawahan dalam tugas dengan penuh tanggung jawab, ibadah, kemandirian, keimanan yang kuat, kemudahan, keterbukaan, kejujuran, pengabdian ketulusan, kemampuan dan integritas. Ketiga lokasi menekankan pada aspek, yaitu. di MIN 1 Jombang pada aspek tanggung jawab, ibadah karena Allah dan kemandirian, di SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada penguatan keimanan kepada Allah Swt. memberikan kemudahan-kemudahan, keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab *istiqomah*, sikap ramah, dan suasana yang kondusif, dan di SDIT Al-Ummah Jombang pada nilai-nilai moral, pengabdian, ketulusan, kemampuan, dan integritas

Berdasarkan perbedaan temuan di atas, dapat diuraikan secara spesifik perbedaan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tiga lembaga pendidikan islam di atas, dapat di uraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel, 4.15 Perbedaan secara spesifik kepemimpinan transformasional profetik di tiga lembaga penelitian

No	Kepemimpinan transformasional profetik	MIN 1 Jombang	SDI Al-Munawwarah	SDIT Al-Ummah
----	--	---------------	-------------------	---------------

1	Kemampuan membangun Visi lembaga	Terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat dan berdaya saing tinggi berbasis lingkungan sehat	Menjadikan sekolah unggul ( <i>muntaq school</i> ) yang mampu membentuk manusia paripurna ( <i>insan kamil</i> ) sebagai calon pemimpin dunia ( <i>kholifah fil ardhi</i> ) yang <i>rahmatil alamiin</i>	Menumbuhkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak <i>karimah</i> ”
2	Kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan menginspirasi	Memperkuat proses kaderisasi, memiliki kepedulian, <i>ruh al-jihad support</i> , <i>akhlak karimah</i> dan berwibawa atau keteladanan	Mengedepankan ketokohan, keikhlasan, pengabdian, tanggung jawab, kerja keras memiliki jaringan, tegas, kreatif, inovatif, dan keteladanan	KERJA tim manajemen, sosok pribadi yang taat dan disiplin, integritas, dan tugas sebagai ibadah
3	Pendekatan kepemimpinan transformasional profetik	Keteladanan, kecerdasan dan spiritualitas, menghargai kerja	Ketokohan, kewibawaan, keteladanan dan spiritualitas	Kepribadian, kepedulian, religius dan keteladanan
4	Etos kerja kepemimpinan transformasional profetik	Bekerja mengabdikan, kemajuan pendidikan dan kualitas kerja	Gigih, bekerja ibadah, mengayomi bawahan dan melayani	Tegas, disiplin, dan taat aturan serta membangun kemitraan
5	Nilai-nilai kepemimpinan yang ditanamkan	Komitmen, kejujuran, ikhlas, ibadah dan optimis, jiwa Qurani	Qurani <i>akhlak karimah</i> , kerja keras, ikhlas, sabar, sikap kejujuran, amanah, sikap peduli, ramah,	Nilai spiritual dan sosial

			tanggung jawab, dan komitmen	
6	Budaya akademik dalam kepemimpinan	Sistem konvensional dengan kurikulum 2013, kegiatan akademik berbasis qur'ani, dan keunggulan dalam bidang sains dan bahasa	Sistem <i>full day education</i> , berkelas internasional dengan kurikulum 2013 dan KTSP serta <i>akhlak karimah</i>	Sistem <i>full day school</i> dengan penguatan dalam bidang sains, dan matematika dan <i>akhlak karimah</i>

## 2. Proposisi-Proposisi Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dirumuskan proposisi-proposisi berdasarkan paparan hasil temuan penelitian masing-masing lintas kasus di atas. Selanjutnya, dari proposisi-proposisi tersebut dapat digunakan peneliti untuk menemukan teori substantif tentang “Kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI/SDI sebagai lokasi penelitian. Berikut ini, dapat disajikan proposisi-proposisi sesuai dengan hasil temuan dari masing-masing fokus pertanyaan yang meliputi: 1) strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang, 2) implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang, dan 3) implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

Adapun proposisi temuan penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu 1) proposisi *particular* yang menjelaskan sebagian dari kepemimpinan transformasional profetik yang diterapkan di sekolah/madrasah sebagai lokasi penelitian dan 2) proposisi *singular* yang menjelaskan temuan penelitian di masing-masing lokasi penelitian. Proposisi hasil penelitian sebagai berikut.

### **Proposisi Particular**

“Kepemimpinan transformasional profetik bisa tercapai dalam peningkatan kualitas pendidikan, jikh dilaksanakan dengan strategi yang tepat sehingga dapat memberikan implikasi yang diharapkan lembaga pendidikan”

### **Proposisi Singular Kasus 1**

Proposisi 1 Strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika, mengomunikasikan visi, misi dan program terbuka dan amanah, memberi motivasi dengan pelatihan, menjalin kedekatan dengan kebersamaan, menumbuhkan kedisiplinan dengan keteladanan, dan membantu mengatasi masalah dengan ketegasan dan demokratis.

Proposisi 2. Implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika pelaksanaan visi misi dan program berdasarkan penguatan keagamaan, akademik, memotivasi inspirasi melalui *ruh al-jihad* dan kepribadian, adanya kepedulian terhadap karier, membantu pemecahan masalah dengan bijak melalui musyawarah tertutup dan menciptakan suasana baru berdasarkan keunggulan dalam bidang keagamaan dan akademik.

Proposisi 3 Implikasi kepemimpinan transformasional profetik terhadap peningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan baik jika, dilaksanakan strategi yang baik terhadap kualitas input, proses dan *output*, kinerja bagus, penguatan nilai-nilai moral kerja, komitmen dan percaya diri dalam tugas berdasarkan keimanan dan kemandirian kerja.

### **Proposisi Singular Kasus 2**

- Proposisi 1 Strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika dilaksanakan dengan mengomunikasikan visi, misi dan program secara formal, memberi motivasi melalui pembinaan, menjalin kedekatan melalui partner, dan membantu mengatasi masalah dengan bijaksana.
- Proposisi 2 Implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika pelaksanaan visi misi dan program berdasarkan penguatan akademik melalui ICP dan pembiasaan *akhlak karimah*, motivasi yang menginspirasi melalui *akhlak karimah*, dan optimisme karena Allah Swt. kepedulian dan perberdayaan dengan memenuhi hak, penegakan kedisiplinan dengan keteladanan, pemecahan masalah melalui musyawarah dan mediasi, dan menciptakan suasana baru dalam bidang Qur'an, pengembangan akademik dengan *full day education*.
- Proposisi 3 Implikasi kepemimpinan transformasional profetik terhadap peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai manakala dilaksanakan strategi yang baik melalui kualitas input, proses, dan *output*, semangat kerja dengan menghadirkan Allah Swt. dalam tugas, nilai moral individu dan komitmen serta percaya diri dalam tugas karena Allah Swt.

### **Proposisi Singular Kasus 3**

- Proposisi 1 Strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika dilaksanakan dengan komunikasi visi, misi dan program secara terbuka dan amanah, memberi motivasi melalui kontrol dan evaluasi tulus karena Allah, menjalin kedekatan dengan kerja sama yang manfaat, membudayakan kedisiplinan melalui keteladanan, dan membantu mengatasi masalah dengan komunikatif, ngaji, dan pendampingan

- Proposisi 2. Implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercapai jika, pelaksanaan visi, misi dan program melalui penguatan akademik dan akhlak dengan sistem *full day school*, motivasi yang menginspirasi dengan tulus dan membiasakan membaca Alquran rutin, kepedulian dan pemberdayaan memenuhi kebutuhan secara adil, pemecahan masalah secara terbuka, dan menciptakan suasana baru sebagai keunggulan melalui Quran tahfiz, penguatan *akhlak karimah* dan *manajemen team work*
- Proposisi 3 Implikasi kepemimpinan transformasional profetik terhadap meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan baik jika dilaksanakan strategi dengan tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan input, proses, dan *output*, kinerja dengan totalitas dan loyalitas kerja karena Allah Swt. dan penguatan nilai-nilai profetik melalui dua aspek, yaitu spiritualitas dan sosial, komitmen dan percaya diri melalui pengabdian, integritas, dan ketulusan.